Telkom University | Direktorat Kemahasiswaan Karir dan Alumni

READINESS TO FACE GLOBAL CHALLENGES

LAPORAN TRACER STUDY 2024

Oleh:

Direktorat Kemahasiswaan, Karier, & Alumni

cdc.telkomuniversity.ac.id

READINESS TO FACE GLOBAL CHALLENGES

LAPORAN TRACER STUDY 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, buku Tracer Study Universitas Telkom Tahun 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik. *Tracer Study* adalah salah satu instrumen penting yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk menilai kualitas lulusan serta relevansi pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Melalui *Tracer Study*, Universitas Telkom dapat terus meningkatkan kualitas kurikulum, layanan pendidikan, serta mempersiapkan para lulusannya untuk menghadapi tantangan global yang semakin dinamis. Laporan ini khusus ditujukan untuk lulusan 2023, di mana para lulusan menghadapi era yang penuh perubahan dengan tantangan-tantangan baru yang muncul dari perkembangan teknologi, transformasi digital, serta tantangan pasar global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh lulusan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan *Tracer Study* ini. Partisipasi aktif dari lulusan adalah kontribusi berharga bagi pengembangan Universitas Telkom dan penilaian terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kami berharap, melalui hasil *Tracer Study* ini, Universitas Telkom dapat terus berbenah dan beradaptasi dengan kebutuhan industri, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tema "*Readiness to Face Global Challenges*" mencerminkan visi Universitas Telkom dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya siap bersaing di tingkat lokal, akan tetapi juga mampu beradaptasi dan berkompetisi secara global.

Selain itu, harapan kami lulusan Universitas Telkom juga dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam memajukan bangsa, dengan kompetensi yang relevan, serta kesiapan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan global.

Kami juga berharap hasil dari *Tracer Study* ini dapat menjadi refleksi bersama untuk terus memperbaiki mutu pendidikan dan layanan yang kami berikan, demi mencetak generasi penerus yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasama semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga Universitas Telkom terus melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Desy Dwi Nurhandayani, S.T., M.M.
Direktur Kemahasiswaan, Karier, & Alumni

DAFTAR ISI

1 **PENDAHULUAN** 1

1.1 Konsep Dasar Tracer Study 2
1.2 Tujuan Tracer Study 3
1.3 Manfaat Tracer Study 3
1.4 Metodologi Penelitian 4
1.4.1 Tahap Perencanaan & Persiapan 5
1.4.2 Tahapan Publikasi & Sosialisasi 12
1.4.3 Pengumpulan Data 17
1.5 Sejarah & Inovasi Tracer Study 21
1.5.1 Sejarah Tracer Study 23
1.5.2 Inovasi Tracer Study 25

2 **PROFIL RESPONDEN** 25

2.1 Total Responden 26
2.2 Indesks Prestasi 29
2.3 Masa Studi 30
2.4 Kondisi Lulusan Saat Ini 32
2.5 Peta Sebaran 34

3 **MASA PERALIHAN** 41

3.1 Waktu Tunggu Lulusan 42
3.2 Jalur Mendapatkan Pekerjaan 45
3.3 Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama 47
3.4 Keterampilan Yang DiKuasai 49
3.5 Aspek Yang Dianggap Penting Perusahaan 50

4 **LULUSAN DAN PEKERJAANNYA** 53

4.1 Bekerja 54
4.1.1 Jenis Perusahaan 54
4.1.2 Kategori Perusahaan 57
4.1.3 Bidang/Sektor Pekerjaan 60
4.1.4 Jabatan 66

4

4.1.5 Pendapatan 70
4.1.6 Keeratan 73
4.1.7 Kesesuaian 76
4.1.8 Top 10 Perusahaan 79
4.2 Wiraswasta/Wirausaha 80
4.2.1 Bidang/Sektor Pekerjaan 81
4.2.2 Status Usaha 83
4.2.3 Waktu Tunggu 84
4.2.4 Pendapatan/Omset 86
4.3 Studi Lanjut 88
4.4 BelumBekerja 90

5

PERBANDINGAN DAN ANALISA 95
5.1 Kondisi Lulusan 96
5.2 Waktu Tunggu 102
5.3 Kategori Perusahaan 108
5.4 Jabatan 114
5.5 Pendapatan 120

6

KESIMPULAN & SARAN 127
6.1 Kesimpulan 128
6.2 Saran 129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *Kerangka Konseptual Tracer Study* .2
Gambar 2 *Tujuan Tracer Study* .3
Gambar 3 *Manfaat Tracer Study* .4
Gambar 4 *Skema Tracer Study* .5
Gambar 5 *Tahapan Tracer Study* .5
Gambar 6 *Jumlah Responden Tracer Study* .7
Gambar 7 *Surat Edaran Resmi* .12
Gambar 8 *Publikasi dan Sosiolisasi melalui website dan sosial media* .13
Gambar 9 *Publikasi dan Sosiolisasi melalui whatsapp dan email blast* .14
Gambar 10 *Tim Surveyor* .14
Gambar 11 *Kegiatan Nonton Bareng Sekaligus Sosialisasi Tracer Study 2024* .16
Gambar 12 *Kegiatan Kick Off Tracer Study* .16
Gambar 13 *Pemenang Undian Tracer Study* .18
Gambar 14 *Inovation Tracer Study* .19
Gambar 15 *Konsep Kerja Surveyor* .20
Gambar 16 *Tugas Surveyor* .20
Gambar 17 *Transisi Tracer Study Tahun 2013-2024* .22
Gambar 18 *Metode Pengumpulan Data Tahun 2013-2024* .23
Gambar 19 *Sistem Kuesioner Berbasis Web* .23
Gambar 20 *Employabiliy Dashboard* .24
Gambar 21 *Total Responden Tracer Study* .26
Gambar 22 *Grafik Total Responden Tracer Study Tiap Program Studi* .27
Gambar 23 *Grafik Response Rate Tracer Study 2022-2024* .28
Gambar 24 *Grafik Indeks Prestasi Tracer Study Tiap Program Studi* .29
Gambar 25 Grafik Masa Study Per Jenjang .30
Gambar 26 Grafik Persentase Masa Study Tracer Study Tiap Program Study .31
Gambar 27 Grafik Kondisi Lulusan Saat Ini Tracer Study 2022-2024 .32
Gambar 28 Grafik Kondisi Lulusan Saat Ini Tiap Program Study .33
Gambar 29 Peta Sebaran Tracer Study .34
Gambar 30 Peta Sebaran Tiap Pulau .35
Gambar 31 Peta Sebaran Luar Negeri .36
Gambar 32 Grafik Waktu Tunggu Lulusan Tracer Study 2022-2024 .42
Gambar 33 Grafik Waktu Tunggu Lulusan Tiap Program Studi .43
Gambar 34 Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan Tracer Study .44
Gambar 35 Grafik Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama .45
Gambar 36 Grafik Keterampilan Yang Dikuasai .49
Gambar 37 Grafik Aspek yang Dianggap Penting Oleh Perusahaan .50
Gambar 38 Grafik Jenis Perusahaan Tracer Study 2023-2024 .54
Gambar 39 Grafik Jenis Perusahaan Tiap Program Studi .55
Gambar 40 Grafik Kategori Perusahaan Tracer Study 2022-2024 .57
Gambar 41 Grafik Kategori Perusahaan Tiap Program Study .58
Gambar 42 Grafik Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study .60
Gambar 43 Grafik Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study 2022-2024 .62
Gambar 44 Grafik Bidang/Sektor Pekerjaan Tiap Program Studi .65

Gambar 45 Grafik Jabatan Tracer Study .66
Gambar 46 Grafik Jabatan Tracer Study 2022-2024 .67
Gambar 47 Grafik Jabatan Tiap Program Studi .68
Gambar 48 Grafik Rata-Rata Pendapatan Tracer Study 2022-2024 .70
Gambar 49 Grafik Rata-Rata Pendapatan Tiap Program Studi .71
Gambar 50 Grafik Keeratan Tracer Study 2022-2024 .73
Gambar 51 Grafik Keeratan Tiap Program Studi .74
Gambar 52 Grafik Tingkat Kesesuaian Tracer Study .76
Gambar 53 Grafik Tingkat Kesesuaian Tracer Study 2022-2024 .77
Gambar 54 Grafik Tingkat Kesesuaian Tiap Program Studi .78
Gambar 55 Grafik Top 10 Perusahaan Tracer Study .79
Gambar 56 Grafik Wirausaha/Wiraswasta Tracer Study 2022-2024 .80
Gambar 57 Grafik Bidang/Sektor Status Wirausaha/Wiraswasta .81
Gambar 58 Status Usaha Pada Wirausaha/Wiraswasta .83
Gambar 59 Grafik Waktu Tunggu Status Wirausaha/Wiraswasta .84
Gambar 60 Grafik Pendapatan Status Wirausaha/Wiraswasta .86
Gambar 61 Studi Lanjut Tracer Study .88
Gambar 62 Sumber Pembiayaan Studi Lanjut Tracer Study .88
Gambar 63 Grafik Status Belum Bekerja Tracer Study .90
Gambar 64 Predikat Kelulusan dan Kondisi Lulusan .96
Gambar 65 Keaktifan Organisasi dan Kondisi Lulusan .97
Gambar 66 Sertifikasi dan Kondisi Lulusan .98
Gambar 67 IPK dan Kondisi Lulusan .98
Gambar 68 Masa Studi D3 dan Kondisi Lulusan .99
Gambar 69 Masa Studi S1 dan Kondisi Lulusan .100
Gambar 70 Masa Studi S2 dan Kondisi Lulusan .100
Gambar 71 Predikat Kelulusan dan Waktu Tunggu .102
Gambar 72 Keaktifan Organisasi dan Waktu Tunggu .102
Gambar 73 Sertifikasi dan Waktu Tunggu .103
Gambar 74 IPK dan Waktu Tunggu .104
Gambar 75 Masa Studi D3 dan Waktu Tunggu .104
Gambar 76 Masa Studi S1 dan Waktu Tunggu .105
Gambar 77 Masa Studi S2 dan Waktu Tunggu .106
Gambar 78 Predikat Kelulusan dan Kategori Perusahaan 108
Gambar 79 Keaktifan Organisasi dan Kategori Perusahaan .109
Gambar 80 Sertifikasi dan Kategori Perusahaan .110
Gambar 81 IPK dan Kategori Perusahaan .110
Gambar 82 Masa Studi D3 dan Kategori Perusahaan .111
Gambar 83 Masa Studi S1 dan Kategori Perusahaan .112
Gambar 84 Masa Studi S2 dan Kategori Perusahaan .112
Gambar 85 Predikat Kelulusan dan Jabatan .114
Gambar 86 Keaktifan Organisasi dan Jabatan .115
Gambar 87 Sertifikasi dan Jabatan .116
Gambar 88 IPK dan Jabatan .116
Gambar 89 Masa Studi D3 dan Jabatan .117
Gambar 90 Masa Studi S1 dan Jabatan .118
Gambar 91 Masa Studi S2 dan Jabatan .118
Gambar 92 Predikat Kelulusan dan Pendapatan .120
Gambar 93 Keaktifan Organisasi dan Pendapatan .121
Gambar 94 Sertifikasi dan Pendapatan .122
Gambar 95 IPK dan Pendapatan .122
Gambar 96 Masa Studi D3 dan Pendapatan .123
Gambar 97 Masa Studi S1 dan Pendapatan .124
Gambar 98 Masa Studi S2 dan Pendapatan .124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 *Instrumen Survey atau Kuesioner Tracer Study* .12
Tabel 2 *Narasi Surveyor Saat Menghubungi Responden* .15
Tabel 3 *Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study* .61
Tabel 4 *Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study 2022-2024* .63
Tabel 5 *Top 10 Universitas Pilihan Lulusan Untuk Studi Lanjut* .89
Tabel 6 *Predikat Kelulusan dan Kondisi Lulusan* .96
Tabel 7 *Keaktifan Organisasi dan Kondisi Lulusan* .96
Tabel 8 *Sertifikasi dan Kondisi Lulusan* .96
Tabel 9 *IPK dan Kondisi Lulusan* .97
Tabel 10 *Masa Studi D3 dan Kondisi Lulusan* .97
Tabel 11 *Masa Studi S1 dan Kondisi Lulusan* .97
Tabel 12 *Masa Studi S2 dan Kondisi Lulusan* .98
Tabel 13 *Predikat Kelulusan dan Waktu Tunggu* .99
Tabel 14 *Keaktifan Organisasi dan Waktu Tunggu* .99
Tabel 15 *Sertifikasi dan Waktu Tunggu* .99
Tabel 16 *IPK dan Waktu Tunggu* .100
Tabel 17 *Masa Studi D3 dan Waktu Tunggu* .100
Tabel 18 *Masa Studi S1 dan Waktu Tunggu* .100
Tabel 19 *Masa Studi S2 dan Waktu Tunggu* .100
Tabel 20 *Predikat Kelulusan dan Kategori Perusahaan* .102
Tabel 21 *Keaktifan Organisasi dan Kategori Perusahaan* .102
Tabel 22 *Sertifikasi dan Kategori Perusahaan* .102
Tabel 23 *IPK dan Kategori Perusahaan* .103
Tabel 24 *Masa Studi D3 dan Kategori Perusahaan* .103
Tabel 25 *Masa Studi S1 dan Kategori Perusahaan* .103
Tabel 26 *Masa Studi S2 dan Kategori Perusahaan* .103
Tabel 27 *Predikat Kelulusan dan Jabatan* .105
Tabel 28 *Keaktifan Organisasi dan Jabatan* .105
Tabel 29 *Sertifikasi dan Jabatan* .105
Tabel 30 *IPK dan Jabatan* .106
Tabe; 31 *Masa Studi D3 dan Jabatan* .106
Tabel 32 *Masa Studi S1 dan Jabatan* .106
Tabel 33 *Masa Studi S2 dan Jabatan* .107
Tabel 34 *Predikat Kelulusan dan Pendapatan* .108
Tabel 35 *Keaktifan Organisasi dan Pendapatan* .108
Tabel 36 *Sertifikasi dan Pendapatan* .108
Tabel 37 *IPK dan Pendapatan* .109
Tabel 38 *Masa Studi D3 dan Pendapatan* .109
Tabel 39 *Masa Studi S1 dan Pendapatan* .109
Tabel 40 *Masa Studi S2 dan Pendapatan* .109

BAB I
PENDAHULUAN

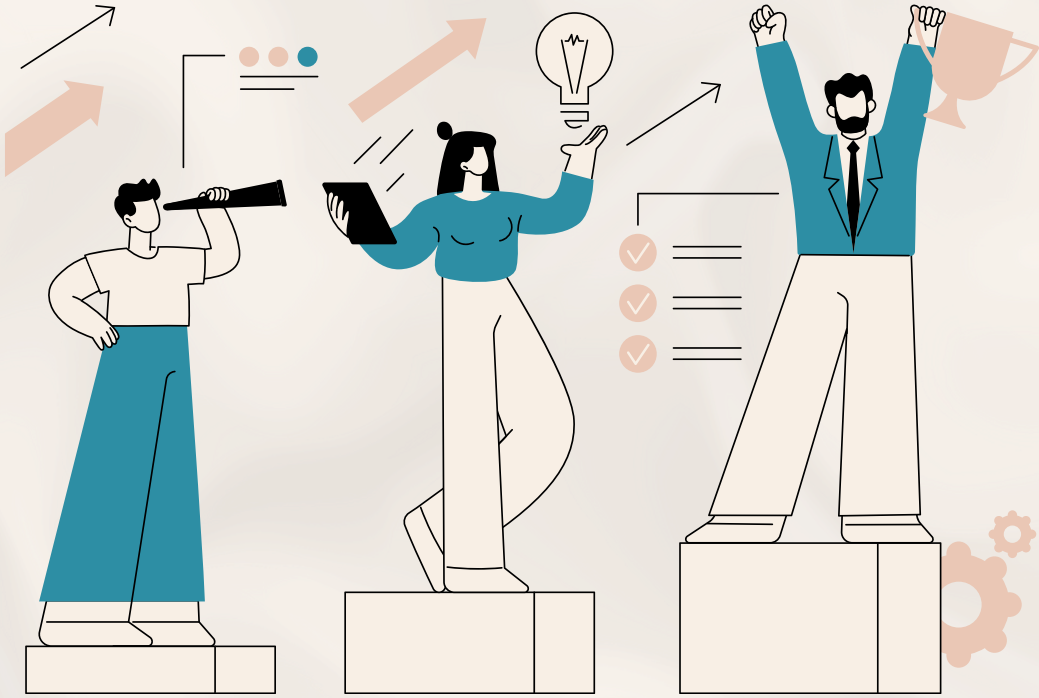

1.1 KONSEP DASAR TRACER STUDY

Pendidikan Tinggi, sebagaimana unit aktivitas sosial dan ekonomi lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring berkembangnya teknologi informasi. Ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (*continuous improvement*) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan *applicable outputs* yang dapat dikontribusikan pada peningkatan kapasitas dan kontinyuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

Tracer Study merupakan salah satu instrumen penting dalam rangka *continuous improvement* di perguruan tinggi, sehingga kualitas yang lebih baik dari waktu ke waktu menjadi target utama dan tolak ukur keberhasilan *Tracer Study*. Ini karena sebagai implikasi dari adanya masukan baik dalam konteks market signal maupun *feedback of internal management performance* yang dirasakan oleh alumni.

Tracer Study Universitas Telkom menggunakan mekanisme yang mengacu pada konsep dan metodologi yang disampaikan oleh Harald Schomburg (2010). Dalam paparannya, Schomburg menjelaskan tentang 4 (empat) pilar utama dalam kegiatan *Tracer Study*. Pilar-pilar tersebut adalah (1) *Input*, meliputi informasi *Tracer Study 2023* tentang data diri mahasiswa, pengalaman dan motivasinya, juga terkait dengan informasi kondisi dan fasilitasi pembelajaran; (2) Proses, meliputi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi dan kualifikasi mahasiswa dilaksanakan; (3) *Output*, meliputi pengetahuan, *skill*, motivasi, termasuk di antaranya adalah *grade* yang dicapai mahasiswa; (4) *Outcome*, meliputi transisi menuju pekerjaan pertamanya, kerja pertama diperoleh/dilakukan, serta kapasitasnya dalam berkontribusi di lingkungan kerja. Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.

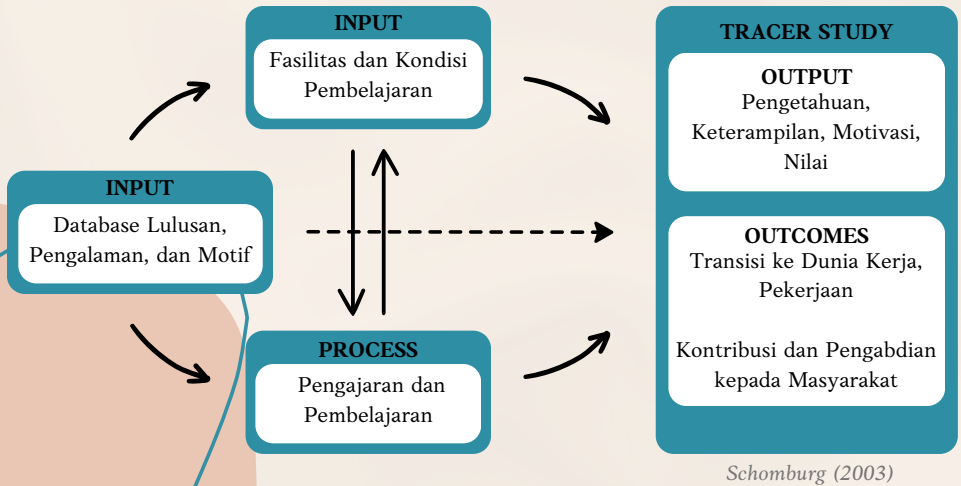

Schomburg (2003)

Gambar 1 Kerangka Konseptual Tracer Study

1.2 TUJUAN TRACER STUDY

Kegiatan Tracer Study merupakan program strategis yang harus dilakukan oleh setiap Perguruan Tinggi karena *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperolah informasi tentang kekurangan yang terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat menjadi dasar untuk merencanakan aktifitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui atau mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja. Sedangkan tujuan khusus atau lebih rinci dari kegiatan *Tracer Study* adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Tujuan Tracer Study

1.3 MANFAAT TRACER STUDY

Manfaat *Tracer Study* tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, akan tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horizontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, *Tracer Study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui *Tracer Study*. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

Adapun manfaat *Tracer Study* yang dirasakan oleh Universitas Telkom antara lain:

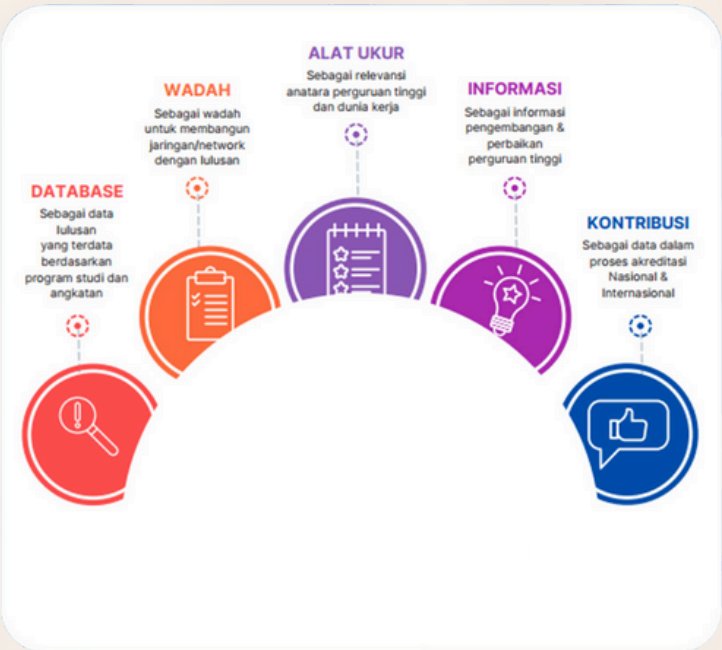

Gambar 3 Manfaat Tracer Study

1.4 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai alur pelaksanaan *Tracer Study* di Universitas Telkom. Tahapan dimulai dari perencanaan, persiapan, pengumpulan data, hingga pembuatan laporan. Terdapat 4 (empat) tahap *Tracer Study*, yaitu:

1	**Tahap perencanaan & persiapan** meliputi penyusunan rencana kerja, membuat kuesioner pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, dan mempersiapkan database lulusan yang akan disurvei.
2	**Tahap sosialisasi dan publikasi** melalui surat resmi imbauan pengisian *Tracer Study*, publikasi informasi di media sosial dalam bentuk poster dan pengiriman *email blast* dan *whatsapp blast*.
3	**Tahapan pengumpulan data** yaitu pengisian kuesioner oleh lulusan. Tahap ini juga diperkuat oleh reminder melalui *whatsapp blast* maupun telepon yang dilakukan oleh *surveyor* dan dosen wali/pembimbing. Selain itu, tim *Tracer Study* juga melakukan pengumpulan data dari *LinkedIn*.
4	**Tahapan analisis dan pelaporan** yaitu tahapan yang terdiri dari pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan yang selanjutnya didiseminasi ke seluruh fakultas dan direktorat yang membutuhkan informasi tersebut.

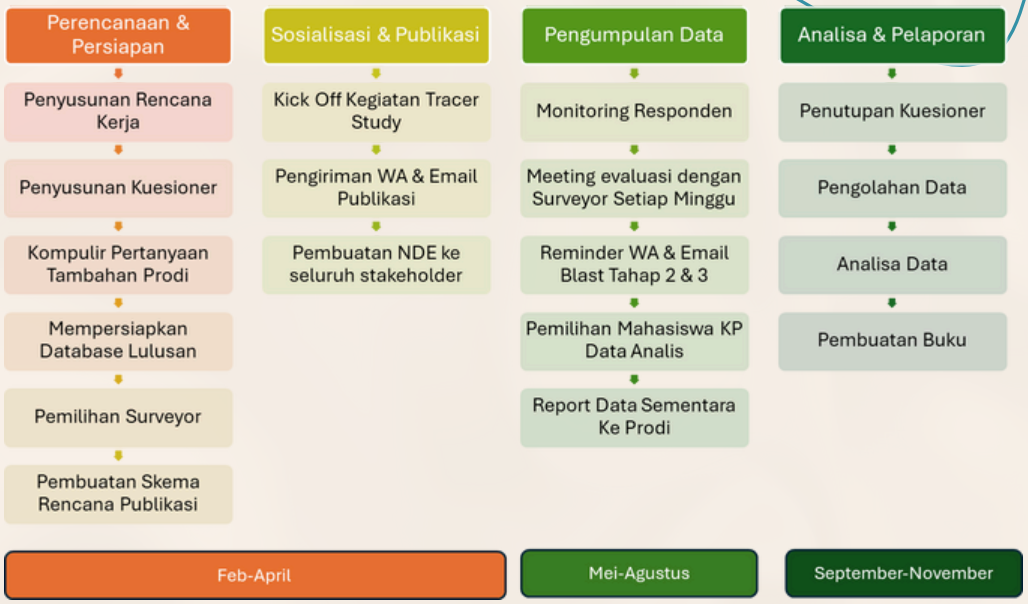

Gambar 4 Skema Tracer Study

1.4.1 Tahap Perencanaan & Persiapan

Tahap awal perencanaan *Tracer Study* adalah penentuan jadwal pelaksanaan yaitu pada April sampai dengan bulan November pada tahun berjalan. Jadwal yang disusun didetailkan sebagai berikut:

Gambar 5 Tahapan Tracer Study

Pada Tahap Persiapan terdiri dari penentuan *Cohort* yang merupakan target populasi yang akan disensus yaitu seluruh lulusan yang lulus pada 2023 sebanyak **7.031** dengan detail sebagai berikut:

Tabel Populasi

NO	PRODI	Lulusan 2023
	A. Fakultas Teknik Elektro	
1	S1 Teknik Elektro	352
2	S1 Teknik Telekomunikasi	596
3	S1 Teknik Fisika	135
4	S1 Teknik Komputer	240
5	S2 Teknik Elektro	57
	B. Fakultas Rekayasa Industri	
6	S1 Teknik Industri	393
7	S1 Sistem Informasi	422
8	S1 Teknik Logistik	35
9	S2 Teknik Industri	33
10	S2 Sistem Informasi	16
	C. Fakultas Informatika	
11	S1 Teknologi Informasi	131
12	S1 Informatika	563
13	S1 Rekayasa Perangkat Lunak	61
14	S2 Informatika	13
	D. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	
15	S1 MBTI	599
16	S1 Akuntansi	379
17	S1 Administrasi Bisnis	396
18	S2 Manajemen	133
19	S2 Manajemen PJJ	27
	E. Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial	
20	S1 Ilmu Komunikasi	453
21	S1 Hubungan Masyarakat	155

	F. Fakultas Industri Kreatif	
22	S1 Kriya	107
23	S1 Desain Interior	249
24	S1 Desain Produk	94
25	S1 Seni Rupa	94
26	S1 Desain Komunikasi Visual	437
27	S2 Desain	41
	G. Fakultas Ilmu Terapan	
28	D3 Manajemen Pemasaran	122
29	D3 Perhotelan	112
30	D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi	115
31	D3 Sistem Informasi	114
32	D3 Sistem Informasi Akuntansi	114
33	D3 Teknologi Komputer	60
34	D3 Teknologi Telekomunikasi	94
35	D4 Teknologi Rekayasa Multimedia	89

Gambar 6 Jumlah Populasi Tracer Study

Setelah ditentukan *Cohort,* maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan kuesioner yang merupakan pertanyaan yang akan dijawab oleh target populasi. Materi kuesioner berasal dari Kemdikbudristek RI yang diambil melalui website *https://tracerstudy.kemdikbud.go.id//* dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang diperlukan, khususnya tambahan pertanyaan dari Prodi. Berikut merupakan instrumen survei atau kuesinoner tambahan yang untuk target populasi:

No	Pertanyaan	Sub pertanyaan
1	Studi Lanjut	Sumber Biaya
		Nama Perguruan Tinggi
		Program Studi
		Tanggal masuk Studi lanjut
2	Belum Memungkinkan Bekerja	Apakah anda aktif mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir
		Berapa perusahaan/instansi/institusi yang sudah anda lamar (lewat surat atau E-mail)
		Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang merespon lamaran anda
		Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang mengundang anda untuk wawancara

No	Pertanyaan	Sub pertanyaan
3	Tidak Kerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Apakah anda aktif mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir
		Berapa perusahaan/instansi/institusi yang sudah anda lamar (lewat surat atau E-mail)
		Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang merespon lamaran anda
		Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang mengundang anda untuk wawancara
4	Bekerja	Nama perusahaan tempat bekerja
		Nama atasan anda
		Email atasan yang dapat dihubungi
		Posisi/jabatan anda saat ini
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi etika diperlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu yang diperlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi bahasa inggris yang diperlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi penggunaan teknologi informasi yang diperlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi komunikasi yang diperlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi kerja sama tim yang diperlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi pengembangan diri yang diperlukan dalam pekerjaan
		Aspek apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih pekerjaan pertama
		Berdasarkan persepsi Anda, aspek manakah yang dianggap penting bagi perusahaan/instansi dalam menerima pegawai
		Provinsi tempat bekerja
		Kabupaten/Kota tempat bekerja

No	Pertanyaan	Sub pertanyaan
		Sektor tempat anda bekerja
		Kapan anda memulai bekerja
		Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan tempat bekerja anda
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran perkuliahan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran demonstrasi
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran Magang
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran praktikum
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran kerja lapangan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran diskusi
		Bagaimana anda mencari pekerjaan
		Berapa perusahaan/instansi/institusi yang sudah anda lamar (lewat surat atau E-mail) sebelum anda memperoleh pekerjaan pertama
		Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang merespon lamaran anda
		Berapa banyak perusahaan/instansi/institusi yang mengundang anda untuk wawancara
		Jika pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan pendidikan anda, mengapa anda mengambilnya
		Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai dengan pekerjaan anda saat ini
		Berapa pendapatan yang anda peroleh
		Tingkat Perusahaan Anda
		Apa jenis perusahaan/institusi tempat anda bekerja sekarang
		Bidang Pekerjaan Saat ini

No	Pertanyaan	Sub pertanyaan
5	Wiraswasta	Nama Perusahaan/Usaha Anda
		Apa status usaha anda
		Sektor tempat anda bekerja?
		Apa tingkat tempat usaha/perusahaan anda
		Tahun Berapa usaha berdiri/dibangun
		Di Kota/Kabupaten mana lokasi tempat usaha Anda
		Di Provinsi manakah perusahaan anda berada
		Posisi/jabatan anda saat ini
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi etika yang di perlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu yang di perlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi bahasa inggris yang di perlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi perguruan teknologi informasi yang di perlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi komunikasi yang di perlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi kerja sama tim yang di perlukan dalam pekerjaan
		Pada saat ini, seberapa erat kompetensi pengembangan diri yang di perlukan dalam pekerjaan
		Kapan anda memulai bekerja
		Seberapa erat hubungan antara bidang studi dengan tempat bekerja anda
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran perkuliahan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran demonstrasi
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset

No	Pertanyaan	Sub pertanyaan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran Magang
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran praktikum
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran kerja lapangan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran diskusi
		Jika pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan pendidikan anda, mengapa anda mengambilnya
		Tingkat pendidikan apa yang paling tepat/sesuai dengan pekerjaan anda saat ini
		Berapa pendapatan yang anda peroleh
		Apa jenis perusahaan/institusi tempat anda bekerja sekarang
6	Kompetensi & Pembelajaran	Pada saat lulus, bagaimana kompetensi etika yang anda kuasai
		Pada saat lulus, bagaimana kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu yang anda kuasai
		Pada saat lulus, bagaimana kompetensi bahasa inggris yang anda kuasai
		Pada saat lulus, bagaimana kompetensi penggunaan teknologi informasi yang anda kuasai
		Pada saat lulus, bagaimana kompetensi komunikasi yang anda kuasai
		Pada saat lulus, bagaimana kompetensi kerja sama tim yang anda kuasai
		Pada saat lulus, bagaimana kompetensi pengembangan diri yang anda kuasai
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran perkuliahan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran demonstrasi
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset

No	Pertanyaan	Sub pertanyaan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran Magang
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran praktikum
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran kerja lapangan
		Seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran diskusi

Tabel 1 Instrumen Survey atau Kuesioner Tracer Study

Pada tahap persiapan ini kami juga menentukan skema atau strategi yang akan digunakan untuk meningkatan *response rate* seperti penentuan jumlah *surveyor,*, penentuan *door prize & Grandprize,* juga strategi lain yang dirasa perlu untuk dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan *response rate*.

1.4.2 Tahapan Publikasi & Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi terkait *Tracer Study* kepada seluruh target populasi yaitu lulusan 2023, untuk mengisi kuesioner *Tracer Study 2024*. Beberapa cara yang kami lakukan dalam upaya publikasi dan sosialisasi adalah *email blast, whatsapp blast*, media sosial, *website* CDC, *reminder* melalui telepon, serta surat edaran resmi.

a. Surat Edaran Resmi yang berisi imbauan untuk mengisi kuesioner dari Rektor Universitas Telkom.

Telkom University

Nomor : 001/CAE05/CAE-CDC/2024

Bandung, 30 April 2024

Kepada Yth.
Seluruh Lulusan 2023
Universitas Telkom
Di Tempat

Perihal : Surat Edaran Pengisian Tracer Study 2024

Dengan hormat,

Dalam rangka meningkatkan kinerja institusi sehingga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas, Telkom University melakukan pengembangan kurikulum dan sistem pendidikan secara berkesinambungan. Salah satu metode untuk mendapatkan feedback dari lulusan adalah Studi Pelacakan Lulusan atau **Tracer Study**. Pada Mei-September 2024 ini, Telkom University melalui Direktorat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni akan melaksanakan **Tracer Study 2024** kepada **seluruh lulusan tahun 2023.**

Sehubungan hal tersebut, mohon kesediaan para lulusan agar dapat meluangkan waktu dan kerjasamanya beberapa saat (kurang lebih 10 menit) untuk mengisi kuesioner (terlampir). Kuesioner ini dapat diisi secara online dengan akses melalui website **cdc.telkomuniversity.ac.id** (panduan terlampir).

Data atau informasi yang diperoleh dari kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui masa transisi perjalanan karir para lulusan dari dunia kampus menuju dunia kerja, serta menganalisa tingkat kompetensi yang diperoleh pada saat pendidikan dan aplikasinya di dunia kerja. Selain itu, data *Tracer Study* ini juga sangat dibutuhkan untuk akreditasi dan umpan balik (feedback) bagi manajemen Telkom University. Detail informasi yang kami terima dari responden merupakan informasi yang kami jamin kerahasiaannya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. Salam HEI (*Harmony, Excellence dan Integrity*).

Hormat kami,

Prof. Dr. Adiwijaya
REKTOR

www.telkomuniversity.ac.id

Gambar 7 Surat Edaran Resmi

b. Publikasi *Tracer Study* melalui media sosial & *website* dilakukan untuk meningkatkan partisipasi lulusan dan perusahaan dalam memberikan *feedback*. Publikasi ini mencakup postingan informatif, pengumuman penting, dan ajakan mengikuti survei yang diunggah secara rutin di *platform* seperti *Instagram, X, dan LinkedIn*. Dengan menggunakan media sosial, penyebaran informasi menjadi lebih efektif dan menjangkau lebih banyak alumni, serta membantu membangun keterlibatan yang lebih luas melalui konten menarik, infografis, serta video interaktif.

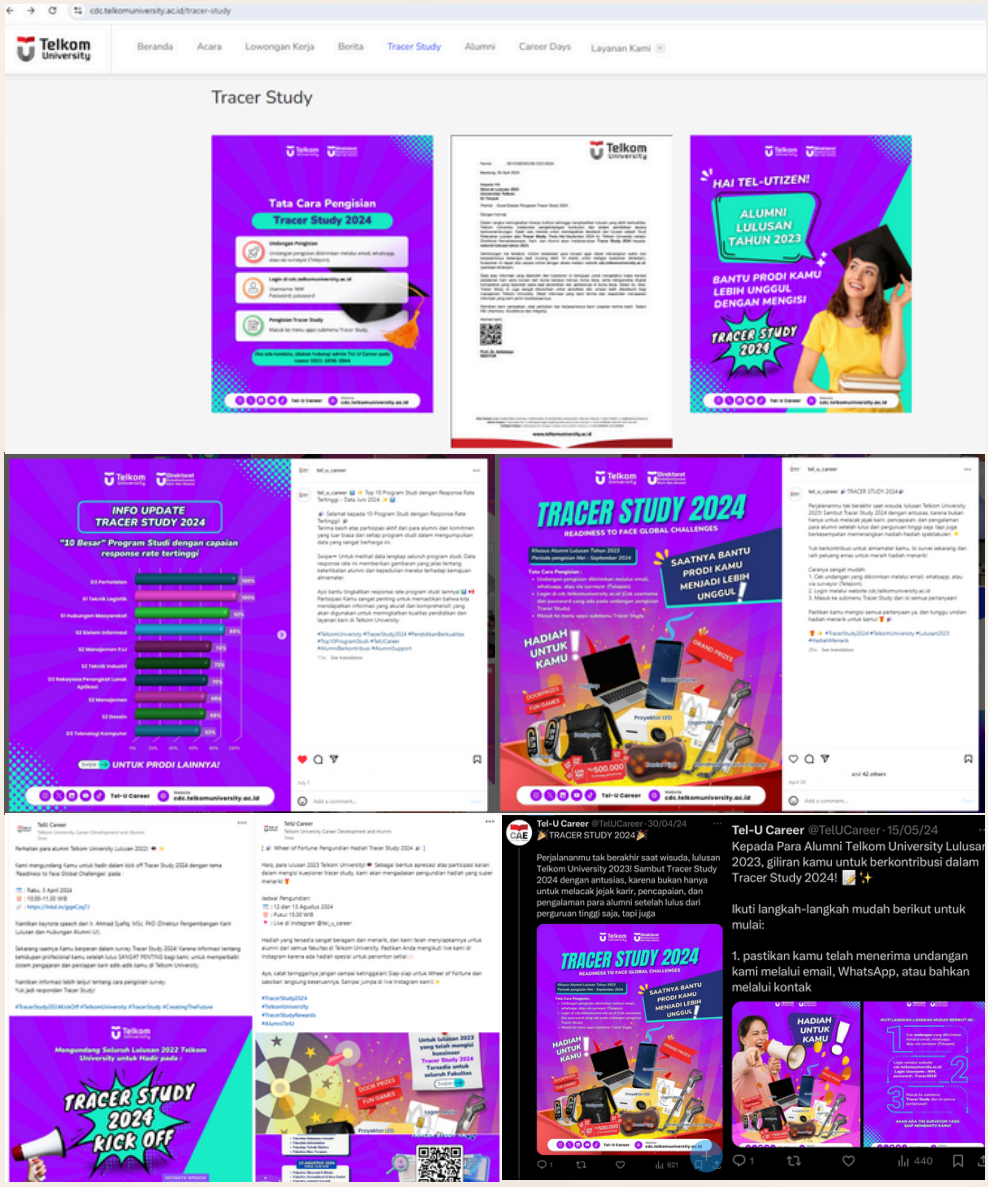

Gambar 8 Publikasi dan Sosiolisasi melalui website dan sosial media

c. Publikasi *Tracer Study* melalui *WhatsApp* dan *email blast* dilakukan untuk menjangkau alumni secara lebih personal dan langsung. *WhatsApp blast* digunakan untuk mengirimkan pesan singkat, padat, dan jelas terkait ajakan berpartisipasi dalam *Tracer Study*, disertai dengan *link* survei untuk memudahkan respon. Sementara itu, *email blast* digunakan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap, seperti tujuan *Tracer Study*, instruksi pengisian survei, dan manfaat partisipasi. Kedua metode ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif, cepat, dan terukur dalam meningkatkan respon dari lulusan.

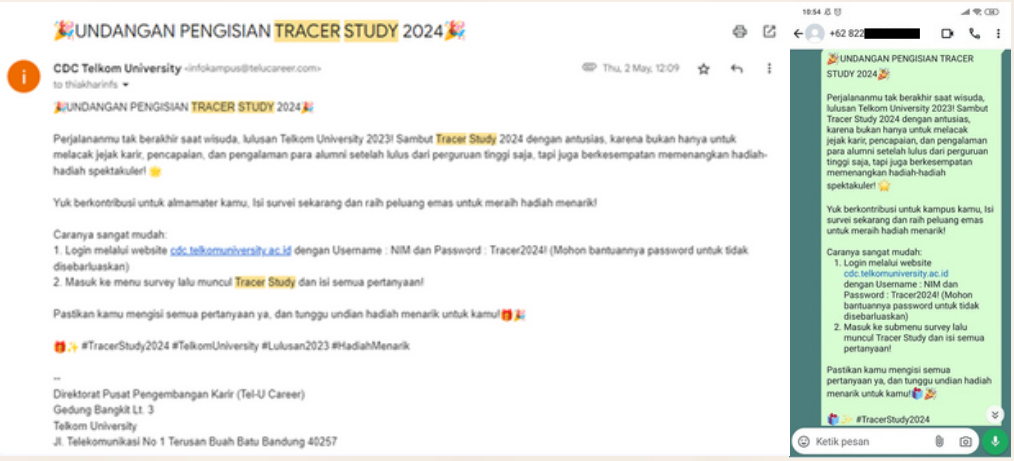

Gambar 9 Publikasi dan Sosiolisasi melalui whatsapp dan email blast

d. Publikasi *Tracer Study* juga didukung oleh peran aktif para *surveyor* yang bertugas membantu menyebarkan informasi dan mengajak alumni untuk berpartisipasi. *Surveyor* berfungsi sebagai penghubung langsung antara institusi dan lulusan, menggunakan pendekatan personal melalui berbagai saluran komunikasi seperti *chat*, telepon, atau media sosial. Mereka membantu menjelaskan pentingnya *Tracer Study*, memberikan panduan pengisian survei, serta memastikan alumni memahami tujuan dan manfaat dari partisipasi mereka. Dengan bantuan *surveyor*, jangkauan publikasi menjadi lebih luas dan partisipasi lulusan dapat meningkat secara signifikan.

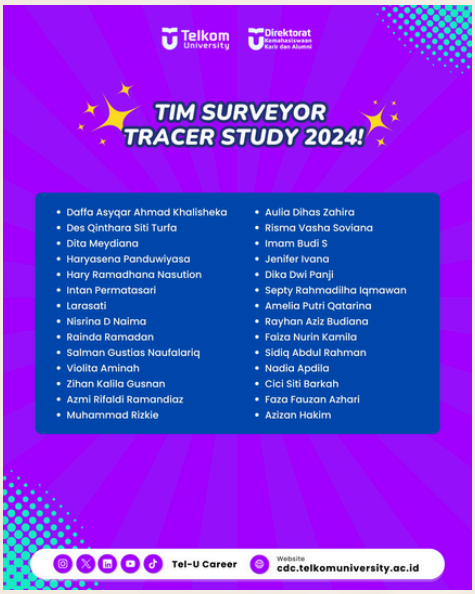

Gambar 10 Tim Surveyor

Narasi *surveyor* saat menghubungi responden:

URAIAN	JAWABAN
Selamat..... (pagi. siang. sore) Apakah betul dengan (mas / mba NAMA). Alumni (PRODI - INSTITUSI)	JIka salah sambung: Sampaikan permohonn maaf. Jika benar : Lanjut no 2
Saya (Nama *Surveyor)* dari Universitas Telkom Career Center atau Tel-U Career Mohon maaf mengganggu aktivitas nya.... Apakah boleh minta waktunya 3-5 menit untuk berbicara dengan kami.	Jika tidak berkenan atau sedang sibuk : Baik Mas/Mbak. tidak apa-apa.....mohon maaf jika telpon saya ini mengganggu aktivitas (mas/mba NAMA). Jika berkenan nanti akan saya telepon kembali untuk mengingatkan kembali tentang pengisian Kuesioner *Tracer Study.* Jika Berkenan : dilanjutkan point 3
Mohon (mas/mba NAMA) berkenan meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner *Tracer Study* di web Tel-U Career alamatnya: cdc.telkomuniversity.ac.id lalu login dengan menggunakan NIM dan password: Tracer2024! mengisi kuesioner sesuai dengan pertanyaan yang ada. Kami berharap (mas/mba NAMA) dapat mengisi kuesioner tersebut pada bulan Mei 2024 ini	
Terima kasih banyak atas kesediannya untuk mengisi kuesioner *TRACER STUDY* Selamat..... (pagi/siang/sore)	

Tabel 2 Narasi Surveyor Saat Menghubungi Responden

e. Publikasi *Tracer Study* juga dilakukan secara menarik yaitu dengan mengadakan kegiatan Nonton Bareng (Nobar) yang dikemas secara seru dan interaktif. Acara ini bertujuan untuk menghubungkan kembali alumni dengan almamater, sekaligus mengumpulkan data Tracer Study secara kreatif. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ajang berkumpul, tetapi juga membawa unsur hiburan dan *engagement* alumni dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan.

Kegiatan tersebut diharapkan bisa menjadi wadah bagi alumni untuk terlibat lebih dalam dengan *Tracer Study*, namun dikemas dalam suasana yang *fun* dan lebih menarik. Kombinasi hiburan, diskusi, dan d*oor prize* diharapkan dapat memotivasi alumni untuk berkontribusi lebih aktif dalam pengisian data *Tracer Study*, sekaligus memperkuat hubungan antara alumni dan universitas.

Gambar 11 Kegiatan Nonton Bareng Sekaligus Sosialisasi Tracer Study 2024

Selain itu kami juga melakukan kegiatan *kick off* dengan mengundang secara resmi seluruh entitas yang perperan dalam kegiatan *Tracer Study*, seperti Ketua Program Studi, Dosen Wali, dan direktorat yang berikaitan. Dengan begitu, informasi mengenai *Tracer Study* dapat tersampaikan dengan baik dan diketahui bersama.

Gambar 12 Kegiatan Kick Off Tracer Study

1.4.3 Pengumpulan Data

Dari tahun ke tahun terlihat adanya peningkatan *response rate* mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2024. Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan, Karier, dan Alumni melalui Bagian Perencanaan Karier dan Alumni selalu melakukan evaluasi agar dapat meningkatkan *response rate* dengan cara melakukan inovasi serta pendekatan ke lulusan melalui *update* data lulusan. Pada 2013, pengisian kuesioner *Tracer Study* pernah dilakukan secara daring menggunakan *google form* yang disusun secara sederhana sesuai kebutuhan saat itu. Penggunaan *google form* untuk kuesioner *Tracer Study* ini bertahan sampai 2018. Lalu pada akhir 2018, Unit Pengembangan Karier mulai membangun aplikasi *Tracer Study* dengan pertanyaan yang lebih lengkap, dan data base yang terintegrasi dengan *iGracias*. Hingga saat ini, aplikasi *Tracer Study* terus mengalami pengembangan, termasuk di antaranya adalah pengembangan pertanyaan kuesioner, tampilan yang lebih menarik, serta pengolahan data secara otomatis.

Pelaksanaan *Tracer Study* Universitas Telkom memanfaatkan komunikasi yang baik dengan responden, bersifat santai/fleksibel/tidak kaku dan tetap menjaga kesopanan serta keakraban dengan lulusannya. Pada metodologi dan pendekatan demi mendapatkan data secara menyeluruh inovasi yang telah dilakukan sejak awal dengan cara mensosialisasikan kepada calon wisudawan dengan mengingatkan bahwa akan ada pelaksanaan *Tracer Study* pada satu tahun mendatang.

Untuk memotivasi para responden dalam mengisi kuesioner, tim *Tracer Study* mengadakan *Tracer Study Wheel of Fortune*, dengan harapan semakin banyak lulusan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. *Tracer Study Wheel of Fortune* memungkinkan responden yang telah mengisi kuesioner dengan lengkap untuk berkesempatan mendapatkan hadiah menarik. Penggunaan *door prize* sebagai penarik minat lulusan untuk mengisi kuesioner sudah dimulai sejak 2016, dan berlangsung sampai sekarang.

Setiap tahunnya, Tracer Study *Wheel of Fortune* dilaksanakan pada akhir pelaksanan kegiatan yaitu pada bulan september. *door prize* akan diberikan kepada responden per fakultas, dan ditutup dengan *grandprize* dengan mengundi seluruh responden dari semua fakultas. Tujuan diberikan *door prize Tracer Study* ini untuk memotivasi para responden dalam mengisi kuesioner. *Door prize* bagi pengisi kuesioner sudah ada sejak 2016 dan berlanjut sampai sekarang. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada September, yang diundi pada akhir pelaksanaan *Tracer Study* dan ditutup oleh *grand prize* menarik.

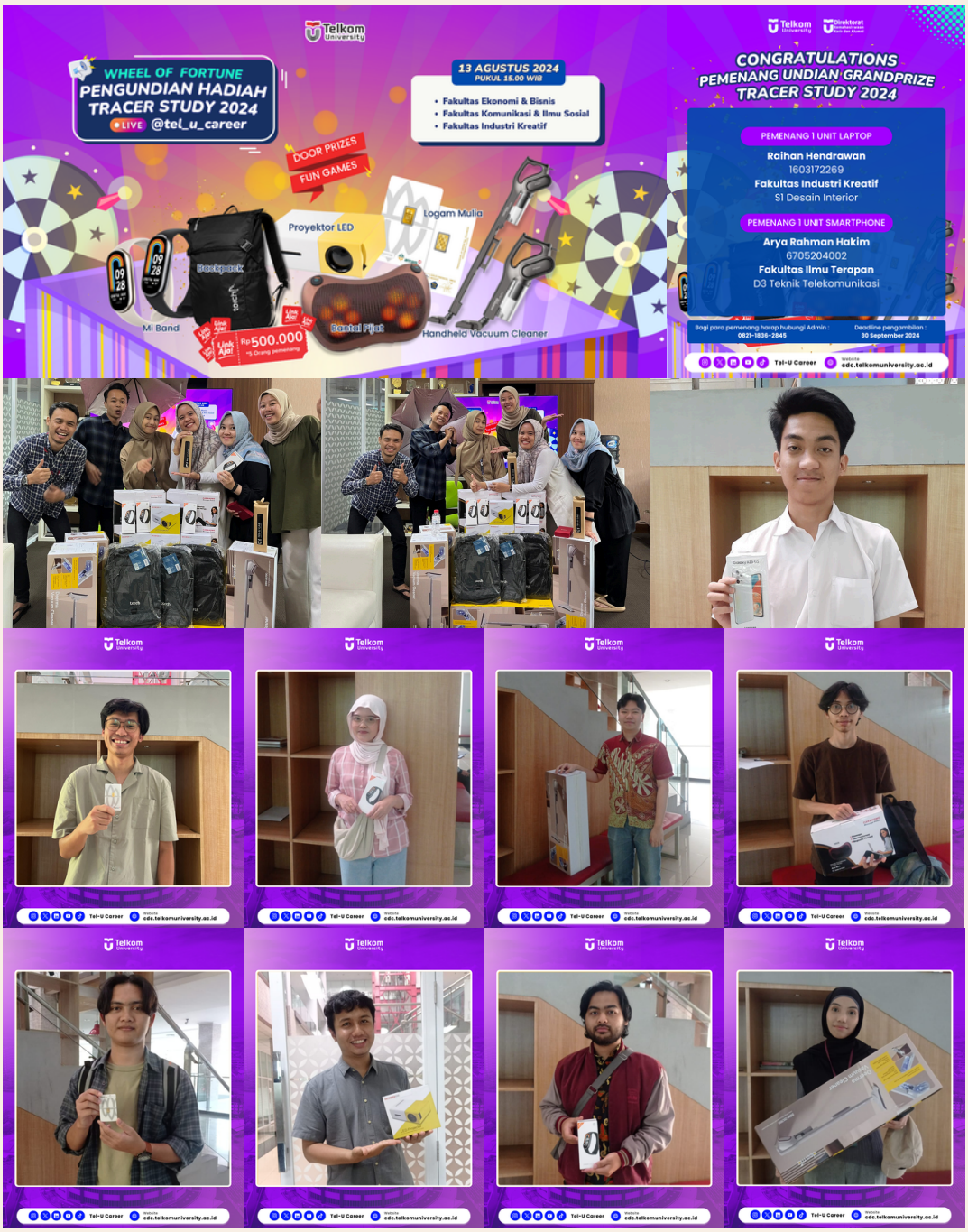

Gambar 13 Pemenang Undian Tracer Study

Metode pengumpulan data *Tracer Study* juga dibantu oleh *surveyor* sejak 2016 sampai sekarang. *Surveyor* merupakan bagian dari lulusan dan calon lulusan yang menjadi target responden yang berperan sebagai penghubung kerjasama/komunikasi antara lulusan dengan Direktorat Kemahasiswaan, Karier, dan Alumni Universtas Telkom. Dalam pelaksanaannya, jumlah *surveyor* selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan *Tracer Study* yang juga bertumbuh setiap tahunnya.

Gambar 14 Inovation Tracer Study

Surveyor merupakan seseorang yang bertugas melakukan teknik riset (dalam hal ini melalui survei) yang bisa berasal dari komunitas lulusan, mahasiswa, *key opinion leader* (KOL) angkatan mahasiswa/lulusan, atau karyawan magang (TLH) di Prodi. Mereka bertugas sebagai penghubung kerjasama/komunikasi antara lulusan dengan Direktorat Kemahasiswan, Karier, dan Alumni Universtas Telkom. Kebutuhan akan *surveyor* disesuaikan dengan jumlah lulusan pada setiap program studi, serta variasi jumlah prodi pada tahun pelaksanaan survei. Jumlah *surveyor* ini dapat berubah setiap tahun, bergantung pada kebutuhan yang berbeda dari pelaksanaan *Tracer Study.*

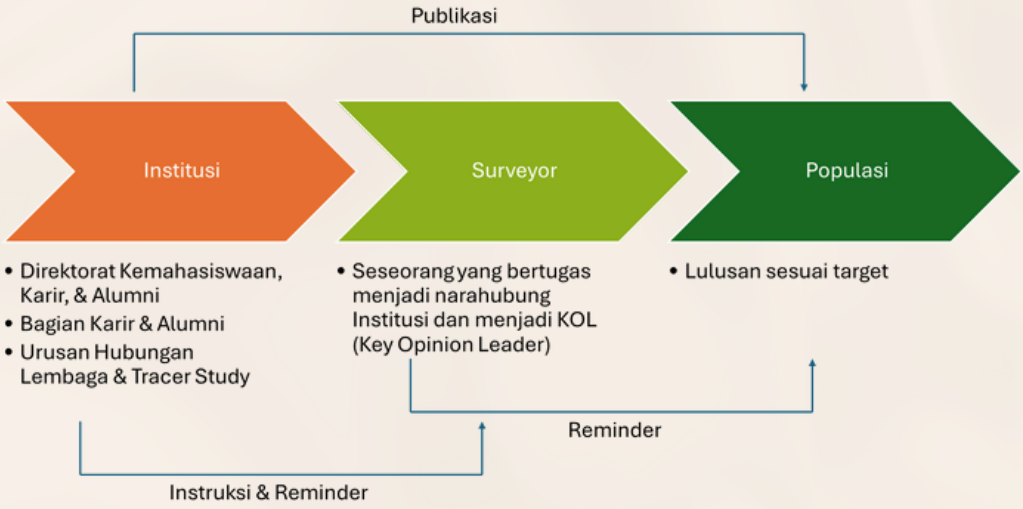

Gambar 15 Konsep Kerja Surveyor

Berikut adalah tugas-tugas *surveyor*:

Gambar 16 Tugas Surveyor

Selain dengan metode pengumpulan data di atas, Direktorat Kemahasiswaan, Karier, dan Alumni juga bekerjasama dengan Prodi atau Dosen Wali untuk menjaring responden lebih banyak. Pasalnya, Prodi dan dosen wali/pembimbing memiliki hubungan yang lebih dekat secara psikis, serta memiliki histori yang cukup panjang dengan lulusan. Diharapkan komunikasi antara mereka dapat lebih meyakinkan para responden mengisi kuesioner *Tracer Study*.

1.5 SEJARAH & INOVASI TRACER STUDY

1.5.1 Sejarah Tracer Study

Universitas Telkom resmi berdiri pada 14 Agustus 2013 sebagai perguruan tinggi swasta yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom. Universitas ini lahir dari penggabungan empat institusi pendidikan, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Pelaksanaan *Tracer Study* di Universitas Telkom dikelola secara terpusat oleh Direktorat Kemahasiswaan, Karier, dan Alumni yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Admisi, Kemahasiswaan, dan Alumni. Koordinator pelaksana *Tracer Study* Universitas Telkom secara langsung di bawah Direktorat Kemahasiswaan, Karier, dan Alumni yaitu Bagian Perencanaan Karier dan Alumni. Dalam menjalankan fungsinya, Bagian Perencanaan Karier dan Alumni didampingi oleh Tim Urusan Hubungan Lembaga & *Tracer Study*.

Tracer Study telah berjalan sejak awal berdirinya Universitas Telkom pada 2013. Pada tahap awal, survei ini menargetkan responden dari 4 (empat) fakultas dengan 17 program studi, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Terapan, dan Fakultas Industri Kreatif.

Pada periode 2013 hingga 2022, target responden *Tracer Study* adalah lulusan yang telah lulus selama dua tahun. Namun, mulai 2023, seiring perubahan regulasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), target responden beralih menjadi lulusan yang telah lulus dalam jangka waktu 12 bulan atau TS-1. Hal ini menandai adanya masa transisi dalam pelaksanaan *Tracer Study*.

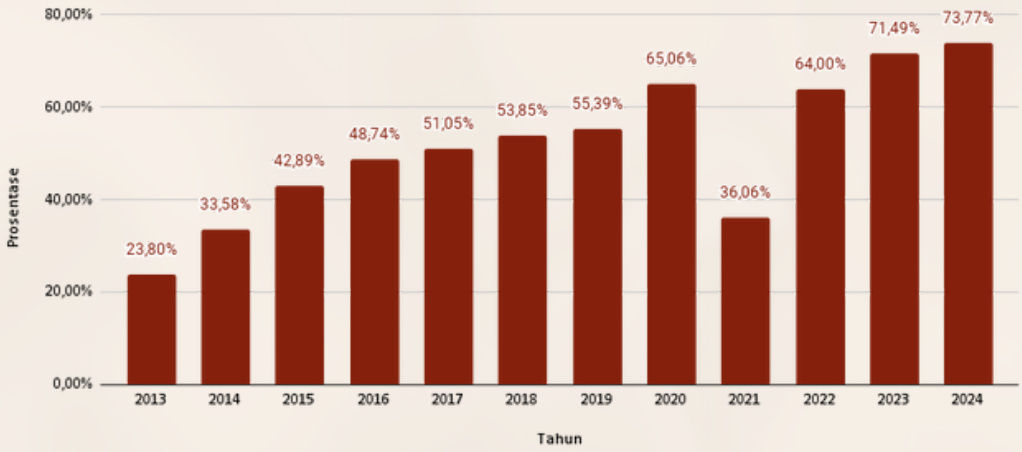

Gambar 17 Transisi Tracer Study Tahun 2013-2024

Pada tahun 2022 Universitas Telkom secara resmi telah bertransformasi menjadi Telkom University Nasional Campus (TUNC), yang memiliki beberapa kampus cabang, yaitu di Surabaya, Jakarta, dan Purwokerto. Dengan adanya perubahan ini, berdampak juga terhadap pelaksanaan *Tracer Study* sehingga perlu adanya penyesuaian. Pada *Tracer Study* 2024 dilakukan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terintegrasi, untuk mencakup seluruh kampus cabang di bawah satu sistem yang saling terhubung.

Skema Tracer Study 2024 dirancang secara terpusat oleh Direktorat Kemahasiswaan, Karier, & Alumni. Artinya, pedoman dan standar pelaksanaan *Tracer Study* telah disusun secara bersama untuk menjamin kualitas data yang seragam di seluruh kampus cabang. Namun, meskipun skemanya terpusat, pelaksanaan Tracer Study dilakukan oleh masing-masing kampus cabang secara mandiri. Setiap kampus bertanggung jawab untuk melaksanakan *Tracer Study* sesuai dengan pedoman terpusat yang telah disusun, namun dengan penyesuaian pada kondisi dan karakteristik lokal masing-masing kampus.

1.5.2 Inovasi Tracer Study

Dalam rangka terus meningkatkan keberlangsungan *Tracer Study* di Universitas Telkom dan agar *Tracer Study* terus sukses dan bertahan, diperlukan perbaikan berkesinambungan serta inovasi dalam berbagai aspek. Termasuk di antaranya infrastruktur, fasilitas, metodologi, komunikasi, dan publikasi. Inovasi yang terus dikembangkan ini selalu berfokus pada tantangan utama dalam penyelenggaraan *Tracer Study* di Telkom Unversity, yaitu peningkatan *response rate*.

Gambar 18 Metode Pengumpulan Data Tahun 2013-2024

Pada awalnya, metode pengumpulan data dilakukan melalui pengiriman kuesioner via *email attachment, SMS Gateway*, dan survei langsung melalui telepon dengan pertanyaan terbuka. Seiring waktu, metode dan inovasi yang diterapkan terus berkembang sehingga jumlah responden meningkat dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

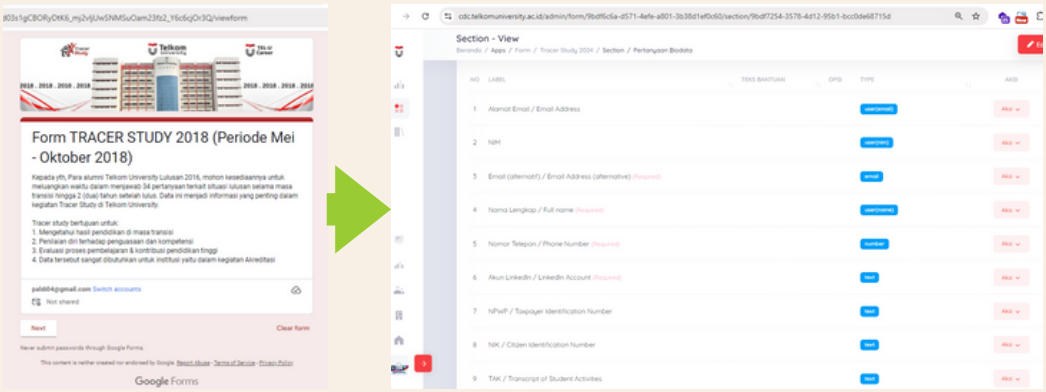

Gambar 19 Sistem Kuesioner Berbasis Web

Dalam pelaksanaannya, konsep *Tracer Study* yang dilakukan di Universitas Telkom terbukti dapat terus meningkatkan *response rate Tracer Study.* Implementasi inovasi dapat dilihat pada aspek sebagai berikut: metodologi, pendekatan kepada responden, sistem IT, sistem *monitoring,* pengumpulan data, serta sumber daya.

Inovasi dalam pelaksanaan T*racer Study* dilakukan tidak hanya pada kuesionernya, tetapi juga mencakup skema, aturan, dan sistem yang terintegrasi. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebutuhan kampus cabang setelah Universitas Telkom berubah menjadi *Telkom University Nasional Campus* (TUNC). Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa data dari setiap kampus cabang memiliki struktur yang konsisten, didukung oleh sistem basis data yang baik, serta dapat diolah dan dianalisis secara menyeluruh. Sistem ini berfungsi menggabungkan semua data *Tracer Study* dari kampus cabang ke dalam satu *platform* yang dapat diakses oleh semua unit terkait. Hal ini penting agar seluruh *stakeholder Tracer Study* dapat memantau dan mengelola data lulusan secara komprehensif, sekaligus mendapatkan gambaran yang lengkap tentang tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja. Sebagai bagian dari sistem terpusat ini, Direktorat Kemahasiswan, Karier, & Alumni telah mengembangkan dua fitur utama, yaitu:

1. *Employability Dashboard*
   Dashboard ini menyediakan visualisasi dan analisis mengenai penyerapan lulusan Telkom University di dunia kerja, termasuk data tentang posisi pekerjaan, industri yang dimasuki, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, serta relevansi antara bidang studi dengan pekerjaan. Dashboard ini membantu universitas dan setiap kampus cabang dalam memahami tren karier alumni mereka serta mengidentifikasi peluang peningkatan kurikulum atau layanan karir.

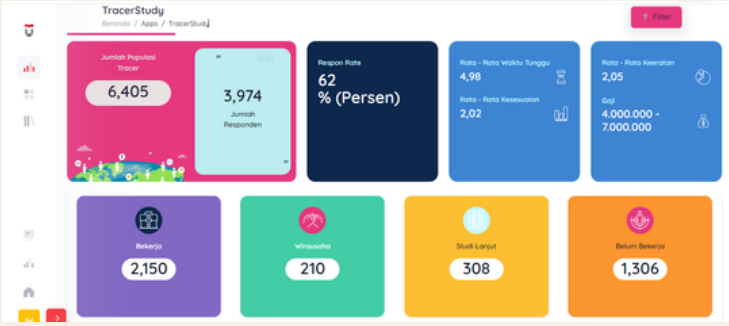

Gambar 20 Employability Dashboard

1. *Dashboard Monitoring*
   Dashboard ini dibuat agar setiap kampus cabang dapat memantau secara real-time perkembangan pelaksanaan *Tracer Study*, termasuk tingkat partisipasi lulusan, progres pengumpulan data, dan hasil sementara dari *Tracer Study*. Dashboard ini memastikan bahwa proses pelaksanaan Tracer Study dapat dipantau dan dioptimalkan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat.

Dengan sistem yang terintegrasi dan aksesibilitas yang mudah, seluruh kampus cabang dapat berkolaborasi dalam memastikan bahwa *Tracer Study* berjalan lancar dan memberikan hasil yang relevan bagi pengembangan Telkom University secara nasional.

BAB II
PROFIL RESPONDEN

2.1 TOTAL RESPONDEN

Tracer Study Universitas Telkom 2024 menargetkan lulusan Universitas Telkom tahun 2023 sebagai responden. Lulusan 2023 dipilih karena berada dalam rentang waktu 1 (satu) tahun atau 12 bulan setelah kelulusan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 di mana disebutkan bahwa metodologi pengumpulan data dari aplikasi *Tracer Study* menggunakan survei populasi satu kohort. Responden yang akan mengisi kuisioner adalah mahasiswa yang telah lulus dalam waktu satu tahun. Data mahasiswa satu tahun setelah lulus tersebut bertujuan untuk menjawab IKU Kontrak Kinerja (Kokin) Kemdikbudristek. Kuisioner terdiri dari tiga bagian yaitu identitas, pertanyaan wajib, dan pertanyaan opsional.

Kick Off Tracer Study dilaksanakan pada April 2024, sementara pelaksanaan *Tracer Study* disepakati dimulai pada 13 Mei hingga 31 Agustus 2024. Selama periode empat bulan tersebut, Tim *Tracer Study* berhasil mendapatkan *response rate* sebesar 73,77%, di mana sebanyak 5.187 lulusan mengisi kuesioner, dan sebesar 26,22% atau 1.844 tidak mengisi kuesioner.

POPULASI

7.031

RESPONDEN

5.187

73,77%

NOT RESPONDING

1.884

26,22%

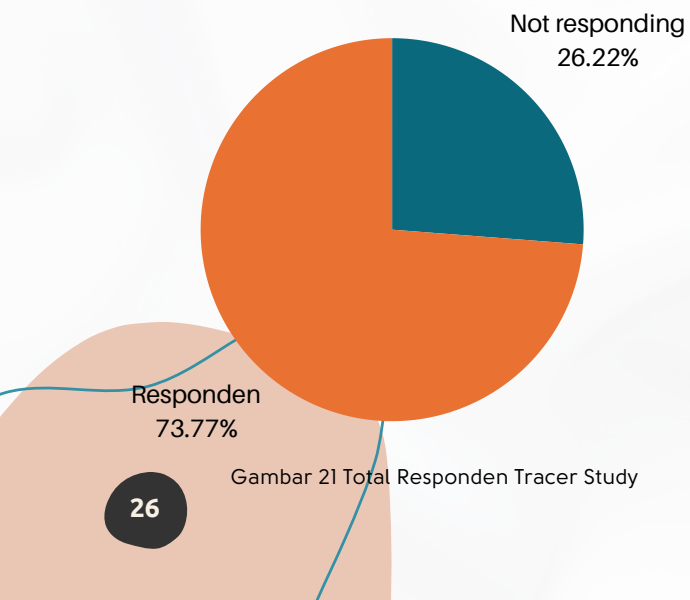

Gambar 21 Total Responden Tracer Study

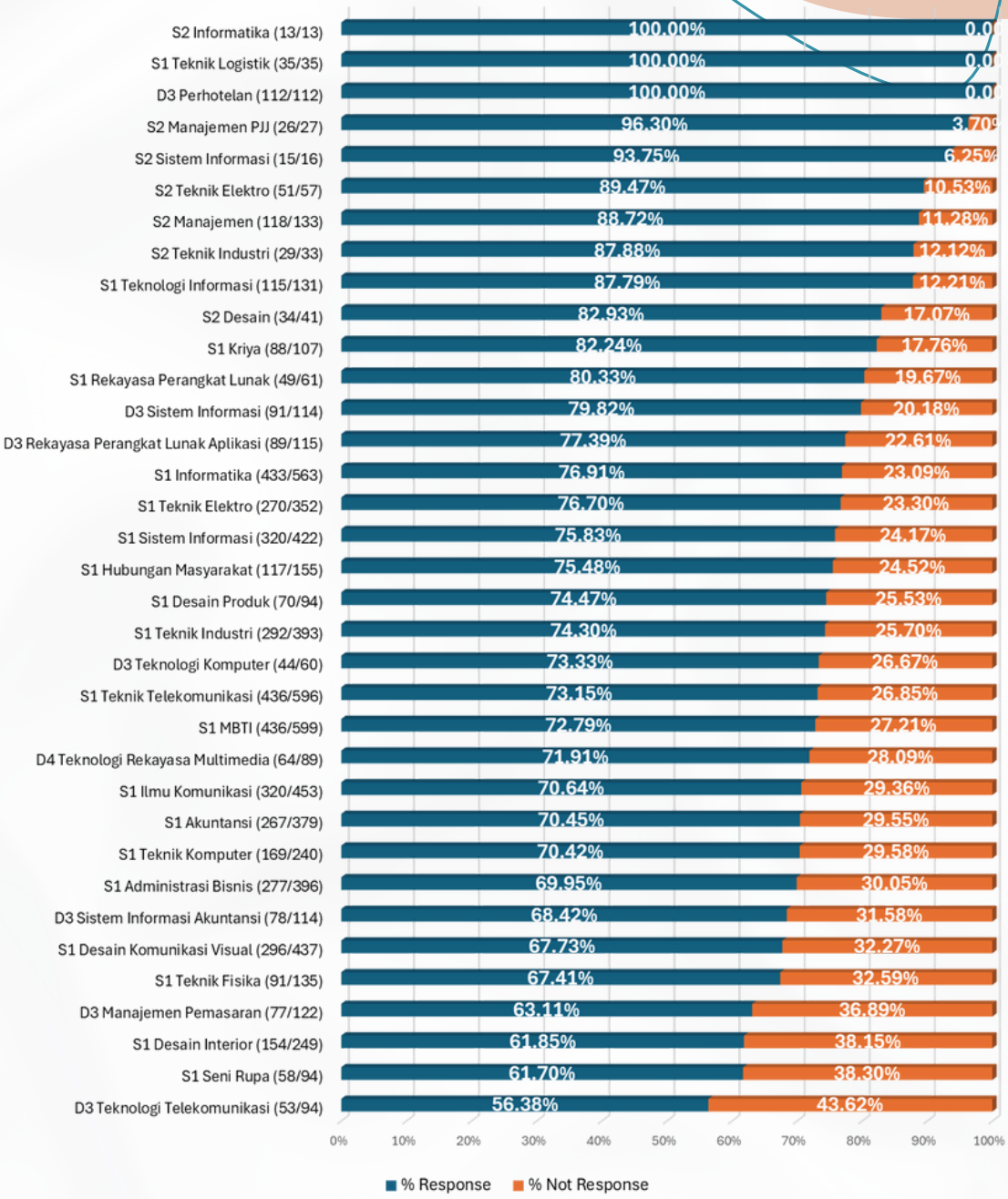

Gambar 22 Grafik Total Responden Tracer Study Tiap Program Studi

Jika dilihat berdasarkan program studi, maka program studi dengan capaian *response rate* tertinggi adalah S2 Informatika, S1 Teknik Logistik, dan D3 Perhotelan yaitu sebanyak masing-masing 100% atau seluruh lulusan dari masing-masing prodi mengisi kuesioner secara lengkap. Sementara program studi dengan capaian terendah adalah D3 Teknologi Telkomunikasi yaitu 53,37%.

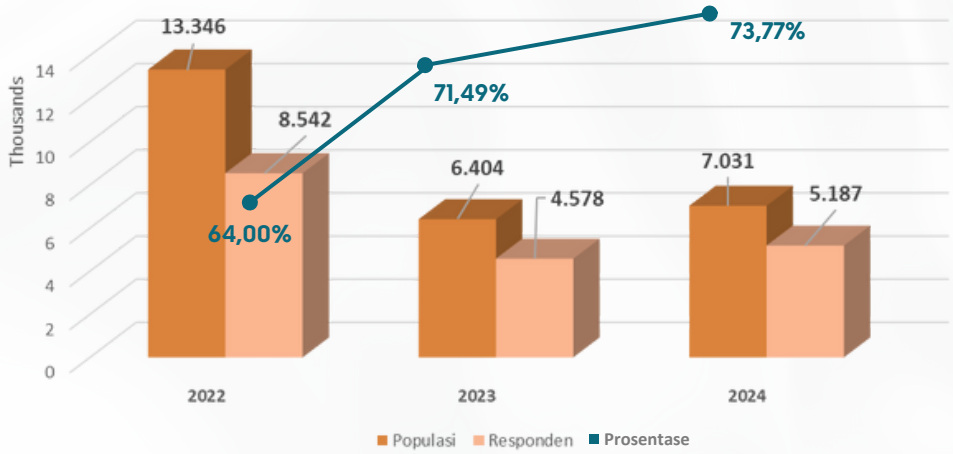

Gambar 23 Grafik Response Rate Tracer Study 2022-2024

Pada gambar di atas, tampak bahwa *response rate* lulusan Universitas Telkom dalam tiga tahun terakhir meningkat. Artinya, kita dapat melihat tren positif terkait dengan partisipasi lulusan dalam *Tracer Study*.

Response rate mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada 2022, dari total populasi lulusan sebanyak 13.346, terdapat 8.542 responden yang memberikan tanggapan, menghasilkan *response rate* sebesar 64,00%. Pada 2023, dari 6.404 lulusan, terdapat 4.578 responden dengan *response rate* meningkat menjadi 71,49%. Tren positif ini berlanjut pada 2024, di mana dari 7.031 lulusan, sebanyak 5.187 merespon, menghasilkan *response rate* tertinggi sebesar 73,77%.

Dengan semakin tingginya *response rate* dari tahun ke tahun, kualitas data yang dihasilkan oleh *Tracer Study* juga semakin meningkat. Data yang lebih representatif ini memungkinkan universitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang status karir lulusan, relevansi program studi, serta kebutuhan industri. Hal ini dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan kurikulum, memperkuat hubungan dengan dunia industri, dan memperbaiki layanan pengembangan karir di masa depan.

Peningkatan *response rate* dalam *Tracer Study* juga mencerminkan perbaikan dalam proses pengumpulan data serta peningkatan kesadaran lulusan akan pentingnya berpartisipasi dalam memberikan umpan balik. Dengan *response rate* tertinggi mencapai 73,77% pada 2024, Universitas Telkom memiliki dasar yang kuat untuk menganalisis dan mengevaluasi kualitas lulusan serta dampak pendidikan yang diberikan terhadap kesiapan lulusan di dunia kerja.

2.2 INDESKS PRESTASI

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah salah satu indikator yang memberikan gambaran tentang pencapaian akademik lulusan Universitas Telkom selama masa studi mereka. Data di bawah menunjukkan responden *Tracer Study 2024* memiliki IPK rata-rata pada 3,35 dengan IPK Tertinggi 4,00 dan IPK terendah 2,16. JProdi yang memiliki rata-rata IPK tertinggi pada jenjang D3 adalah Prodi D3 Perhotelan, yaitu 3,77. Sementara IPK terendah berada pada Prodi D3 Teknologi Komputer yaitu 3,48. Pada jenjang S1, IPK tertinggi diraih Prodi S1 Kriya yaitu 3,77, dengan IPK terendah pada Prodi S1 Teknik Fisika yaitu 3,20. Pada jenjang S2, prodi dengan IPK tertinggi berada pada prodi S2 Manajemen, yaitu 3,79, sedangkan prodi dengan IPK terendah adalah S2 Informatika di angka 3,65.

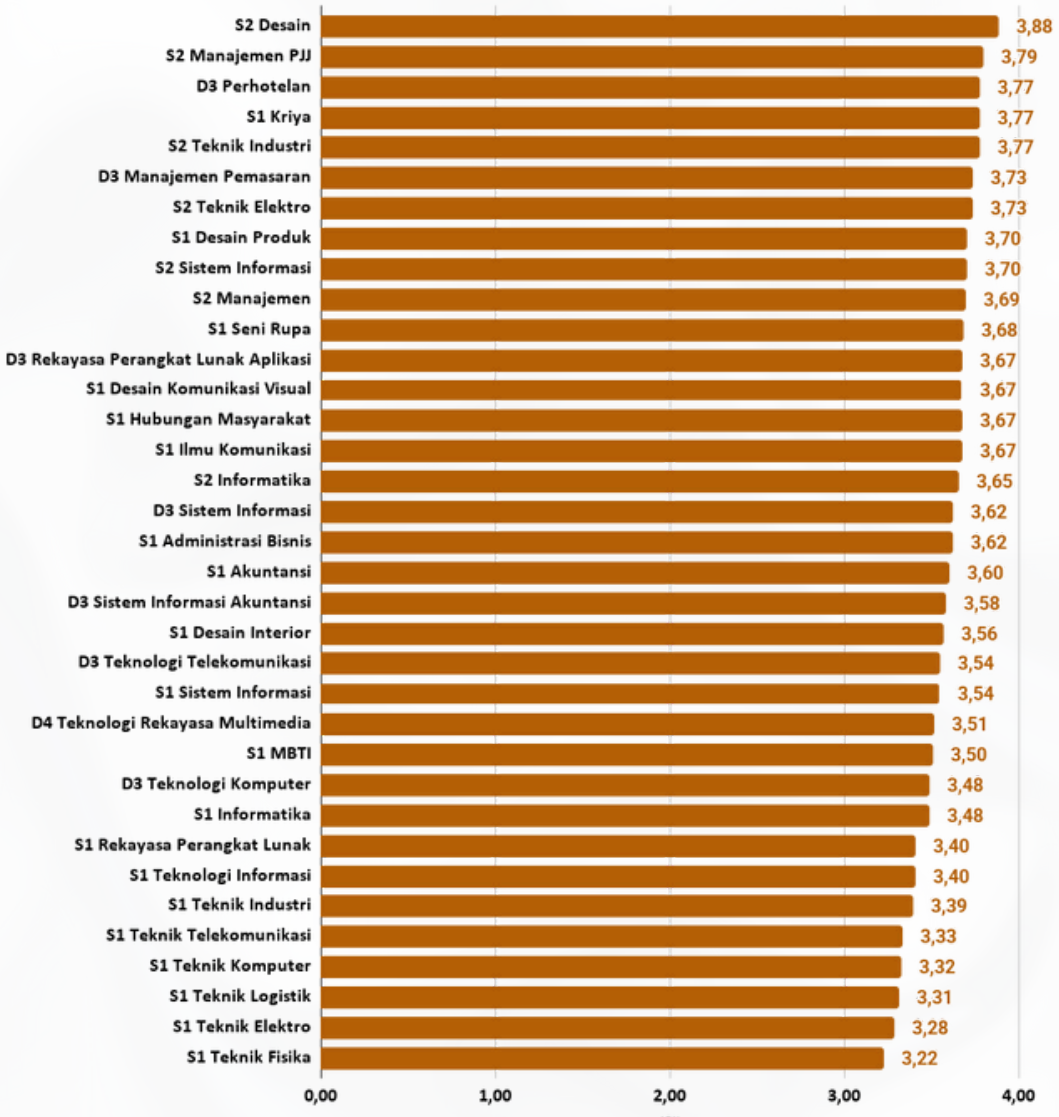

Gambar 24 Grafik Indeks Prestasi Tracer Study Tiap Program Studi

2.3 MASA STUDI

Masa studi adalah durasi waktu yang diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk menyelesaikan seluruh program perkuliahan hingga lulus. Masa studi dihitung dari saat mahasiswa pertama kali terdaftar di sebuah program hingga mereka dinyatakan lulus atau Yudisium. Pada jenjang Diploma (D3) Masa studi standar adalah 6 semester atau 3 tahun, Sarjana (S1) Masa studi standar untuk program S1 adalah 8 semester atau 4 tahun, dan Magister (S2) Masa studi untuk program S2 adalah 4 semester atau 2 tahun.

Dari hasil *Tracer Study 2024*, Program D3 memiliki rata-rata waktu kelulusan yang bervariasi, dengan kisaran 3,15 hingga 3,71 tahun. Program D3 Teknologi Komputer memiliki rata-rata waktu kelulusan terpanjang (3,71 tahun), sedangkan D3 Manajemen Pemasaran dan D3 Sistem Informasi Akuntansi memiliki waktu kelulusan tercepat (3,15 tahun). Secara keseluruhan, waktu kelulusan rata-rata untuk program D3 adalah 3,23 tahun.

Program Sarjana menunjukkan variasi yang lebih besar dengan rata-rata waktu kelulusan berkisar antara 4,02 hingga 4,64 tahun. Program S1 Teknik Fisika memiliki waktu kelulusan terlama (4,64 tahun), diikuti oleh S1 Teknik Elektro (4,62 tahun) dan S1 Desain Interior (4,51 tahun). Secara keseluruhan, waktu kelulusan rata-rata untuk program S1 dan D4 adalah 4,29 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan lebih dari 4 tahun untuk menyelesaikan studi mereka.

Program magister memiliki waktu kelulusan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan program sarjana dan diploma. Waktu kelulusan rata-rata untuk program magister berkisar antara 1,79 hingga 2,54 tahun, dengan S2 Sistem Informasi memiliki waktu kelulusan tercepat (1,79 tahun), sedangkan S2 Teknik Elektro memiliki waktu terlama (2,54 tahun). Rata-rata waktu kelulusan program S2 adalah 2,28 tahun,

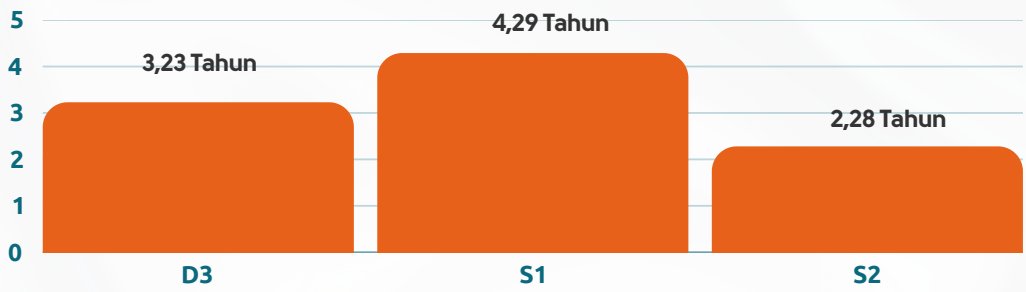

Gambar 25 Grafik Masa Studi Per Jenjang

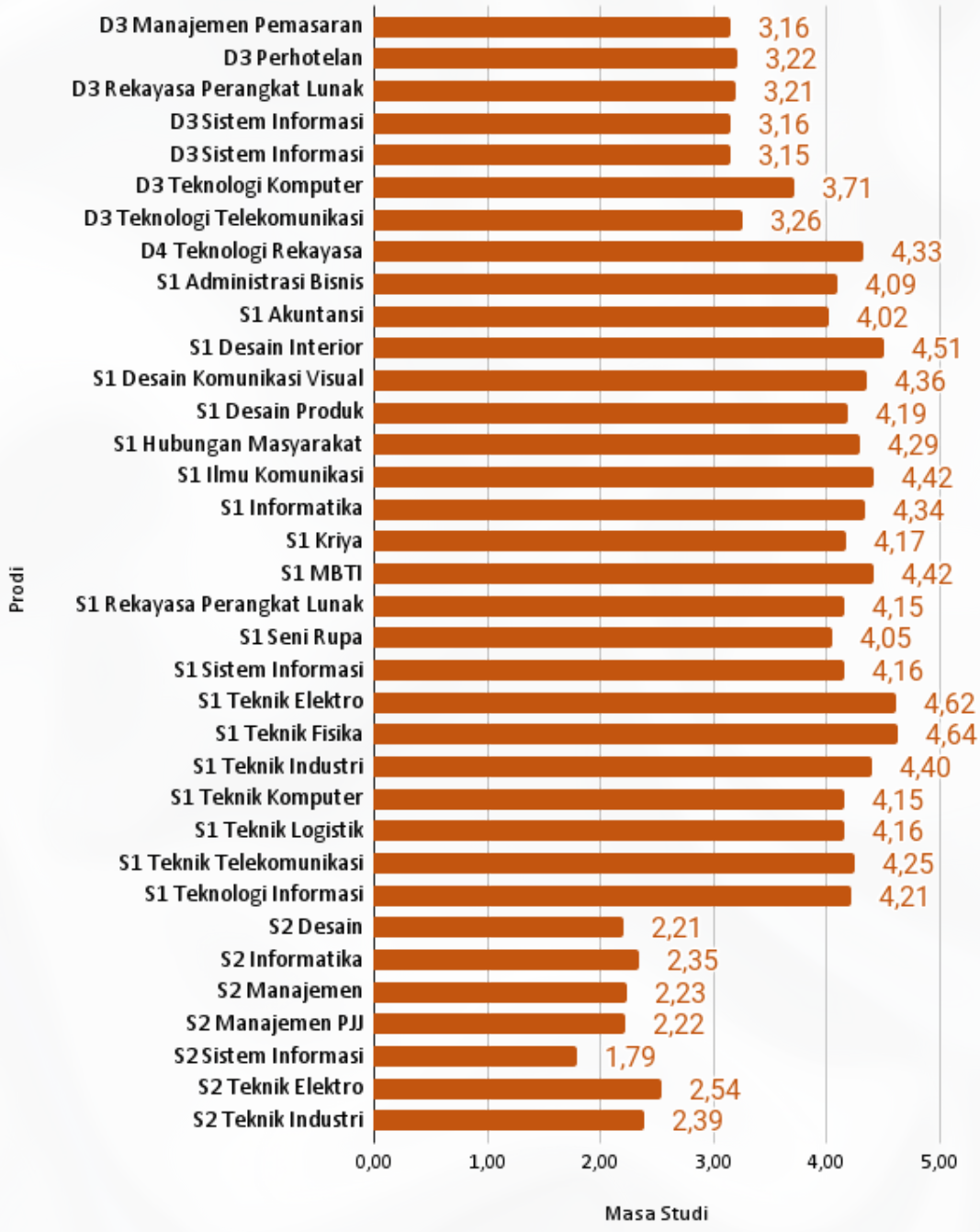

Gambar 26 Grafik Persentase Masa Studi Per Program Study

2.4 KONDISI LULUSAN SAAT INI

Kondisi responden yang dimaksud adalah status lulusan setelah lulus dari Universitas Telkom. Pada survei *Tracer Study*, terdapat 5 (lima) pilihan status yang bisa dipilih responden, yaitu bekerja, studi lanjut, wiraswasta, belum memungkinkan bekerja, dan belum bekerja tapi sedang mencari pekerjaan. Kategori bekerja menggambarkan lulusan yang memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Kategori wiraswasta meliputi lulusan yang memilih untuk menjalankan usaha setelah lulus, atau usaha yang dibangun dari sebelum lulus. Kategori melanjutkan studi menunjukkan lulusan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Sementara kategori belum bekerja dan belum memungkinkan bekerja merujuk pada lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan tapi masih mencari pekerjaan, atau memilih tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi atau melanjutkan pendidikan saat ini dikarenakan satu dan lain hal.

Pada *Tracer Study 2024* terjadi kenaikan pada persentase lulusan dengan status bekerja yaitu 71,60%, atau naik 0,61% dibanding data *Tracer Study 2023* 70,99%. Jumlah lulusan belum bekerja dan belum memungkinkan bekerja pun menunjukkan penurunan, yaitu 17,50% pada 2023 menjadi 15,02% pada 2024. Hasil ini dapat menjadi indikator bahwa terjadi peningkatan kualitas lulusan dan penyaluran lulusan Universitas Telkom berjalan dengan baik. Lulusan wirausahawan juga akhirnya menunjukkan kenaikan setelah 3 (tiga) tahun pertumbuhannya negatif. Tahun ini, persentase wirausawan Universitas Telkom berada di angka 5,3%, sedangkan tahun lalu sebesar 4,89%.

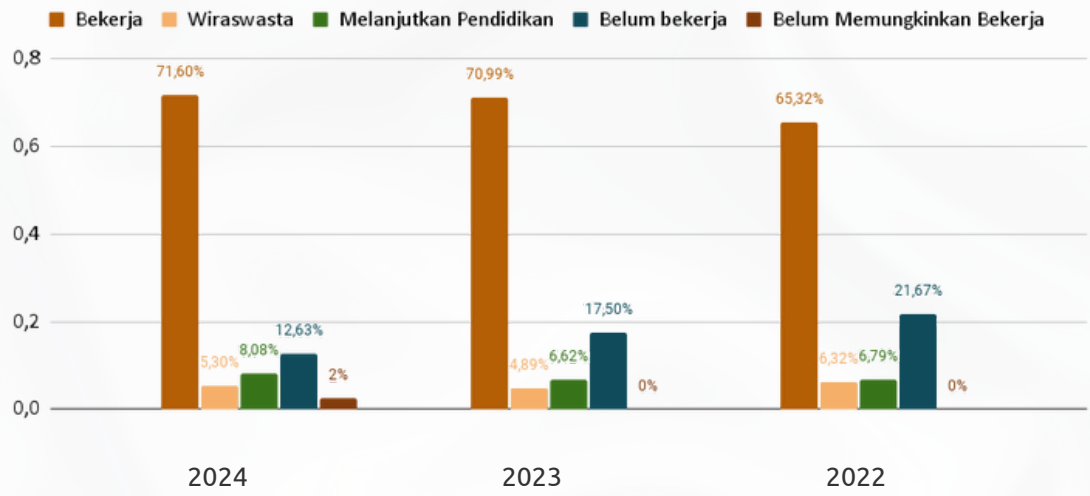

Gambar 27 Grafik Kondisi Lulusan Saat Ini Tracer Study 2022-2024

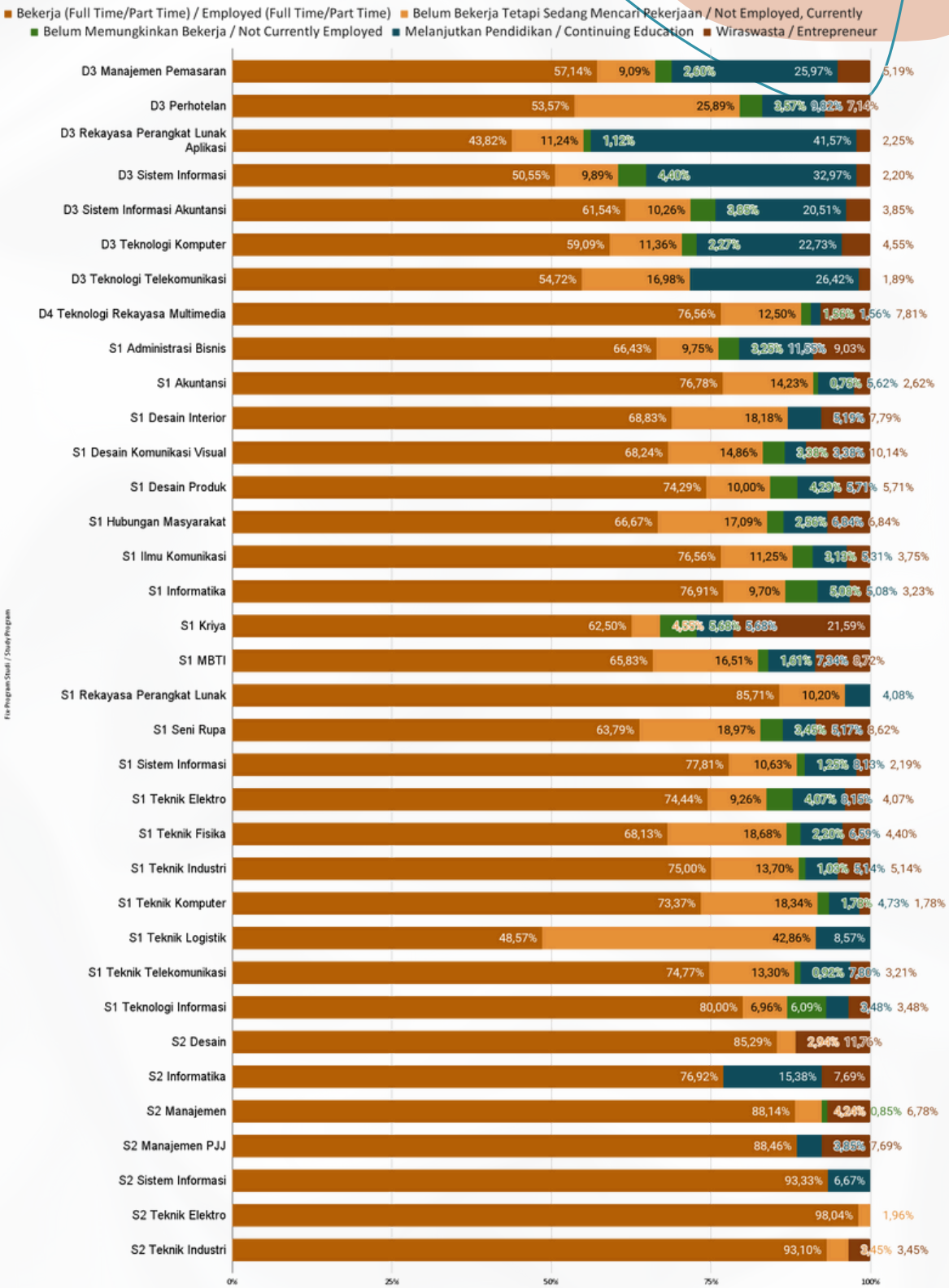

Gambar 28 Grafik Kondisi Lulusan Saat Ini Tiap Program Study

2.5 PETA SEBARAN

Gambar 29 Peta Sebaran Tracer Study

DKI Jakarta dan Jawa Barat menjadi provinsi dengan lulusan terbanyak, yaitu sebesar 1.829 dan 1.062 lulusan. Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Pulau Jawa masih menjadi pusat domisili atau lokasi keberadaan lulusan Universitas Telkom di Indonesia. Isu perpindahan ibukota negara tampaknya belum berpengaruh terhadap pilihan lokasi kerja lulusan. Lulusan 2023 Universitas Telkom yang bekerja di daerah ini mungkin dipengaruhi oleh kedekatan geografis dengan kampus Universitas Telkom yang juga terletak di Jawa Barat.

Di luar Pulau Jawa, jumlah lulusan yang bekerja cenderung lebih sedikit. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas, di mana di Provinsi Lampung hanya terdapat 6 (enam) lulusan, di Sumatera Utara 22 lulusan, dan di Kalimantan Timur 33 lulusan. Daerah seperti Papua (5 lulusan), Papua Barat (1 lulusan), Maluku (2 lulusan), dan Nusa Tenggara Timur (2 lulusan) memiliki jumlah lulusan yang bekerja sangat sedikit. Hal ini bisa jadi karena faktor ekonomi dan industri yang masih berkembang di daerah-daerah ini, sehingga peluang kerja terbatas.

Beberapa provinsi yang menjadi tempat kumpul lulusan dalam jumlah sedang seperti Banten (194 lulusan), Jawa Tengah (84 lulusan), dan Jawa Timur (70 lulusan) menunjukkan bahwa wilayah-wilayah ini juga memiliki daya tarik bagi lulusan Universitas Telkom. Ini bisa menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi atau ekspansi industri di provinsi-provinsi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Lulusan Universitas Telkom sebagian besar tersebar di wilayah-wilayah dengan pusat ekonomi utama seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat. Terdapat potensi peningkatan sebaran lulusan di wilayah luar Pulau Jawa dan luar negeri, seiring dengan peningkatan daya saing global lulusan dan perpindahan ibukota negara ke Pulau Kalimantan.

Sebaran lulusan di daerah-daerah dengan ekonomi yang masih berkembang atau terbatas cenderung sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa peluang kerja di daerah tersebut masih terbatas, sehingga dapat menjadi fokus institusi dalam menggali kerjasama industri.

Peta Jawa, Bali, & Nusa Tenggara (3.348 Lulusan)

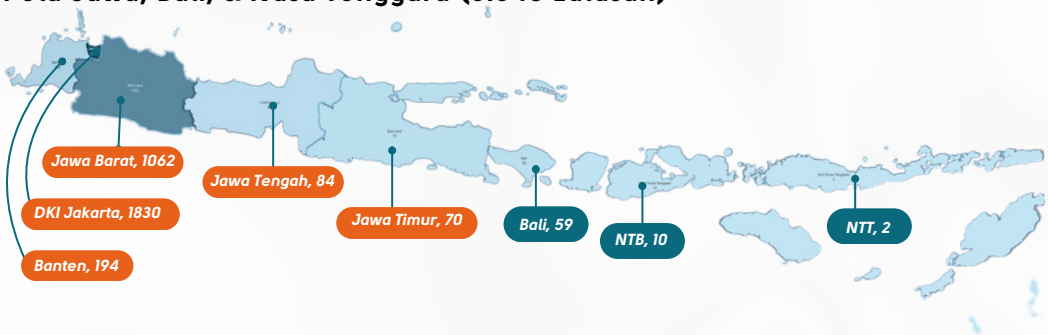

Peta Sumatra (112 Lulusan)

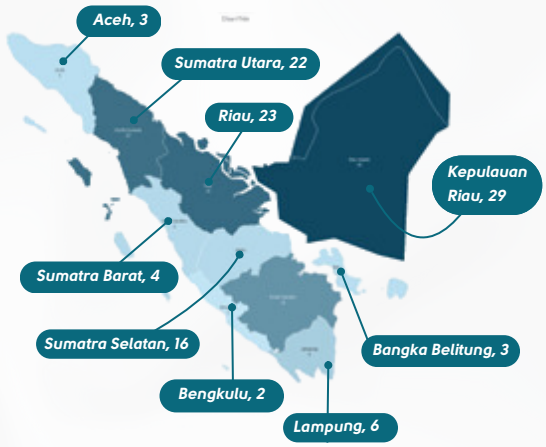

Peta Sulawesi (37 Lulusan)

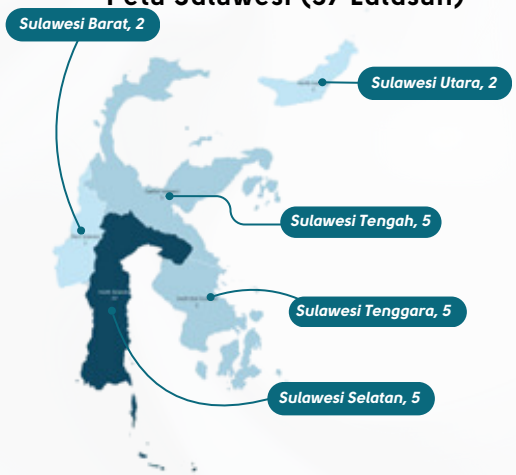

Peta Kalimantan (62 Lulusan)

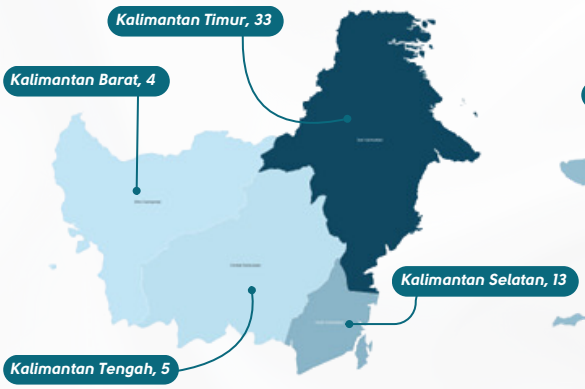

Peta Papua dan Maluku (8 Lulusan)

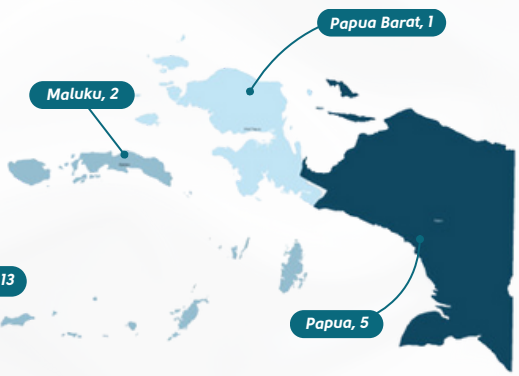

Gambar 30 Peta Sebaran Tiap Pulau

Hasil *tracer study* juga menyebutkan terdapat 54 lulusan yang bekerja di 17 Negara. Data ini menunjukkan bahwa terdapat lulusan Universitas Telkom yang memiliki daya saing global. Namun, masih terdapat "PR" yang besar jika Universitas Telkom ingin memperkuat *positioning*-nya di dunia internasional.

Peta Sebaran Luar Negeri.

Gambar 31 Peta Sebaran Luar Negeri

Ringkasan Profil Responden:

Response Rate:

73,77%

atau **5.187** dari **7.031** lulusan

Jenis Kelamin Responden:

2922 (56,33%)
Responden laki-laki

2265 (43,67%)
Responden Perempuan

Responden Tertinggi 100%

- D3 Perhotelan (112/112)
- S1 Teknik Logistik (35/35)
- S2 Informatika (13/13)

Responden Terendah 56,38%

- D3 Teknologi Telekomunikasi (53/94)

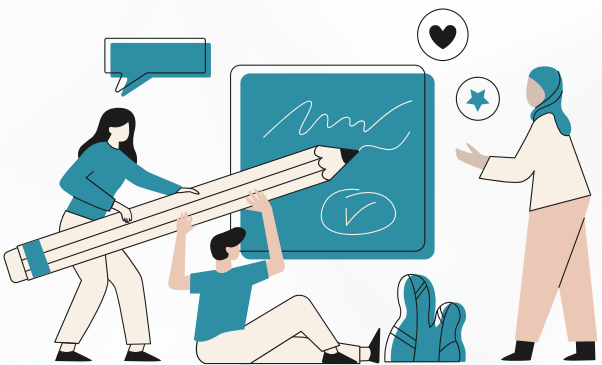

Responden **Tracer Study 2024** memilik **IPK tertinggi**:

4,00

dan **IPK terendah:**

2,16

Rata-rata IPK lulusan 2023:

3,53

Responden Tracer Study 2024 memiliki masa studi rata-rata:

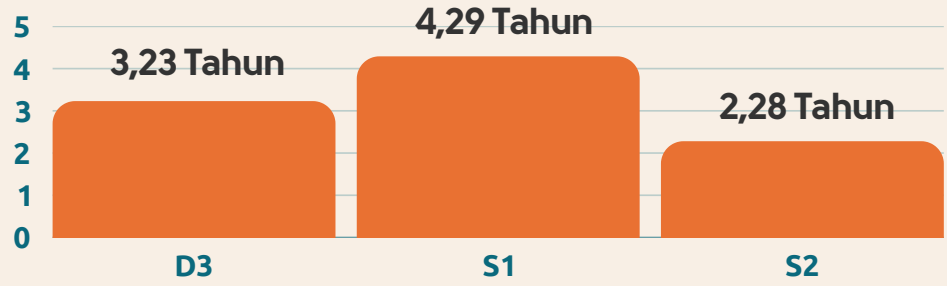

*Sumber: Bagian Standar & Layanan Akdemik

Kondisi lulusan 2023:

Bekerja: 3.714 Lulusan
71,6%

Belum Bekerja Tapi Sedang Mencari Pekerjaan: 655 Lulusan
12,6%

Melanjutkan Pendidikan: 419 Lulusan
8,1%

Wiraswasta: 275 Lulusan
5,3%

Belum Memungkinkan Bekerja: 124 Lulusan
2,4%

Peta sebaran

Mayoritas **Lulusan 2023** bekerja di

Provinsi **DKI Jakarta**

1.829 LULUSAN

Provinsi **Jawa Barat**

1.062 LULUSAN

Bekerja di **Luar Negeri**

54 LULUSAN

17 NEGARA

Beberapa provinsi besar lainnya di Indonesia seperti Provinsi Banten terdapat **194 lulusan**, Jawa Tengah terdapat **84 lulusan**, dan Jawa Timur terdapat **70 lulusan**.

*"**Tracer study** adalah langkah penting untuk mengevaluasi kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan global, yang menginspirasi perbaikan terus-menerus."*

RHENALD KASALI

BAB III
MASA TRANSISI

3.1 WAKTU TUNGGU LULUSAN

Dari data waktu tunggu lulusan Universitas Telkom untuk mendapatkan pekerjaan dalam tiga tahun terakhir, terlihat tren yang sangat positif, yaitu penurunan waktu tunggu secara signifikan dari tahun ke tahun.

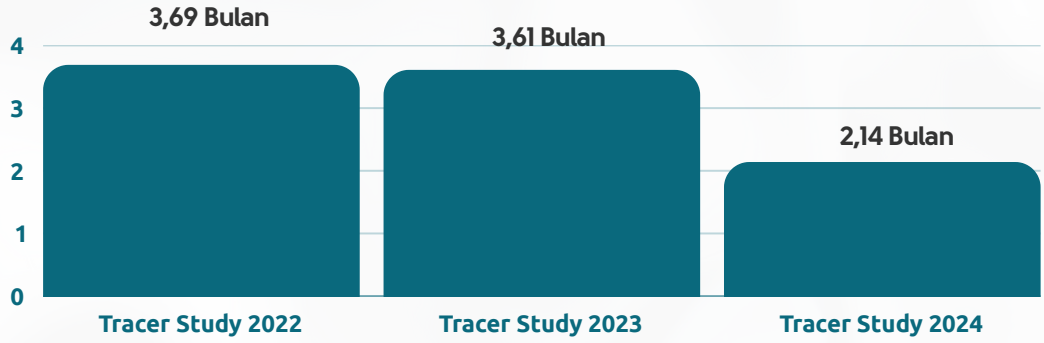

Gambar 32 Grafik Waktu Tunggu Lulusan Tracer Study 2022-2024

Dalam kurun waktu tiga tahun, waktu tunggu lulusan terus menurun, dari 3,69 bulan pada 2022 menjadi 2,14 bulan pada 2024. Ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas Telkom semakin cepat mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada 2024, dengan waktu tunggu turun drastis hampir 1,5 bulan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan waktu tunggu dapat diartikan sebagai indikator bahwa kesiapan lulusan dalam memasuki pasar kerja meningkat, serta keterampilan yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, baik dari segi teknis maupun non-teknis (*soft skills*). Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan di Universitas Telkom telah berhasil mempersiapkan mahasiswa lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan waktu tunggu ini adalah perubahan dinamika pasar kerja, seperti peningkatan peluang kerja di sektor teknologi dan informasi, di mana mayoritas lulusan Universitas Telkom berkarier. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan teknologi dan digitalisasi yang pesat bisa membuat lulusan lebih mudah diserap oleh industri yang terus berkembang.

Berikut merupakan data waktu tunggu lulusan per program studi:

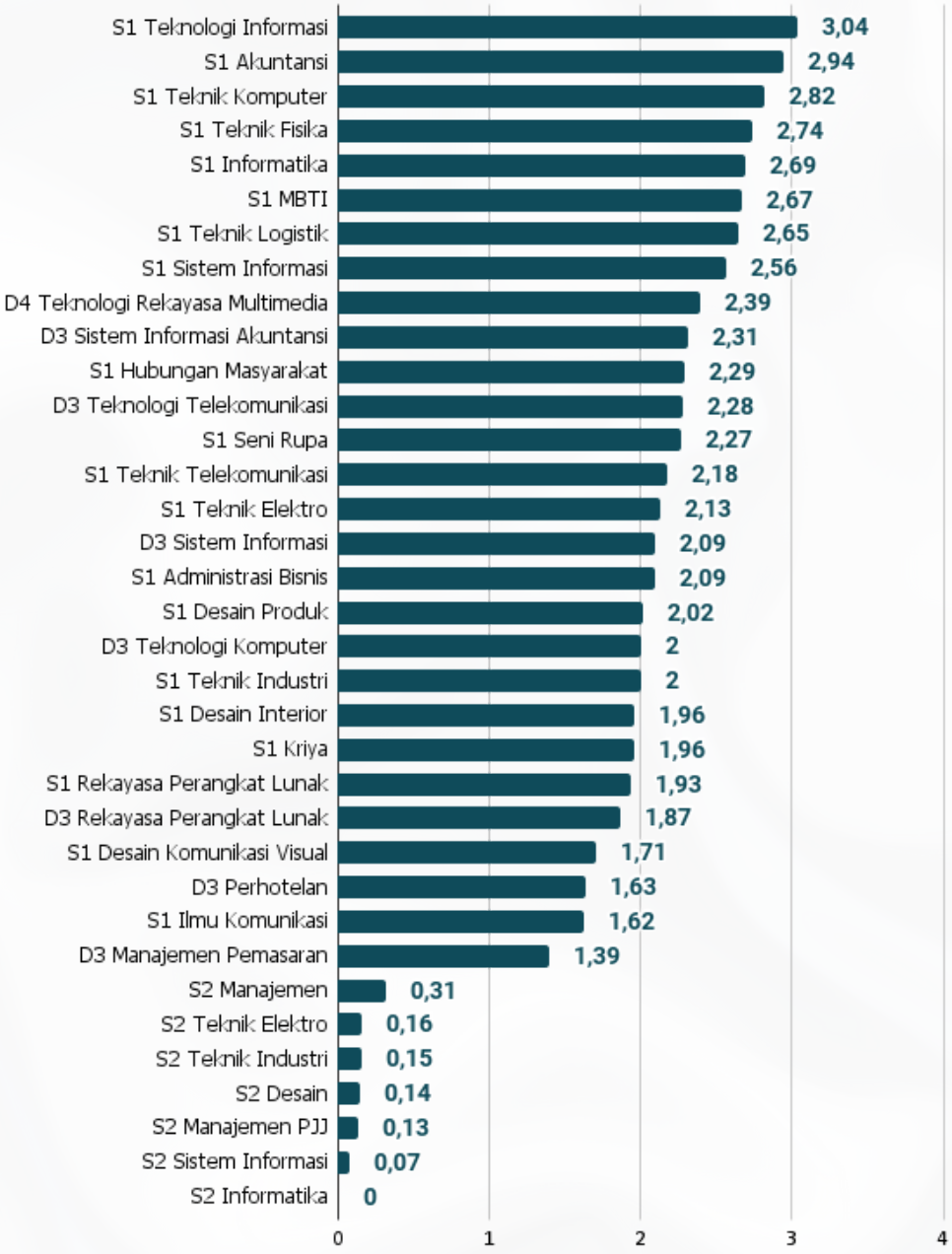

Gambar 33 Grafik Waktu Tunggu Lulusan Tiap Program Studi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa untuk jenjang D3 lulusan D3 Manajemen Pemasaran memiliki waktu tunggu terpendek, yaitu 1,39 bulan, diikuti oleh D3 Perhotelan dengan 1,63 bulan. Ini menunjukkan bahwa lulusan dari program studi tersebut sangat diminati oleh industri terkait dan memiliki daya serap yang cepat di pasar kerja, terutama dalam sektor perhotelan, pemasaran, dan layanan pelanggan. Waktu tunggu lulusan dari program D3 Teknologi seperti D3 Teknologi Telekomunikasi (2,28 bulan) dan D3 Sistem Informasi Akuntansi (2,31 bulan) sedikit lebih lama, walaupun masih di bawah 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan di bidang teknologi masih membutuhkan waktu untuk masuk ke pasar kerja, namun tetap memiliki prospek yang baik.

Pada jenjang S1 pada program studi S1 Ilmu Komunikasi (1,62 bulan), S1 Desain Komunikasi Visual (1,71 bulan), dan S1 Desain Interior (1,96 bulan) menunjukkan waktu tunggu yang relatif singkat. Ini mengindikasikan bahwa industri saat ini sangat terbuka terhadap lulusan dari bidang komunikasi dan industri kreatif, dengan tingkat serapan yang cepat. Lulusan S1 Teknologi Informasi (3,04 bulan) dan S1 Teknik Komputer (2,82 bulan) memiliki waktu tunggu yang lebih panjang dibandingkan dengan program studi lain. Meskipun demikian, lulusan dari bidang teknologi ini tetap memiliki daya tarik besar di industri, meski mungkin persaingan di bidang ini lebih ketat. Program seperti S1 MBTI (2,67 bulan) dan S1 Teknik Telekomunikasi (2,18 bulan) menunjukkan waktu tunggu sedang, yang mungkin mencerminkan permintaan pasar yang relatif stabil namun tidak setinggi sektor komunikasi dan desain.

Lulusan program S2 secara umum memiliki waktu tunggu yang sangat singkat. Beberapa program bahkan memiliki waktu tunggu mendekati 0 bulan, seperti S2 Informatika, S2 Sistem Informasi, dan S2 Manajemen PJJ. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan dengan gelar magister di Universitas Telkom sangat cepat diserap oleh pasar, baik karena pengalaman kerja sebelumnya, maupun kebutuhan industri akan tenaga kerja yang lebih terampil.

Lulusan Universitas Telkom secara umum memiliki waktu tunggu yang cukup singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah dinyatakan lulus. Program studi di bidang komunikasi, desain, dan manajemen cenderung memiliki waktu tunggu yang lebih pendek, sementara program di bidang teknologi dan teknik memerlukan sedikit lebih banyak waktu, walaupun masih di bawah 12 bulan. Lulusan magister memiliki waktu tunggu yang sangat cepat, bisa jadi karena disebabkan oleh mahasiswa yang sudah bekerja sebelum menempuh pendidikan, atau tingginya kebutuhan industri terhadap lulusan pascasarjana, sehingga mereka lansung terserap di dunia kerja.

3.2 JALUR MENDAPATKAN PEKERJAAN

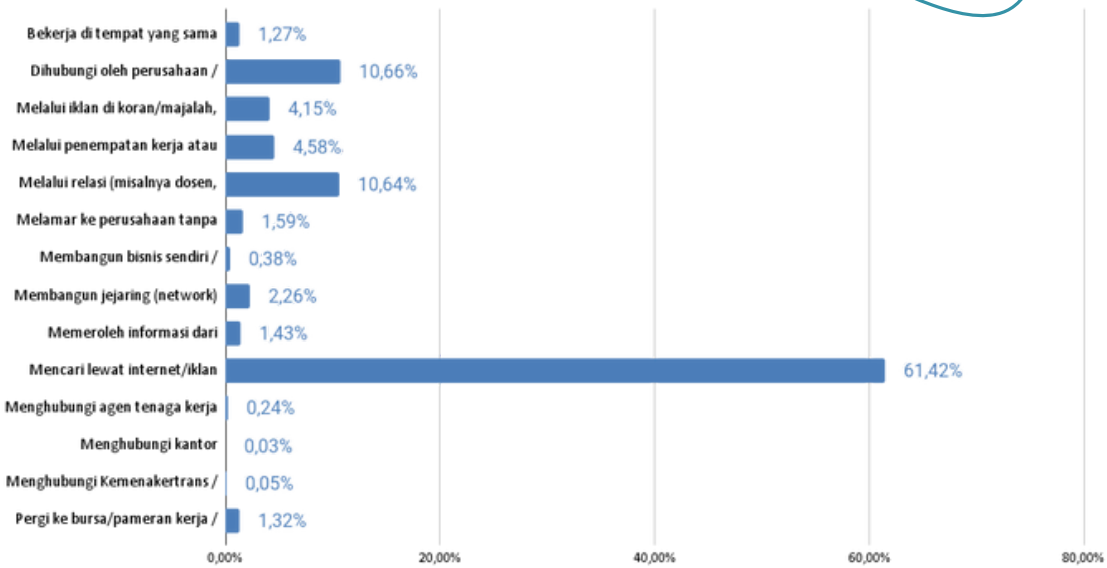

Gambar 34 Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan Tracer Study

Data mengenai *channel* atau portal apa yang paling banyak digunakan lulusan untuk mencari pekerjaan sangat penting untuk mengetahui tren *employability* baik dari sisi *employee* maupun *employment*. Dari data di atas terdapat beberapa analisis naratif untuk menggambarkan pola dan preferensi metode pencarian kerja oleh lulusan:

Sebanyak 61,42 % (2.281 lulusan) mendapatkan pekerjaan melalui pencarian di internet/iklan *online/mailing lists*, menjadikannya cara yang paling umum digunakan oleh lulusan Universitas Telkom. Ini menunjukkan bahwa dalam era digital, internet menjadi sumber utama informasi pekerjaan bagi lulusan. Popularitas *platform online*, seperti situs pencarian kerja dan jejaring sosial profesional (*LinkedIn, Jobstreet*, dll.), menjadi kunci dalam menemukan peluang karier. Sebanyak 10,64% (395 lulusan) mendapatkan pekerjaan melalui relasi (misalnya dosen, orangtua, saudara, teman, dll.), sementara 2,26% (84 lulusan) membangun jejaring sejak kuliah untuk memperoleh pekerjaan. Ini menunjukkan pentingnya *networking*, baik selama masa studi maupun setelah lulus. Relasi dengan orang-orang berpengaruh dan jaringan profesional yang kuat memberikan keuntungan dalam mencari pekerjaan.

Sebanyak 10,66% (396 lulusan) dilaporkan mendapatkan pekerjaan karena dihubungi langsung oleh perusahaan, baik melalui *headhunting*, *database*, atau rekam jejak mereka di *platform* profesional. Ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas Telkom memiliki profil yang menarik bagi perusahaan yang secara proaktif mencari tenaga kerja berkualitas.

Sebanyak 4,58% (170 lulusan) mendapatkan pekerjaan melalui penempatan kerja atau magang yang dilakukan selama kuliah. Ini menegaskan pentingnya program magang atau kerja praktik sebagai salah satu jalur efektif untuk memasuki dunia kerja. Magang memungkinkan mahasiswa untuk membangun pengalaman dan keterampilan yang relevan, sehingga lebih mudah diserap oleh perusahaan tempat mereka magang. Sebanyak 4,15% (154 lulusan) masih mendapatkan pekerjaan melalui iklan di koran/majalah atau brosur, menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya kecil, media cetak masih memiliki peran dalam menyediakan informasi pekerjaan, terutama di kalangan perusahaan yang mungkin belum sepenuhnya beralih ke digital.

Ada beberapa metode yang jarang digunakan oleh lulusan untuk mencari pekerjaan, seperti menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta (0,24%), menghubungi Kemenakertrans (0,05%), dan menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan lulusan (0,03%). Hal ini mungkin disebabkan oleh preferensi yang lebih tinggi terhadap metode yang lebih modern dan cepat seperti pencarian *online* atau melalui jaringan relasi. Sebanyak 0,38% (14 lulusan) melaporkan membangun bisnis sendiri sebagai jalur karier mereka. Walaupun jumlahnya kecil, ini menunjukkan bahwa ada beberapa lulusan yang memilih untuk berwirausaha dibandingkan bekerja untuk perusahaan.

Metode yang paling dominan untuk mendapatkan pekerjaan bagi lulusan Universitas Telkom adalah melalui pencarian internet/iklan *online*, diikuti oleh relasi dan jaringan. Ini mencerminkan pergeseran besar dalam cara generasi muda mencari pekerjaan, dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan sosial. Program magang juga terbukti efektif dalam membantu lulusan memasuki dunia kerja. Di sisi lain, metode tradisional seperti media cetak atau menggunakan agen tenaga kerja kurang diminati, sementara jalur kewirausahaan meski relatif kecil tetap menjadi pilihan bagi sebagian lulusan yang berorientasi pada usaha mandiri.

3.3 ALASAN MEMILIH PEKERJAAN PERTAMA

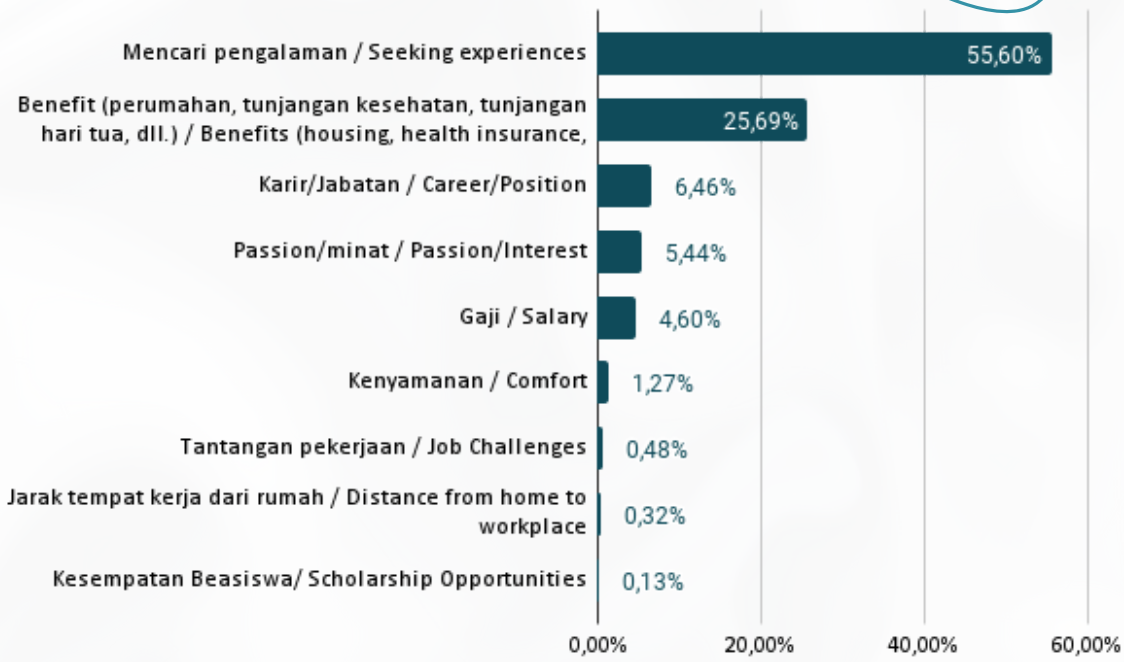

Gambar 35 Grafik Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Dari data mengenai alasan utama lulusan Universitas Telkom dalam memilih pekerjaan pertama mereka, berikut adalah analisis naratif yang menjelaskan preferensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Alasan paling dominan yang memengaruhi lulusan dalam memilih pekerjaan pertama adalah untuk mencari pengalaman. Sebanyak 55,60% (2.065) lulusan memilih alasan ini. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Universitas Telkom umumnya memprioritaskan pengembangan diri dan pembelajaran di awal karier mereka. Mereka cenderung melihat pekerjaan pertama sebagai langkah penting untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan yang dapat membuka peluang karier yang lebih baik di masa depan. Sebanyak 25,69% (954) lulusan memilih benefit seperti perumahan, tunjangan kesehatan, dan tunjangan hari tua sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesejahteraan yang ditawarkan perusahaan menjadi faktor signifikan bagi sebagian lulusan, terutama dalam jangka panjang. Ini juga bisa mengindikasikan bahwa lulusan ingin memastikan stabilitas keuangan dan keamanan sosial dari pekerjaan pertama mereka.

Sebanyak 6,46% (240) lulusan mempertimbangkan karier/jabatan sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan pertama. Lulusan yang memilih alasan ini kemungkinan memiliki fokus yang kuat pada perkembangan karier dan prospek kenaikan pangkat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berorientasi pada pencapaian jangka panjang dalam pekerjaan yang mereka pilih.

Passion/minat menjadi alasan utama bagi 5,44% (202) lulusan. Ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih pekerjaan berdasarkan minat pribadi atau bidang yang mereka sukai, sehingga mereka cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan *passion* mereka. Artinya, gaji atau keuntungan lainnya tidak menjadi pertimbangan utama.

Hanya 4,60% (171) lulusan yang memilih gaji sebagai alasan pertama dalam memilih pekerjaan. Hal ini menarik karena meskipun gaji penting, sebagian besar lulusan tampaknya lebih tertarik pada faktor lain seperti pengalaman, benefit, dan prospek karier. Ini bisa mencerminkan perubahan dalam prioritas lulusan muda yang lebih berfokus pada pengembangan diri daripada imbalan finansial langsung. Alasan-alasan lain seperti kenyamanan (1,27%), tantangan pekerjaan (0,48%), jarak tempat kerja dari rumah (0,32%), serta kesempatan beasiswa (0,13%) kurang signifikan dalam mempengaruhi keputusan lulusan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut hanya penting bagi sebagian kecil lulusan, dan sebagian besar lulusan cenderung lebih memprioritaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan karier dan pengalaman kerja.

Secara keseluruhan, lulusan Universitas Telkom lebih mengutamakan pengalaman kerja dalam memilih pekerjaan pertama mereka. Mereka ingin membangun fondasi yang kuat di awal karier, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu mereka dalam jangka panjang. Benefit juga menjadi salah satu pertimbangan penting, sedangkan gaji tampaknya bukan prioritas utama bagi sebagian besar lulusan. Preferensi ini mencerminkan bahwa lulusan Universitas Telkom memiliki visi jangka panjang dan cenderung melihat pekerjaan pertama sebagai langkah awal dalam membangun karier yang sukses.

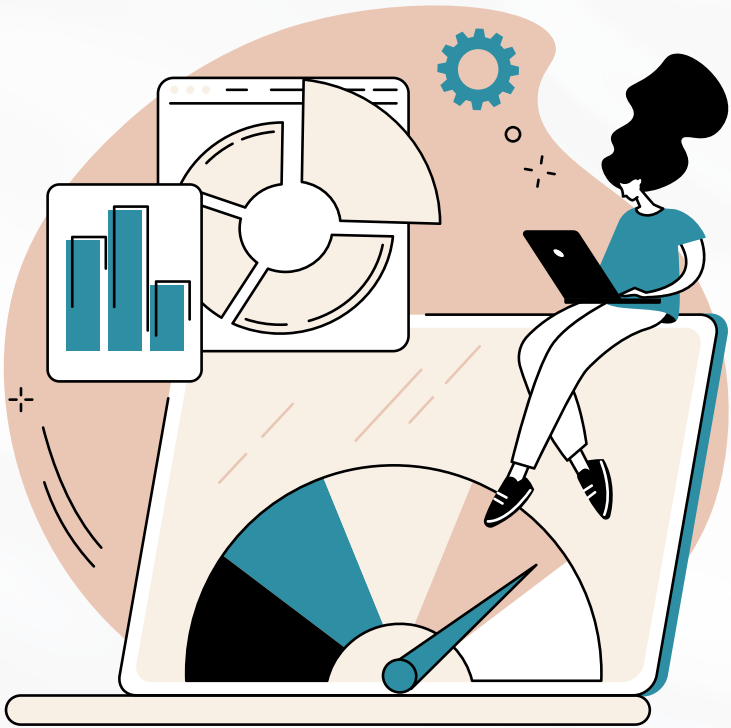

3.4 KETERAMPILAN YANG DIKUASAI

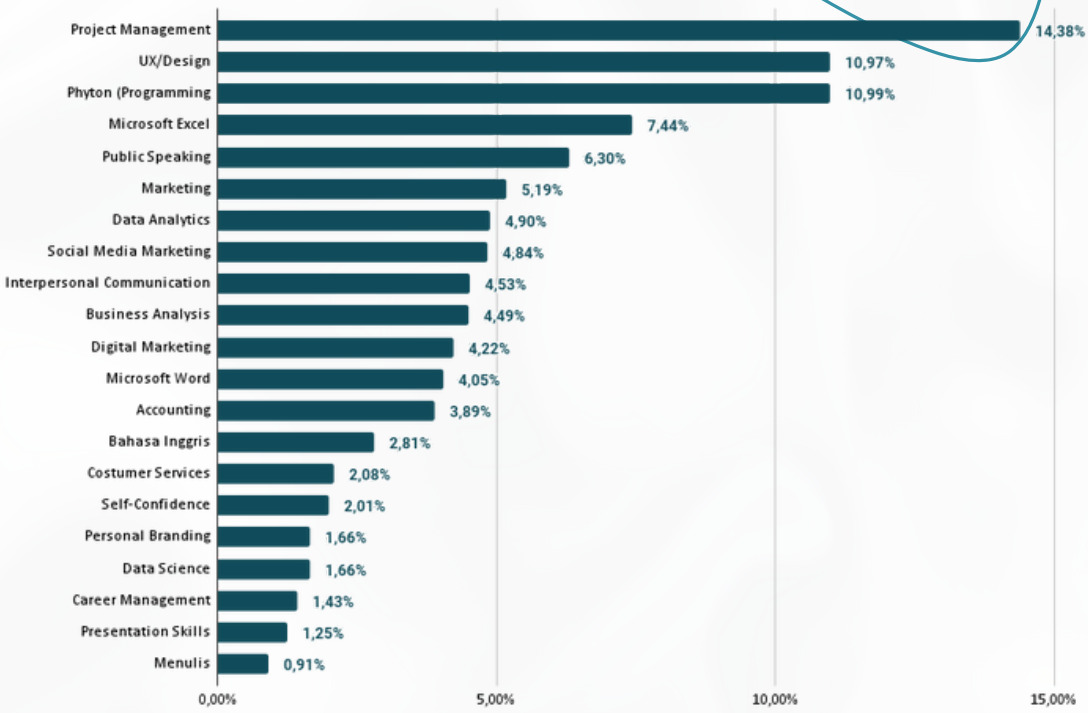

Gambar 36 Grafik Keterampilan Yang Dikuasai

Pertanyaan tentang keterampilan apa yang dikuasai oleh lulusan bertujuan untuk memetakan *top skill* dari alumni Universitas Telkom. Dengan begitu, kita mendapatkan informasi mengenai luaran pendidikan selama ini dan menilai apakah itu sudah sesuai dengan *top demanding skill* secara global, atau belum. Sementara pilihan *skill set* mengacu kepada *skill set* dari onetonline.org, sebuah situs *employability* global.

Jika dilihat dari tabel keterampilan di atas, terlihat bahwa lulusan 2023 mayoritas mengaku memiliki keterampilan *Project Management* (Manajemen Proyek), yaitu sebanyak 746 orang (14,38%). Keterampilan berikutnya yang dikuasai adalah *Phyton* (570 orang atau 10,99%) dan UX/Design (569 orang atau 10,97%). Kedua keterampilan tersebut mencerminkan tingginya permintaan terhadap keahlian di bidang teknologi dan desain dalam era digital.

Keterampilan seperti *Microsoft Excel* (386 orang atau 7,44%) dan *Public Speaking* (327 orang atau 6,30%) juga menonjol, menekankan pentingnya penguasaan alat analisis data serta kemampuan komunikasi yang kuat dalam lingkungan profesional. Keterampilan yang berfokus pada pemasaran digital seperti *Data Analytics* (254 orang atau 4,90%), *Social Media Marketing* (251 orang atau 4,84%), dan *Digital Marketing* (219 orang atau 4,22%) juga menunjukkan relevansi yang signifikan, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan pemasaran *online* di berbagai industri.

Di sisi lain, keterampilan dasar seperti *Microsoft Word* (210 orang atau 4,05%) dan Bahasa Inggris (146 orang atau 2,81%) masih dianggap penting, meskipun dengan persentase yang lebih rendah. Keterampilan interpersonal seperti *Interpersonal Communication* (235 orang atau 4,53%) dan *Customer Service* (108 orang atau 2,08%) juga tercatat, namun tidak sebesar keterampilan teknis. Menariknya, keterampilan menulis menempati posisi terbawah dengan 47 orang (0,91%), menunjukkan bahwa sangat sedikit lulusan kita yang memiliki keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan digital, terutama di bidang manajemen proyek, pemrograman, dan desain, menjadi keterampilan yang paling dibutuhkan, sementara *soft skills* seperti komunikasi dan manajemen karier meskipun penting, mendapat perhatian yang lebih rendah dari responden.

3.5 ASPEK YANG DIANGGAP PENTING PERUSAHAAN

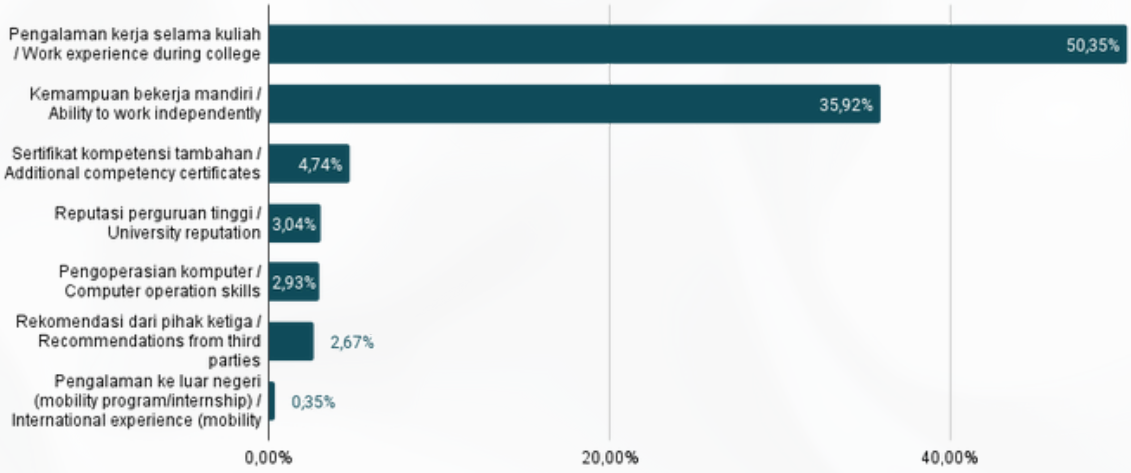

Gambar 37 Grafik Aspek yang Dianggap Penting Oleh Perusahaan

Pertanyaan orisinil dari data di atas adalah, "Berdasarkan persepsi Anda, aspek manakah yang dianggap penting bagi perusahaan/instansi dalam menerima pegawai?" Data jawaban dari pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada institusi tentang kriteria apa yang membuat lulusan diterima bekerja di perusahaan.

Berdasarkan tabel aspek yang dianggap penting oleh perusahaan saat menerima pegawai, terlihat bahwa pengalaman kerja selama kuliah menempati posisi pertama di mana 1.870 (50,35%) lulusan memilih jawaban tersebut. Ini menandakan bahwa perusahaan sangat menghargai kandidat yang memiliki pengalaman kerja praktis selama masa studi, karena hal ini menunjukkan kesiapan mereka untuk langsung terjun ke dunia kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Kemampuan bekerja mandiri juga dianggap sangat penting, dengan 1.334 (35,92%) lulusan menyebutkan bahwa perusahaan menerima mereka berdasarkan pertimbangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa pengawasan ketat adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan di era kerja modern yang fleksibel.

Hanya 4,74% lulusan yang menjawab bahwa sertifikasi kompetensi tambahan menjadi pertimbangan utama perusahaan ketika merekrut mereka. Artinya, sertifikasi hanya menjadi *additional value* lulusan ketika melamar pekerjaan.

Sementara untuk reputasi perguruan tinggi dan kemampuan pengoperasian komputer, sebanyak 3,04% dan 2,93% lulusan menjawab bahwa kedua hal tersebut menjadi pertimbangan ketika perusahaan merekrut mereka. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus pada kemampuan praktis dan pengalaman langsung daripada faktor eksternal seperti reputasi institusi pendidikan atau keterampilan dasar teknologi.

Sebanyak 2,67% lulusan menyebut rekomendasi dari pihak ketiga menjadi alasan perusahaan merekrut mereka. Dan hanya 0,35% lulusan yang menjawab bahwa pengalaman internasional seperti program mobilitas atau magang di luar negeri menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerima mereka. Meskipun pengalaman ini dianggap bermanfaat dalam konteks global, bagi sebagian besar perusahaan lokal, ini mungkin tidak dianggap sebagai faktor utama dalam mempekerjakan seseorang.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pengalaman kerja dan kemampuan bekerja mandiri daripada faktor-faktor lain seperti sertifikasi tambahan, reputasi universitas, atau rekomendasi dari pihak ketiga.

Ringkasan Masa Transisi:

Rata-rata **waktu tunggu lulusan 2023** untuk mendapatkan **pekerjaan** pertama:

2,14 Bulan

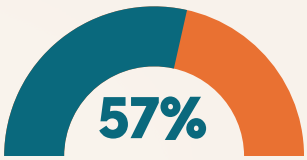

(2.119 lulusan)

mendapatkan pekerjaan melalui **pencarian di internet/iklan *online/mailing lists.***

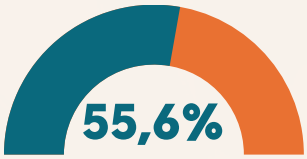

(2.065 lulusan)

Alasan paling dominan yang mempengaruhi lulusan dalam memilih **pekerjaan pertama** adalah **untuk mencari pengalaman.**

Kami meminta lulusan untuk memilih *skill* yang mereka kuasai saat menjadi lulusan., Inilah *skill* yang mendapat pilihan tertinggi dan terendah.

Project Management (Manajemen Proyek)

746 LULUSAN — **14,4%**

Menulis

47 LULUSAN — **0,9%**

Pengalaman Kerja Selama Kuliah menjadi aspek yang menjadi pertimbangan utama perusahaan saat merekrut pegawai:

50,53%

BAB IV
LULUSAN & PEKERJAANNYA

Bab ini menjelaskan kondisi lulusan serta aspek-aspek terkait pekerjaan mereka. Penjelasan disusun berdasarkan status pekerjaan utama lulusan, yang terbagi menjadi empat kategori: (1) lulusan yang bekerja, (2) lulusan yang berwirausaha, (3) lulusan yang melanjutkan studi, dan (4) lulusan yang belum bekerja tapi sedang mencari pekerjaan & belum memungkinkan bekerja. Dalam setiap kategori, akan diuraikan bidang usaha dan jenis pekerjaan yang ditekuni, jabatan yang dijalankan, penghasilan dan bonus yang diterima, serta kondisi lulusan saat melanjutkan studi atau alasan mengapa lulusan belum bekerja.

4.1 BEKERJA

4.1.1 Jenis Perusahaan

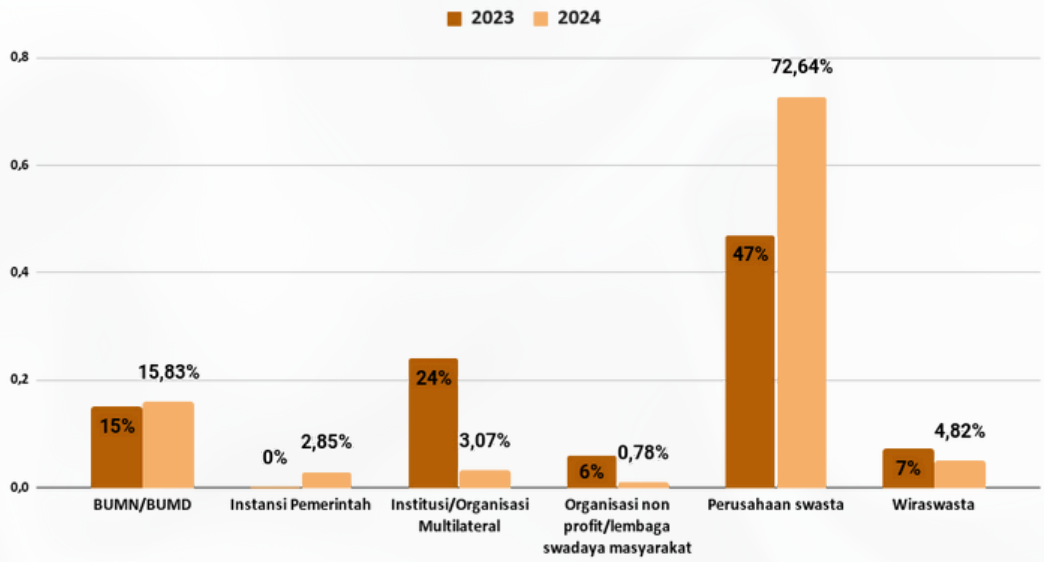

Gambar 38 Grafik Jenis Perusahaan Tracer Study 2023-2024

Jenis perusahaan tempat lulusan bekerja berperan penting dalam mengukur sejauh mana daya tembus lulusan terhadap jenis perusahaan. Berdasarkan data mengenai jenis perusahaan tempat lulusan Universitas Telkom bekerja selama dua tahun terakhir, terlihat adanya tren perubahan yang signifikan mengenai persentase lulusan yang bekerja di berbagai jenis perusahaan. Jenis perusahaan tempat lulusan bekerja dibagi menjadi beberapa kategori yaitu perusahaan BUMN/BUMD, instansi pemerintah, instansi/organisasi multilateral, organisasi non-profit, perusahaan swasta, dan wiraswasta. Di bawah ini adalah analisis naratif terkait tren tersebut.

Pada 2023, mayoritas lulusan bekerja di perusahaan swasta sebesar 47% dan tidak ada lulusan yang mengaku bekerja di instansi pemerintah (0%). Sementara sisanya, lulusan bekerja di BUMN/BUMD (15%), institusi/organisasi multiilateral (24%), organisasi non-profit (6%), dan wiraswasta sebesar 7%.

Pada 2024, data *tracer study* menunjukkan bahwa mayoritas lulusan juga bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebesar 72,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan swasta lebih diminati oleh sebagian besar lulusan. Jika dibandingkan dengan data tahun lalu, terjadi kenaikan sebesar 26% pada jumlah alumni yang bekerja di perusahaan swasta. Penurunan terjadi pada persentase lulusan yang bekerja di organisasi non profit (0,78%). Namun, tahun 2024 terdapat lulusan yang bekerja di instansi pemerintah (2,85%), di mana pada 2023 tidak ada responden yang bekerja pada bidang tersebut. Lalu lulusan bekerja sebagai wiraswasta sebesar 5%, dan institusi/organisasi multilateral (3,07%). Sementara sisanya bekerja di BUMN/BUMD sebesar 15,83%. Secara keseluruhan, terdapat perubahan signifikan dalam pilihan karier lulusan, terutama minat terhadap sektor perusahaan swasta, sementara minat terhadap institusi/organisasi dan wiraswasta mengalami penurunan.

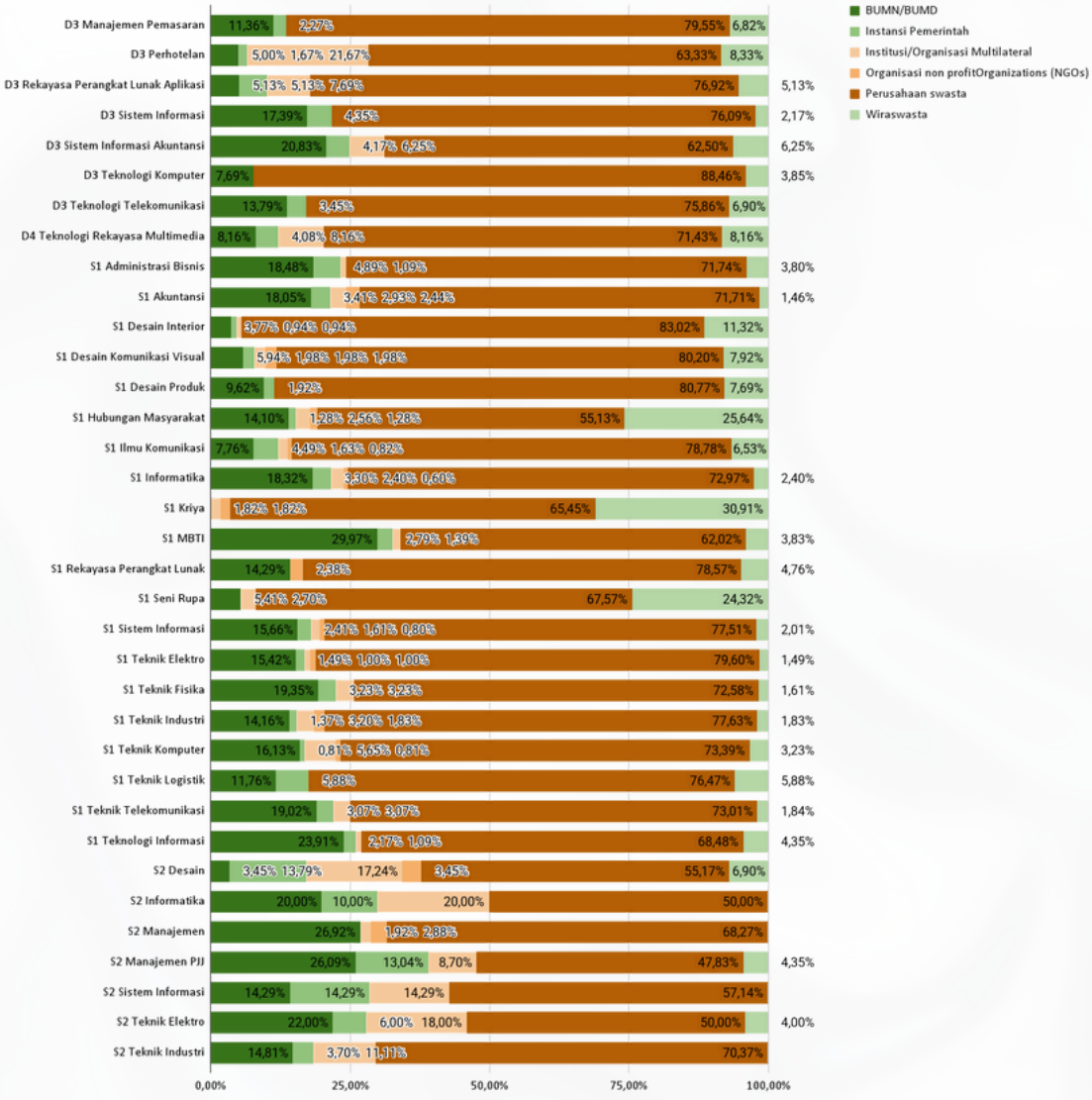

Gambar 39 Grafik Jenis Perusahaan Tiap Program Studi

Berdasarkan data jenis perusahaan pada tiap program studi, sebagian besar lulusan dari berbagai program studi memilih bekerja di perusahaan swasta, dengan presentase total sebesar 72,64%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi pilihan utama lulusan dalam mengembangkan karir mereka di berbagai bidang. Tren ini terlihat konsisten hampir semua jenjang pendidikan, baik diploma, sarjana, maupun pascasarjana. Beberapa program studi bahkan menunjukkan dominasi yang sangat signifikan di sektor swasta, seperti D3 Teknologi Komputer dengan 88,46% lulusan bekerja di sektor ini, serta S1 Desain Interior dan S1 Desain Produk yang masing-masing memiliki lebih dari 80% lulusan berkarier di perusahaan swasta.

Selain sektor swasta, BUMN/BUMD menjadi pilihan kedua yang cukup diminati. Program studi seperti S1 MBTI dan S1 Teknologi Informasi menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi di sektor ini, dengan 29,97% dan 23,91% lulusannya bekerja di BUMN/BUMD. Tahun ini tercatat lulusan Universitas Telkom yang bekerja di instansi pemerintah, seperti S2 Sistem Informasi, di mana 14,29% lulusannya bekerja di instansi pemerintah. Ini mencerminkan instansi pemerintah sudah mulai dilirik oleh lulusan Universitas Telkom sebagai pilihan karier.

Sementara itu, beberapa program studi mencatat angka yang cukup tinggi di sektor wiraswasta ini, seperti S1 Kriya sebanyak 30,91% serta S1 Hubungan Masyarakat yang menunjukkan 25,64% lulusan yang terjun ke dunia usaha mandiri. Ini menggambarkan bahwa ada potensi kewirausahaan yang cukup besar di kalangan lulusan, khususnya di bidang seni dan komunikasi.

4.1.2 Kategori Perusahaan

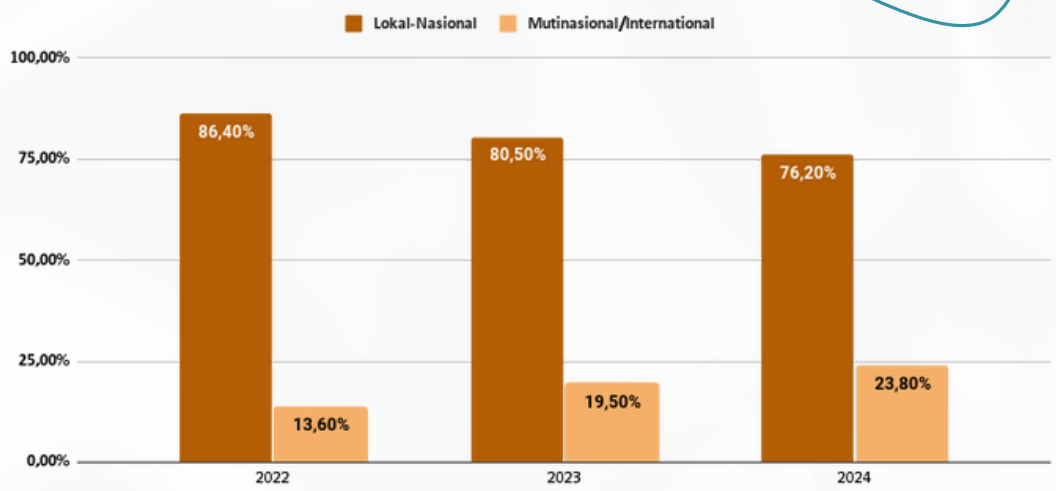

Gambar 40 Grafik Kategori Perusahaan Tracer Study 2022-2024

Dari data mengenai kategori perusahaan tempat bekerja lulusan Universitas Telkom dalam tiga tahun terakhir, terlihat adanya tren perubahan yang signifikan dalam proporsi lulusan yang bekerja di perusahaan lokal-nasional dan multinasional/internasional. Berikut adalah analisis naratif terkait tren tersebut.

Pada 2022, sebanyak 86,40% lulusan bekerja di perusahaan lokal-nasional. Namun persentase ini terus menurun pada tahun-tahun berikutnya menjadi 80,50% pada 2023 dan 76,20% pada 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa semakin banyak lulusan yang mulai mencari dan mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional atau internasional. Meskipun perusahaan lokal-nasional masih menjadi pilihan utama bagi mayoritas lulusan, tren ini mencerminkan perubahan preferensi atau kesempatan yang lebih besar bagi lulusan untuk bekerja di lingkup global.

Sebaliknya, proporsi lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional/internasional meningkat secara signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada 2022, hanya 13,60% lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional/internasional, namun angka ini naik menjadi 19,50% pada 2023, dan mencapai 23,80% pada 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak lulusan yang tertarik atau mampu menembus pasar kerja global, yang dapat memberikan peluang karier lebih luas, kompensasi lebih baik, serta pengalaman internasional yang berharga.

Tren selama tiga tahun terakhir menunjukkan penurunan jumlah lulusan yang bekerja di perusahaan lokal-nasional, bersamaan dengan peningkatan yang signifikan pada lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Universitas Telkom semakin mampu bersaing di tingkat global dan lebih banyak yang mendapatkan peluang di perusahaan dengan jangkauan internasional. Tren ini juga menunjukkan bahwa lulusan semakin siap menghadapi tantangan global, sesuai dengan tema *Tracer Study 2024: Readiness to Face Global Challenges.*

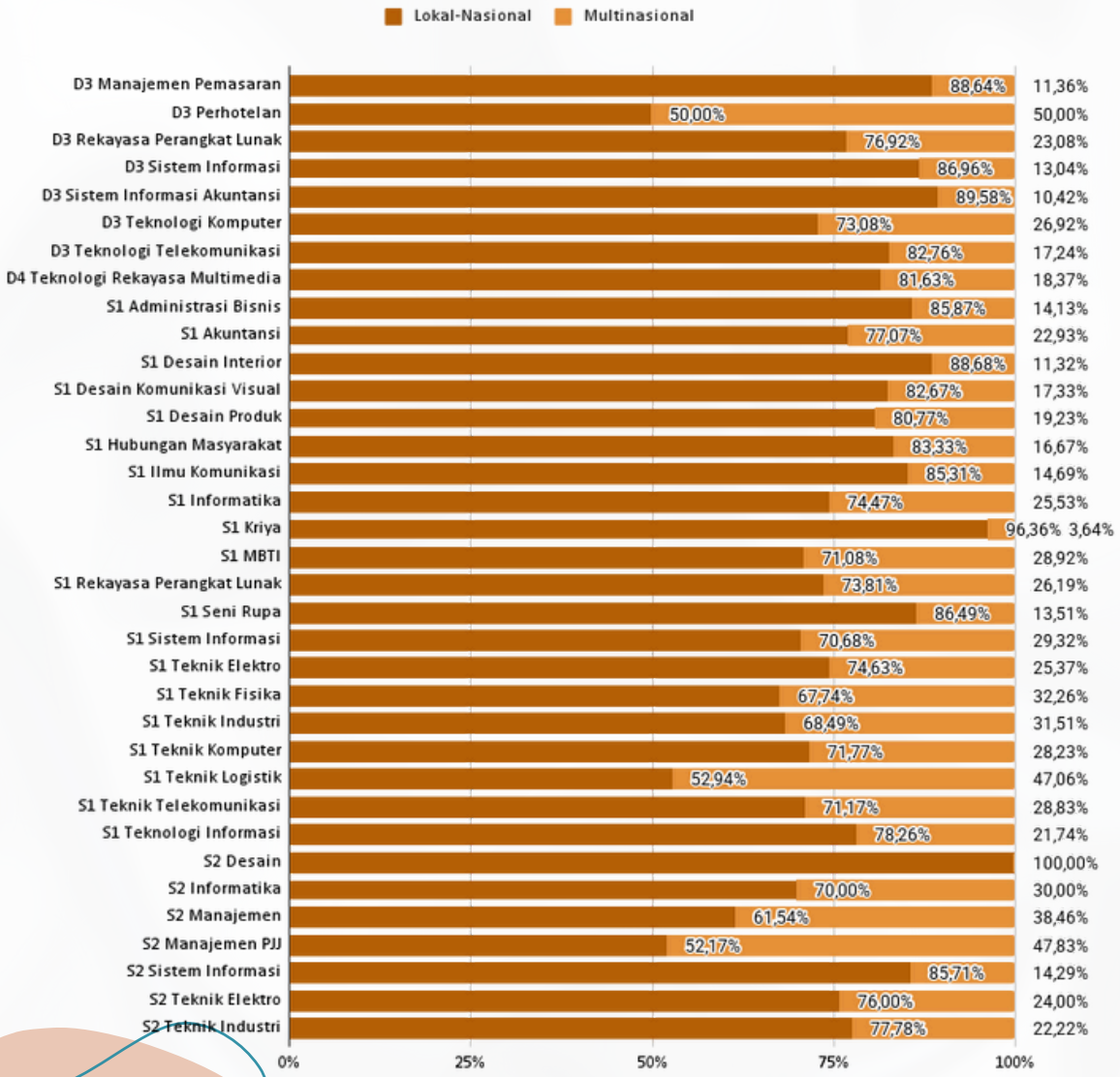

Gambar 41 Grafik Kategori Perusahaan Tiap Program Studi

Secara umum, mayoritas lulusan dari berbagai program studi lebih banyak bekerja di perusahaan lokal-nasional. Misalnya, program seperti S1 Kriya memiliki persentase tertinggi dengan 96,4% lulusan bekerja di perusahaan lokal, diikuti oleh D3 Sistem Informasi Akuntansi (89,6%), dan S1 Desain Interior (88,7%). Beberapa program studi memiliki proporsi lulusan yang cukup tinggi bekerja di perusahaan multinasional, seperti D3 Perhotelan dengan 50,0% lulusan. Selain itu, program S2 Manajemen PJJ dan S1 Teknik Logistik juga menunjukkan angka yang tinggi, masing-masing dengan 47,8% dan 47,1% lulusan bekerja di perusahaan multinasional. Program-program studi berbasis teknologi seperti S1 Informatika (25,5% di multinasional), S1 Sistem Informasi (29,3%), dan S1 Teknik Telekomunikasi (28,8%) menunjukkan keterwakilan yang signifikan di perusahaan multinasional. Ini mencerminkan bahwa bidang teknologi memiliki peluang lebih besar di pasar global, dengan lulusan yang lebih banyak bekerja di perusahaan multinasional dibandingkan program studi lainnya.

Beberapa program studi menunjukkan kesenjangan besar antara lulusan yang bekerja di perusahaan lokal dan multinasional, seperti S1 Kriya (96,4% di lokal-nasional) dan S2 Desain (100% di lokal-nasional). Fenomena ini bisa jadi menunjukkan bahwa bidang-bidang tersebut memiliki keterbatasan dalam akses ke perusahaan multinasional. Kemungkinan lainnya adalah lulusan lebih memilih untuk bekerja di dalam negeri.

Secara keseluruhan, sebagian besar lulusan Universitas Telkom bekerja di perusahaan lokal-nasional, meskipun ada tren yang cukup signifikan di beberapa program studi, terutama di bidang teknologi dan manajemen, yang menunjukkan keterwakilan tinggi di perusahaan multinasional. Bidang perhotelan dan logistik juga memiliki peluang besar di pasar global, terlihat dari tingginya persentase lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional.

4.1.3 Bidang/Sektor Pekerjaan

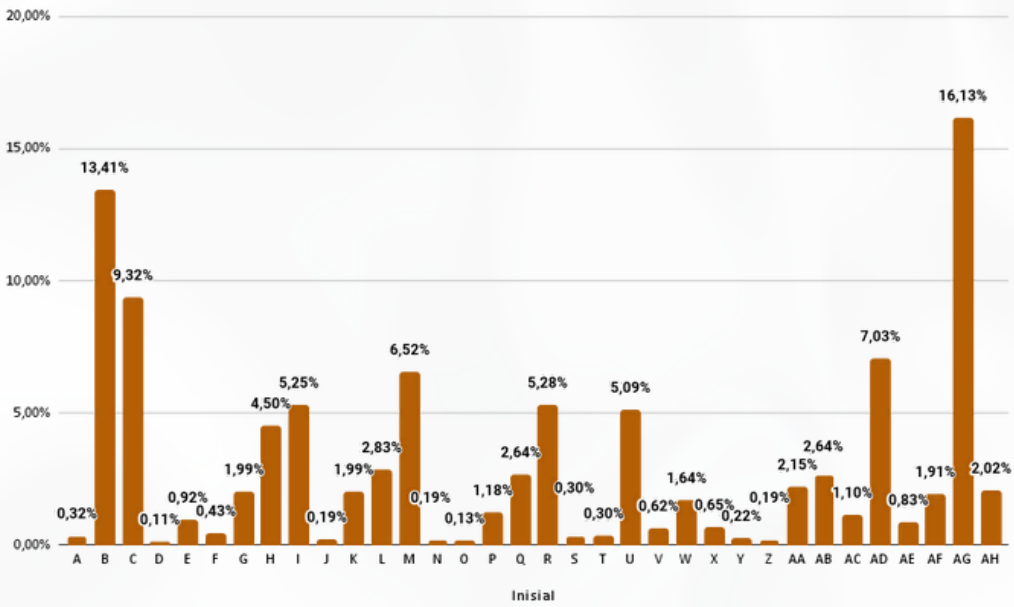

Gambar 42 Grafik Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study

Kategori Bidang/Sektor Pekerjaan

Kategori	Presentase	Keterangan
A	0,32%	Akuntansi
B	13,41%	Biro jasa
C	9,32%	Finance
D	0,11%	Hukum
E	0,92%	Industri Farmasi
F	0,43%	Industri Kerajinan
G	1,99%	Industri Komputer dan Elektronik
H	4,50%	Industri Makanan dan Minuman
I	5,25%	Industri Manufaktur
J	0,19%	Industri Percetakan
K	1,99%	Kesehatan dan Kebersihan
L	2,83%	Konsultan
M	6,52%	Konsultan IT
N	0,19%	Limbah dan Daur Ulang

Kategori	Presentase	Keterangan
O	0,13%	LSM dan Kegiatan Badan Internasional
P	1,18%	Pariwisata
Q	2,64%	Pemrograman
R	5,28%	Pendidikan
S	0,30%	Penelitian
T	0,30%	Penerbitan dan Percetakan
U	5,09%	Perdagangan
V	0,62%	Perkebunan, Pertanian dan Kehutanan
W	1,64%	Pertambangan
X	0,65%	Pertelevisian dan Broadcasting
Y	0,22%	Peternakan dan perikanan
Z	0,19%	Politik
AA	2,15%	Property
AB	2,64%	Seni dan Hiburan
AC	1,10%	Sosial
AD	7,03%	Teknologi Digital
AE	0,83%	Teknologi Digital Financial
AF	1,91%	Tekstil dan Pakaian Jadi
AG	16,13%	Telekomunikasi
AH	2,02%	Transportasi

Tabel 3 Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study

Berdasarkan data *Tracer Study* 2024, sektor telekomunikasi masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, mencapai 16,13%, diikuti oleh biro jasa dengan 13,41%, dan sektor keuangan (*finance*) sebesar 9,32%. Ini mencerminkan pentingnya telekomunikasi dalam mendukung era digital, serta meningkatnya kebutuhan akan layanan birokrasi dan finansial. Di sektor teknologi, teknologi digital menempati posisi penting dengan 7,03%, diikuti oleh konsultan IT dengan 6,52%, yang menunjukkan pesatnya pertumbuhan industri teknologi dan digital. Sektor industri manufaktur menyerap 5,25% tenaga kerja, sementara industri makanan dan minuman mencapai 4,50%, menandakan bahwa sektor-sektor tradisional tetap relevan dalam penciptaan lapangan kerja. Selain itu, perdagangan (5,09%) dan pendidikan (5,28%) juga merupakan sektor penting yang memberikan kontribusi signifikan. Sektor kesehatan dan kebersihan dengan 1,99%, menunjukkan stabilitas permintaan, sedangkan konsultan mencapai 2,83%.

Di sisi lain, sektor-sektor seperti hukum, limbah dan daur ulang, serta politik memiliki persentase tenaga kerja yang sangat kecil, menandakan bahwa bidang tersebut belum terlalu populer di kalangan lulusan. Secara keseluruhan, sektor teknologi, jasa, dan telekomunikasi menjadi pilar utama penyerapan tenaga kerja, sedangkan sektor-sektor tradisional yang spesifik berkontribusi dalam skala yang lebih kecil.

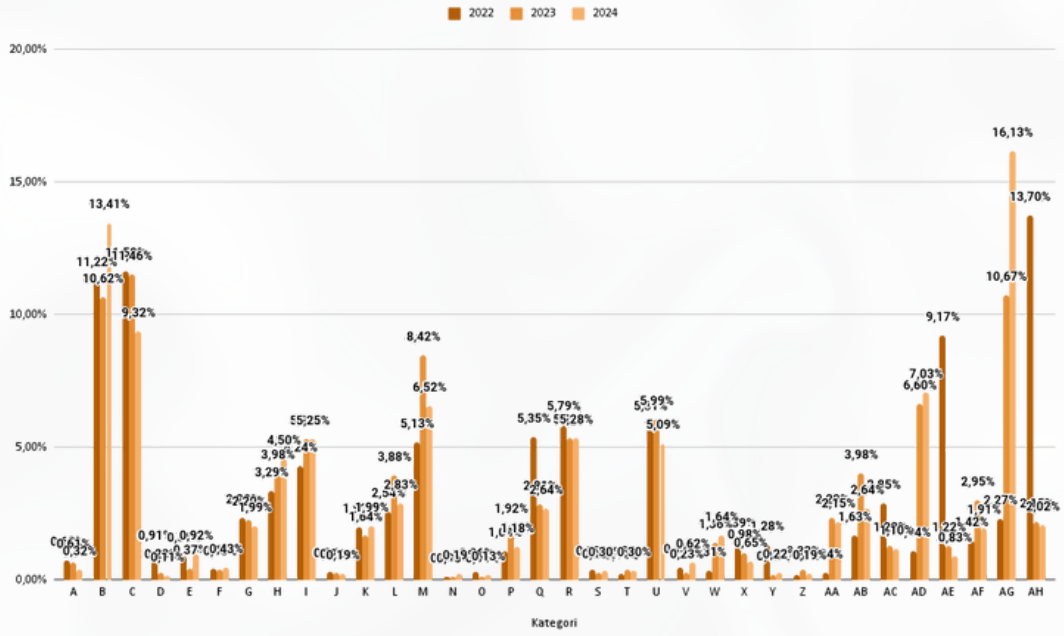

Gambar 43 Grafik Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study 2022-2024

Kategori	Prosentase 2022	Prosentase 2023	Prosentase 2024	Keterangan
A	0,68%	0,61%	0,32%	Akuntansi
B	11,22%	10,62%	13,41%	Biro jasa
C	11,58%	11,46%	9,32%	Finance
D	0,91%	0,23%	0,11%	Hukum
E	0,86%	0,37%	0,92%	Industri Farmasi
F	0,38%	0,33%	0,43%	Industri Kerajinan
G	2,28%	2,20%	1,99%	Industri Komputer dan Elektronik
H	3,29%	3,98%	4,50%	Industri Makanan dan Minuman
I	4,24%	5,24%	5,25%	Industri Manufaktur

Kategori	Prosentase 2022	Prosentase 2023	Prosentase 2024	Keterangan
J	0,27%	0,23%	0,19%	Industri Percetakan
K	1,92%	1,64%	1,99%	Kesehatan dan Kebersihan
L	2,54%	3,88%	2,83%	Konsultan
M	5,13%	8,42%	6,52%	Konsultan IT
N	0,07%	0,05%	0,19%	Limbah dan Daur Ulang
O	0,26%	0,05%	0,13%	LSM dan Kegiatan Badan Internasional
P	1,04%	1,92%	1,18%	Pariwisata
Q	5,35%	2,81%	2,64%	Pemrograman
R	5,79%	5,29%	5,28%	Pendidikan
S	0,33%	0,23%	0,30%	Penelitian
T	0,18%	0,33%	0,30%	Penerbitan dan Percetakan
U	5,81%	5,99%	5,09%	Perdagangan
V	0,40%	0,23%	0,62%	Perkebunan, Pertanian dan Kehutanan
W	0,31%	1,36%	1,64%	Pertambangan
X	1,39%	0,98%	0,65%	Pertelevisian dan Broadcasting
Y	1,28%	0,14%	0,22%	Peternakan dan perikanan
Z	0,16%	0,33%	0,19%	Politik
AA	0,24%	2,29%	2,15%	Property
AB	1,63%	3,98%	2,64%	Seni dan Hiburan
AC	2,85%	1,22%	1,10%	Sosial
AD	1,04%	6,60%	7,03%	Teknologi Digital
AE	9,17%	1,22%	0,83%	Teknologi Digital Financial
AF	1,42%	2,95%	1,91%	Tekstil dan Pakaian Jadi
AG	2,27%	10,67%	16,13%	Telekomunikasi
AH	13,70%	2,15%	2,02%	Transportasi

Tabel 4 Bidang/Sektor Pekerjaan Tracer Study 2022-2024

Pada 2024, data *Tracer Study* menunjukkan perubahan yang signifikan di berbagai sektor pekerjaan. Sektor telekomunikasi mencatat pertumbuhan pesat, meningkat dari 2,27% pada 2022 menjadi 16,13% pada 2024. Biro jasa juga mengalami kenaikan tajam, mencapai 13,41% pada 2024. Hal ini bisa jadi didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan layanan *outsourcing*. Sebaliknya, sektor transportasi mengalami penurunan drastis dari 13,70% pada 2022 menjadi hanya 2,02% pada 2024. Sektor teknologi digital serta industri makanan dan minuman terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil, mengindikasikan peningkatan adopsi teknologi serta permintaan produk konsumsi. Di sisi lain, *fintech* mengalami penurunan tajam, dari 9,17% pada 2022 menjadi hanya 0,83% pada 2024, yang bisa jadi akibat konsolidasi pasar atau regulasi yang lebih ketat. Sektor kesehatan dan farmasi menunjukkan fluktuasi namun tetap relevan, sedangkan bidang pemrograman dan konsultan IT menurun. Kemajuan teknologi khususnya AI dan *maching learning* diperkirakan menjadi salah satu penyebabnya. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pertumbuhan kuat di sektor digital dan layanan, dengan beberapa sektor tradisional menghadapi penurunan seiring perubahan teknologi dan pasar.

Lebih dalam dapat kita lihat bahwa lulusan dari berbagai program studi tersebar di berbagai sektor pekerjaan, dengan dominasi pada bidang teknologi digital, pemrograman, dan perdagangan. Lulusan program D3 Manajemen Pemasaran banyak terserap di sektor perdagangan (9,09%) dan pariwisata (9,09%), sementara D3 Perhotelan memiliki penempatan terbesar di sektor pariwisata (36,67%). Program studi berbasis teknologi seperti D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi dan S1 Sistem Informasi memiliki kontribusi signifikan dalam sektor teknologi digital, dengan masing-masing penempatan sebesar 20,51% dan 16,06%. Sektor perdagangan juga menjadi pilihan utama bagi lulusan dari program bisnis, seperti S1 Administrasi Bisnis dan S1 Akuntansi. Selain itu, lulusan dari bidang seni dan desain, seperti S1 Desain Interior dan S1 Desain Produk, memiliki kecenderungan besar untuk bekerja di sektor seni dan hiburan serta industri kerajinan. Lulusan pascasarjana, terutama dari S2 Sistem Informasi dan S2 Manajemen, juga menunjukkan pola serupa, dengan fokus pada sektor manajemen dan teknologi. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan tingginya permintaan akan lulusan yang memiliki keahlian di bidang teknologi, perdagangan, dan sektor kreatif.

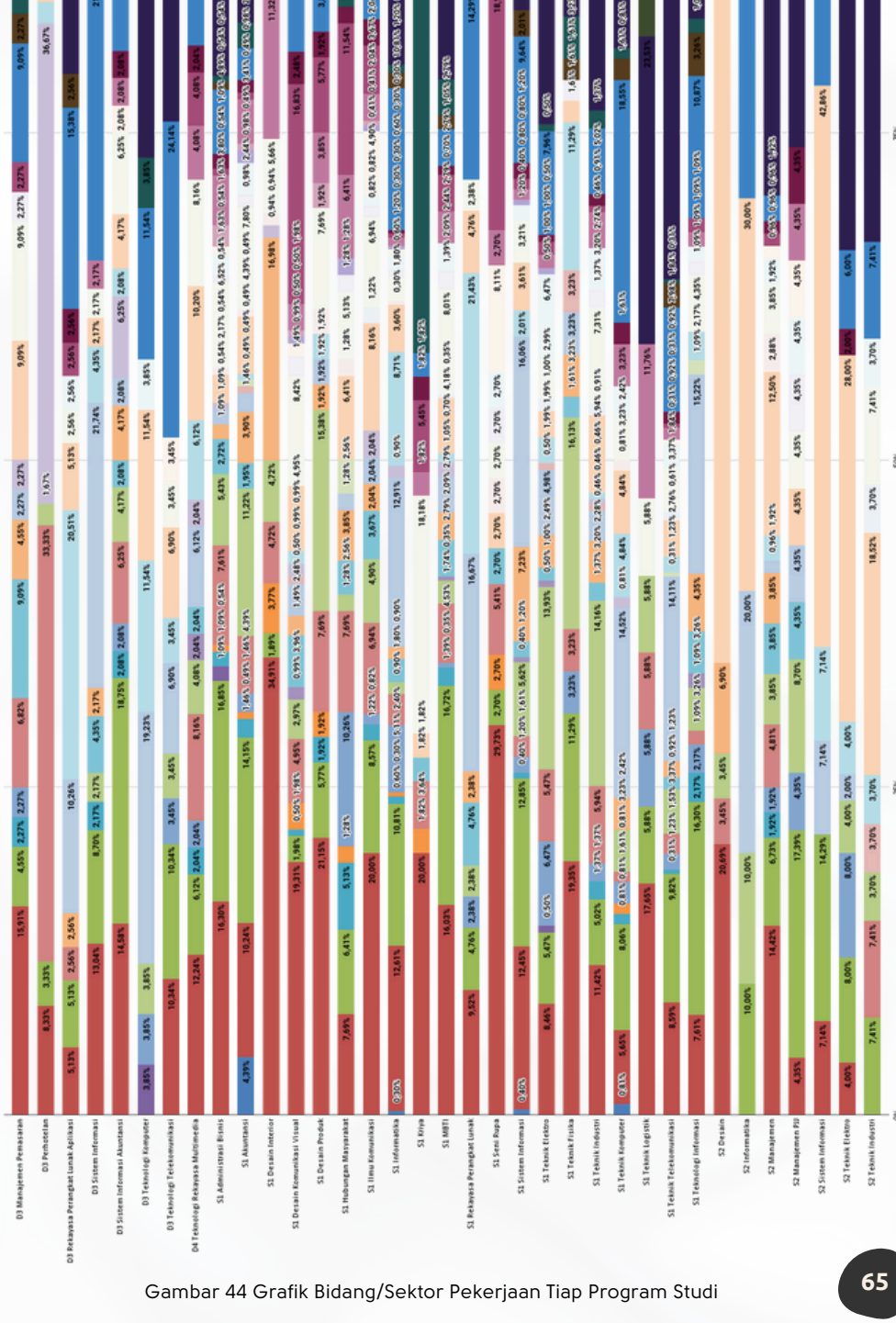

Gambar 44 Grafik Bidang/Sektor Pekerjaan Tiap Program Studi

4.1.4 Jabatan

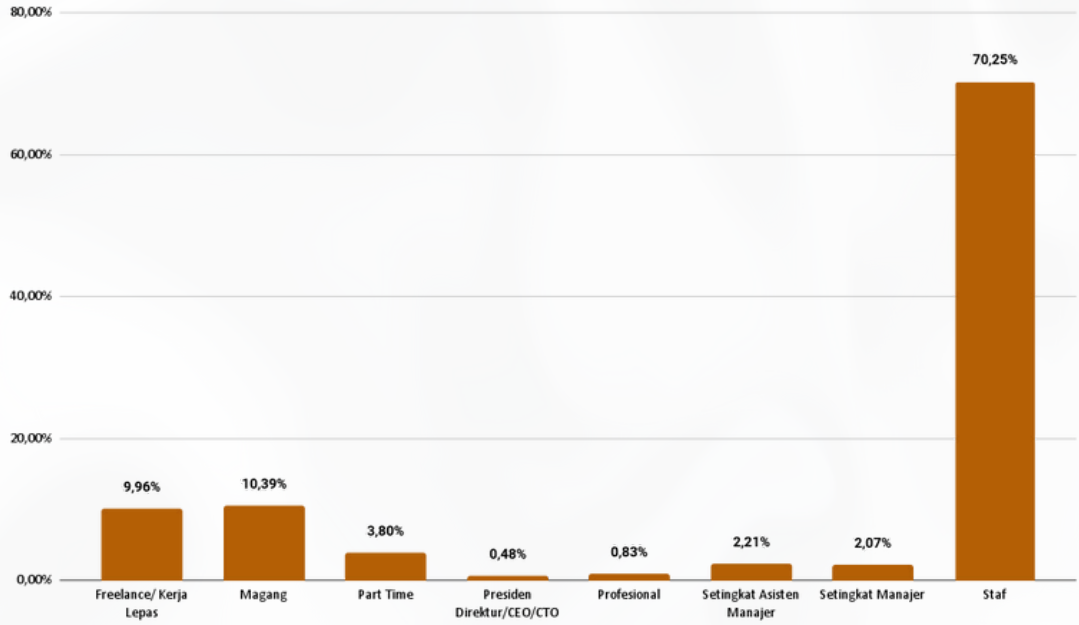

Gambar 45 Grafik Jabatan Tracer Study

Berdasarkan data *Tracer Study 2024*, penempatan lulusan menunjukkan dominasi yang jelas pada posisi staf, dengan 70,25% lulusan berhasil mengisi posisi tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas lulusan lebih banyak bekerja di level operasional, yang mungkin mencerminkan kebutuhan industri akan tenaga kerja yang terampil di lapangan. Sementara itu, persentase untuk posisi *freelance* dan magang juga cukup signifikan, masing-masing sebesar 9,96% dan 10,39%, menunjukkan bahwa banyak lulusan yang memilih fleksibilitas dalam bekerja, meskipun hal ini juga dapat mencerminkan tantangan dalam mendapatkan posisi tetap.

SDi sisi lain, posisi di tingkat manajerial atau profesional terbilang rendah, dengan hanya 0,48% lulusan yang menduduki posisi Presiden Direktur/CEO/CTO dan 0,83% di level profesional. Jumlah ini menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajerial di kalangan lulusan, agar mereka lebih siap bersaing untuk posisi yang lebih tinggi di masa depan. Secara keseluruhan, data ini menyoroti perlunya perhatian pada penguatan kompetensi yang dapat mendukung lulusan dalam mencapai posisi yang lebih strategis dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

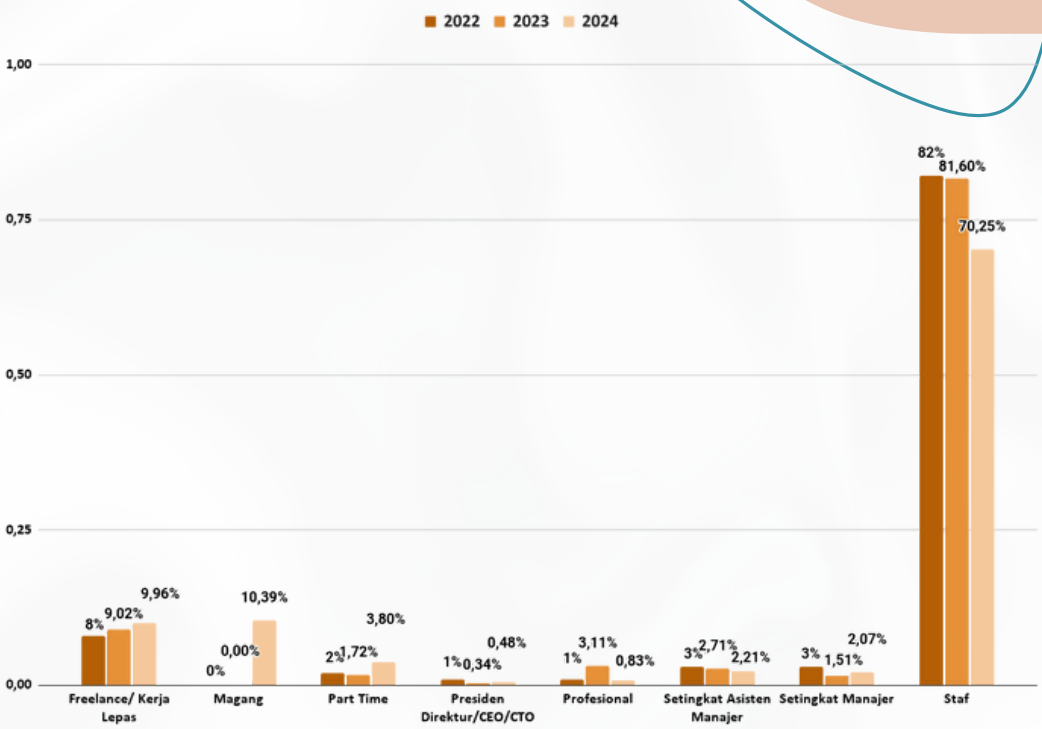

Gambar 46 Grafik Jabatan Tracer Study 2022-2024

Data *Tracer Study 2024* menunjukkan tren yang menarik dalam penempatan lulusan selama tiga tahun terakhir. Meskipun proporsi lulusan yang bekerja sebagai staf tetap tinggi, turun menjadi 70,25% dari 82% pada tahun 2022 dan 81,60% pada tahun 2023, hal ini mungkin mencerminkan pergeseran dalam preferensi karir atau tantangan di pasar kerja. Sementara itu, jumlah lulusan yang memilih untuk bekerja sebagai freelance mengalami peningkatan yang stabil, mencapai 9,96% pada 2024, menunjukkan bahwa semakin banyak lulusan yang mencari fleksibilitas dalam pekerjaan mereka.

Salah satu perubahan paling mencolok terlihat pada posisi magang, yang melonjak dari 0% pada 2022 menjadi 10,39% pada 2024. Ini menunjukkan bahwa lulusan kini lebih terbuka untuk pengalaman kerja sementara, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan memperluas jaringan profesional. Namun, posisi di tingkat manajerial dan profesional tetap rendah, dengan hanya 0,48% lulusan di posisi Presiden Direktur/CEO/CTO dan 0,83% di level profesional. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengembangan karir bagi lulusan, yang perlu diatasi melalui penguatan keterampilan kepemimpinan dan manajerial. Secara keseluruhan, data ini menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan pasar kerja yang terus berubah.

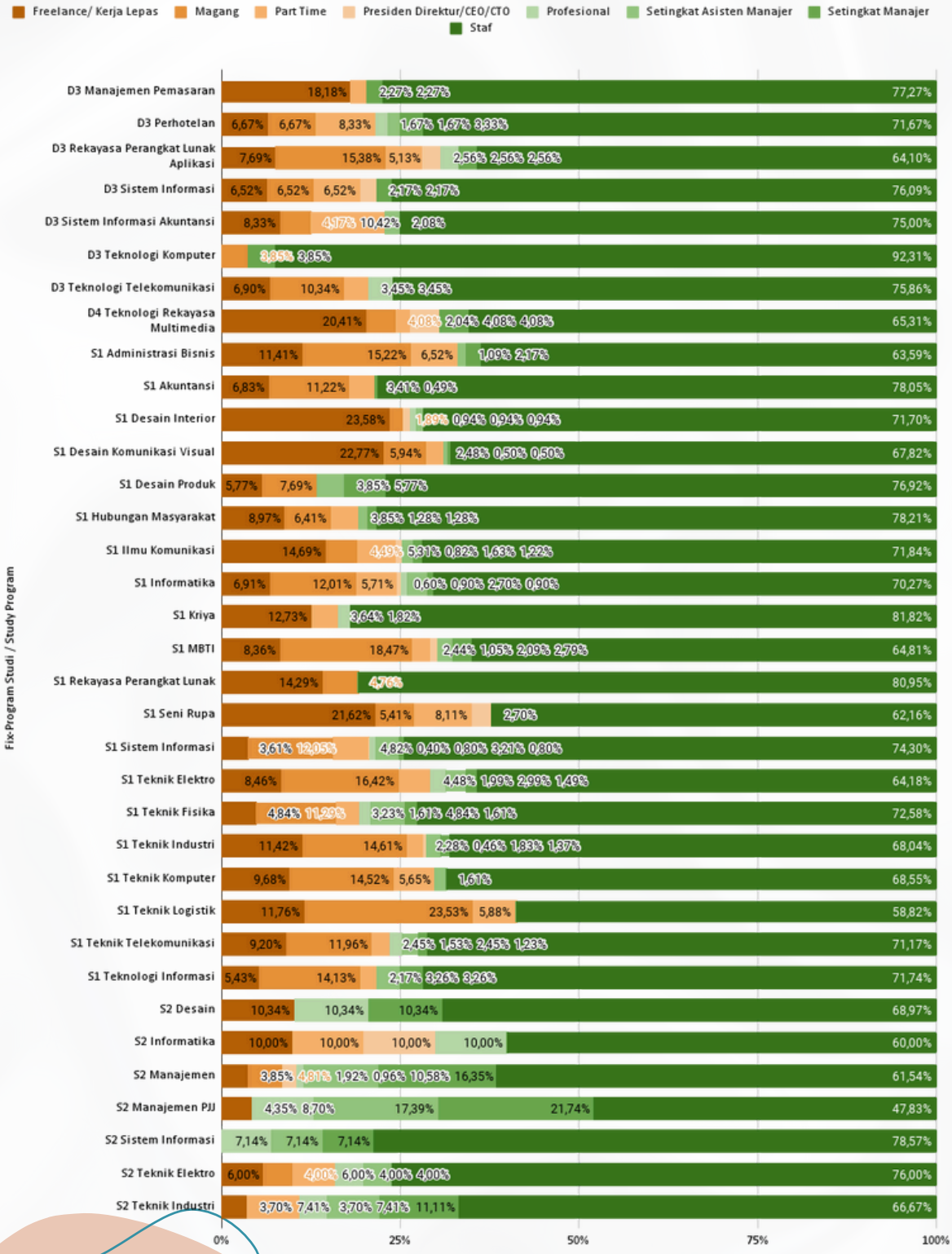

Gambar 47 Grafik Jabatan Tiap Program Studi

Data *Tracer Study 2024* menggambarkan penempatan lulusan dari berbagai program studi di perusahaan tempat mereka bekerja. Hasilnya menunjukkan penempatan yang beragam dalam hal jabatan dan posisi di dunia kerja. Secara umum, program D3 Manajemen Pemasaran mencatatkan 77,27% lulusan bekerja sebagai staf, dengan sebagian kecil yang berstatus *freelance* (18,18%). Demikian pula, lulusan D3 Sistem Informasi dan D3 Teknologi Komputer menunjukkan performa yang baik dengan persentase staf yang tinggi, masing-masing sebanyak 76,09% dan 92,31%.

Pada tingkat S1, program Desain Interior dan Desain Komunikasi Visual menonjol dengan 71,70% dan 67,82% lulusan berstatus staf, menunjukkan bahwa lulusan dari program kreatif memulai karier mereka pada level dasar. Sebaliknya, lulusan dari S1 Teknik Logistik menunjukkan tantangan dalam penempatan kerja, dengan hanya 58,82% yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain, lulusan S2 Sistem Informasi mencapai 78,57% di level staf, menandakan bahwa lulusan pascasarjana juga masih mendapatkan penempatan sebagai staf, bukan struktural.

Data ini mencerminkan bahwa meskipun banyak lulusan berhasil masuk ke pasar kerja, terdapat beberapa program studi yang perlu memperbaiki daya saing lulusan mereka, khususnya dalam hal penempatan di posisi manajerial atau profesional yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan kurikulum serta pengembangan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tuntutan industri.

4.1.5 Pendapatan

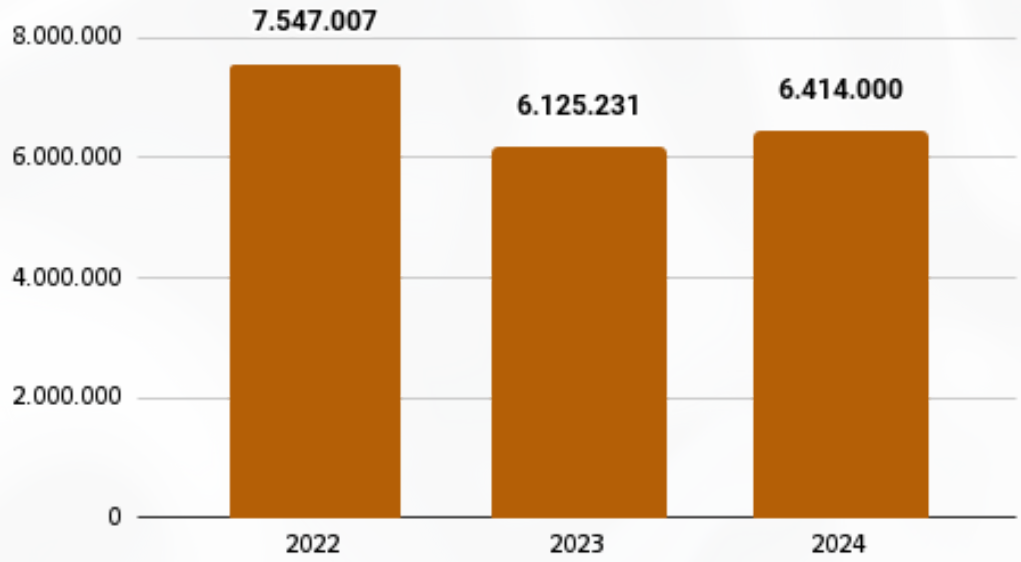

Gambar 48 Grafik Rata-Rata Pendapatan Tracer Study 2022-2024

Berdasarkan data pendapatan responden *Tracer Study 2024*, terlihat fluktuasi dalam rata-rata pendapatan yang diterima oleh para lulusan. Pada 2022, rata-rata pendapatan lulusan tercatat sebesar Rp 7.547.007. Ini merupakan pendapatan tertinggi dalam periode 2022-2024. Angka ini menunjukkan bahwa lulusan pada tahun tersebut memiliki daya tawar yang cukup kuat di pasar kerja.

Namun pada 2023, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada rata-rata pendapatan lulusan menjadi Rp 6.125.231 atau turun sekitar 18,85% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini bisa jadi merupakan dampak dari pandemi yang baru dirasakan setelah pandemi dinyatakan usai. Isu resesi global, gelombang PHK besar-besaran, serta penurunan daya beli masyarakat menjadi alasan industri untuk menahan diri dalam melakukan ekspansi bisnis, termasuk rekrutmen.

Memasuki 2024, perekonomian dunia masih dilanda ketidakpastian. *Layoff* massal masih banyak terjadi, di mana isu deflasi atau turunnya daya beli masyarakat juga mewarnai. Hasil *tracer study* menunjukkan sedikit terkoreksi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 4,72% dari Rp 6.125.231 menjadi Rp 6.414.000. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar tenaga kerja, meskipun belum kembali ke tingkat yang sama seperti pada 2022. Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai adanya upaya adaptasi lulusan dalam meningkatkan keterampilan mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan lulusan cenderung dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan dinamika industri. Tren fluktuatif ini mencerminkan bahwa lulusan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan pasar kerja, baik dengan meningkatkan kompetensi maupun dengan mengeksplorasi peluang di sektor-sektor yang mungkin memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan, atau menjadi entrepreneur.

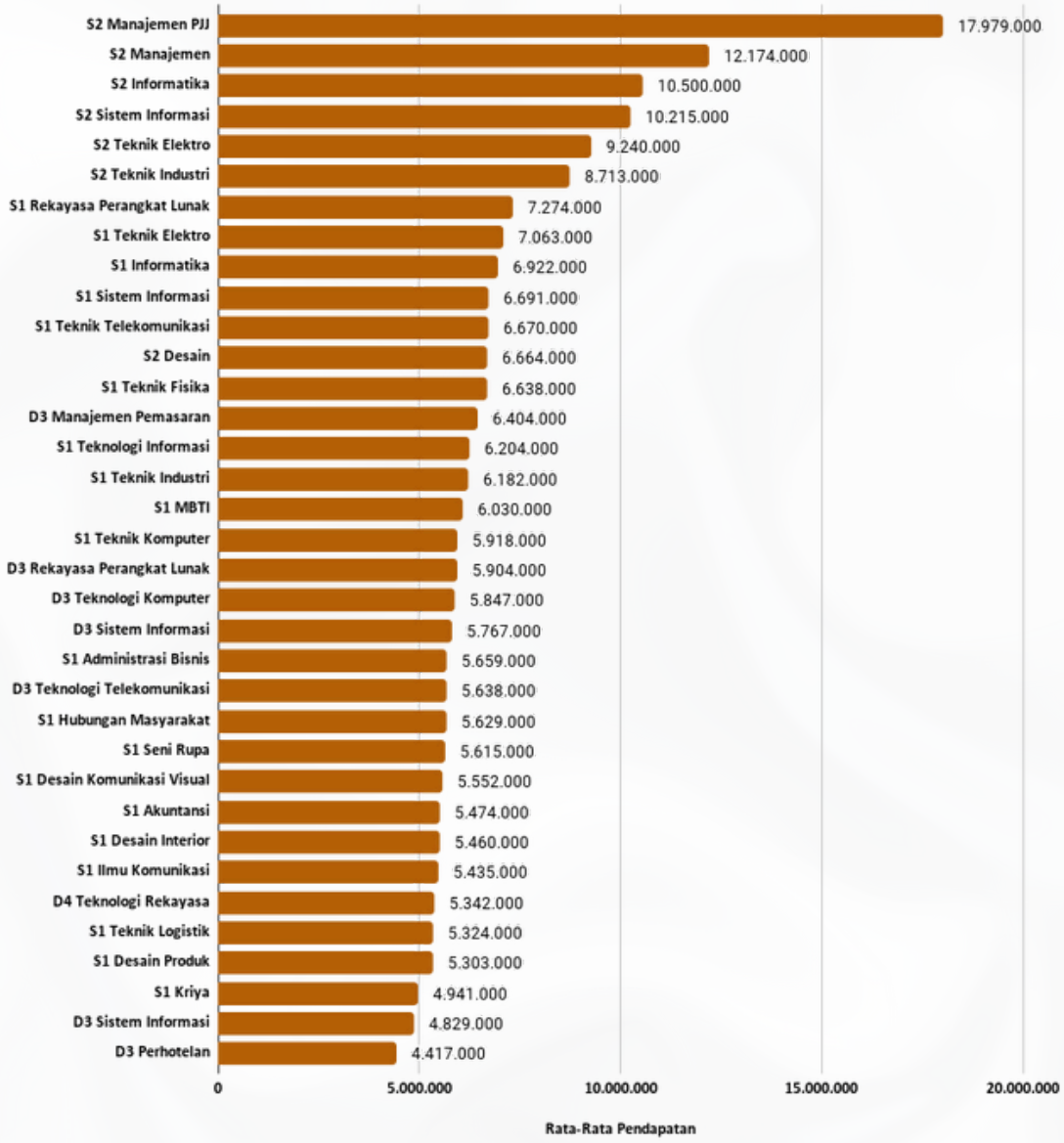

Gambar 49 Grafik Rata-Rata Pendapatan Tiap Program Studi

Berdasarkan data rata-rata pendapatan lulusan di setiap program studinya, terlihat adanya kesenjangan pendapatan yang signifikan antara lulusan berbagai program studi. Lulusan program Magister (S2) cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan lulusan Sarjana (S1) dan Diploma (D3). Lulusan S2 Manajemen PJJ memiliki rata-rata pendapatan tertinggi sebesar Rp 17.979.000, diikuti oleh S2 Manajemen dengan Rp 12.174.000. Ini menunjukkan bahwa pendidikan lanjutan dapat memberikan keunggulan dalam pasar kerja dari segi pendapatan.

Di sisi lain, program sarjana di bidang teknologi dan rekayasa, seperti S1 Rekayasa Perangkat Lunak (Rp 7.274.000), S1 Teknik Elektro (Rp 7.063.000), dan S1 Informatika (Rp 6.922.000) juga menawarkan pendapatan yang cukup kompetitif, meskipun masih di bawah beberapa program magister. Hal ini mengindikasikan bahwa bidang teknologi memiliki prospek pendapatan yang relatif baik bahkan untuk lulusan sarjana.

Program diploma (D3), terutama terkait teknologi, memiliki rata-rata pendapatan yang lebih rendah dibandingkan sarjana dan magister. Lulusan D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi mendapatkan Rp 5.904.000, lebih rendah dari program sarjana di bidang yang sama. D3 Perhotelan menempati posisi terendah dengan pendapatan rata-rata pendapatan Rp 4.417.000. Secara keseluruhan, program studi yang berfokus pada manajemen dan teknologi informasi, terutama di tingkat magister, menunjukkan potensi penghasilan yang lebih tinggi, sedangkan program studi kreatif dan sosial, serta diploma, umumnya menghasilkan pendapatan yang lebih rendah.

4.1.6 Keeratan

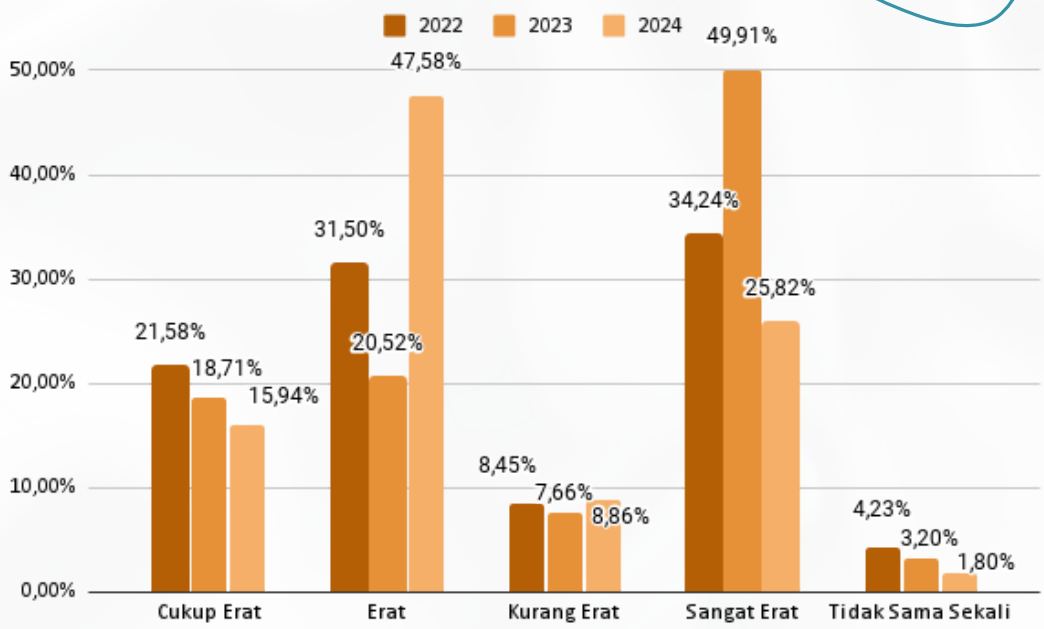

Gambar 50 Grafik Keeratan Tracer Study 2022-2024

Pada 2024 terjadi pergeseran dalam persepsi lulusan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi. Persentase lulusan yang merasa pekerjaan mereka cukup erat turun menjadi 15,94%, sementara mereka yang merasa pekerjaannya erat meningkat signifikan menjadi 47,58%. Jumlah lulusan yang merasa pekerjaan mereka sangat erat justru menurun drastis dari 49,91% di tahun 2023 menjadi 25,82%. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak lulusan yang merasa pekerjaan mereka masih relevan dengan studi, intensitas kesesuaian ini cenderung menurun ke tingkat yang lebih moderat. Jumlah lulusan yang merasa pekerjaannya kurang erat sedikit meningkat menjadi 8,86%, tetapi yang tidak sama sekali berhubungan dengan studi menurun lebih jauh ke 1,80%, yang merupakan titik terendah dalam tiga tahun terakhir.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya dinamika perubahan persepsi lulusan terhadap relevansi pekerjaan dengan studi mereka, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan rekrutmen, adaptasi lulusan terhadap pasar kerja, serta peran institusi pendidikan dalam mempersiapkan lulusan yang lebih siap kerja. Peningkatan jumlah lulusan yang merasa pekerjaan mereka erat dengan bidang studi pada 2024 dapat mencerminkan adanya upaya lebih lanjut dari institusi pendidikan untuk meningkatkan keterkaitan antara kurikulum dan kebutuhan industri, meskipun intensitas kesesuaian pada tingkat sangat erat mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pada tahun tersebut lebih banyak berada pada posisi yang terkait dengan studi, tetapi belum sepenuhnya mencapai tingkat kesesuaian yang optimal seperti pada tahun sebelumnya.

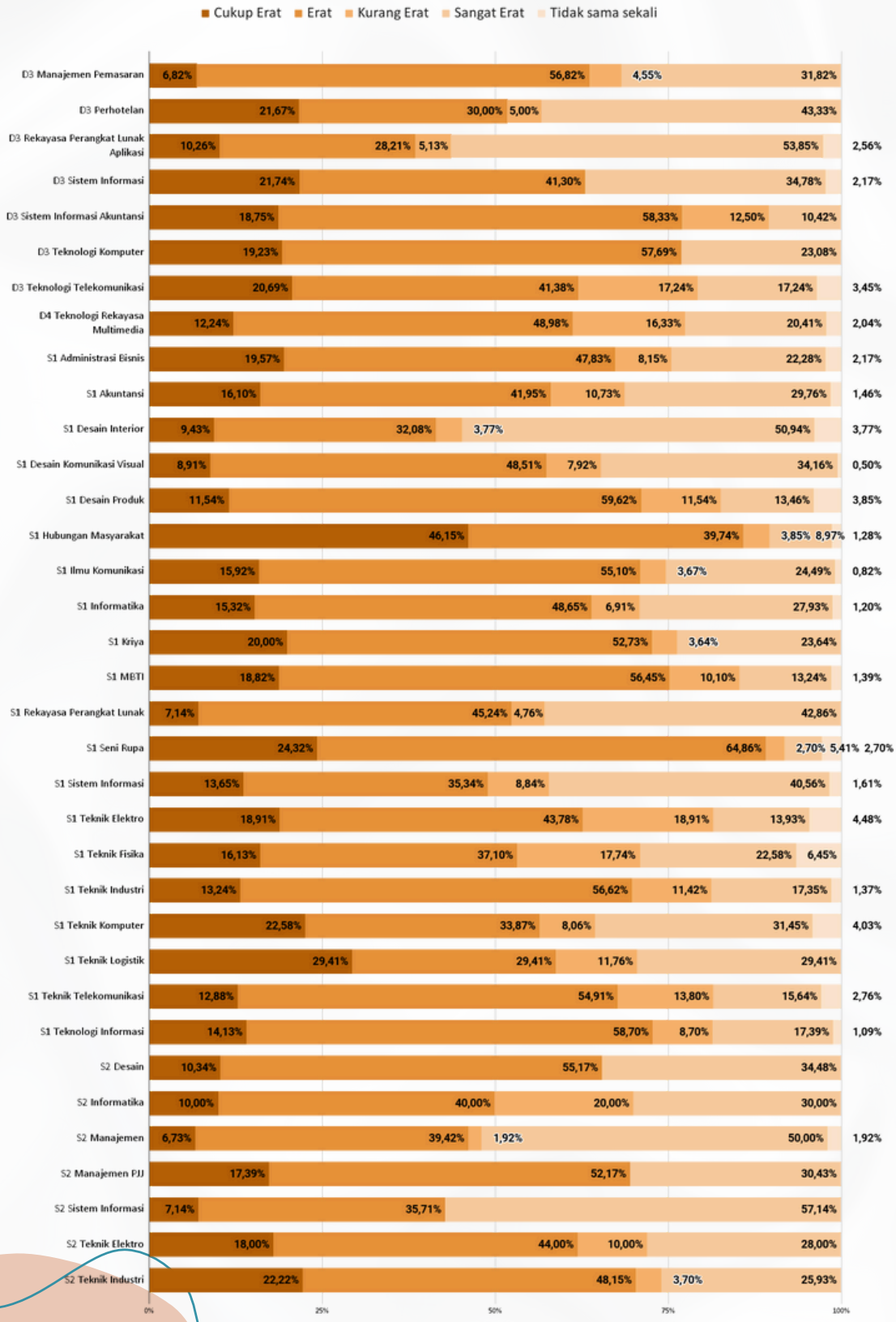

Gambar 51 Grafik Keeratan Tiap Program Studi

Berdasarkan data di atas, tingkat keeratan antara pekerjaan dan latar belakang pendidikan lulusan dari berbagai program studi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Secara umum, lulusan program studi diploma (D3) dan sarjana (S1) memiliki distribusi persepsi yang berbeda-beda terkait relevansi antara pendidikan yang mereka tempuh dengan pekerjaan yang saat ini dijalani.

Pada program studi D3, seperti Manajemen Pemasaran, sebanyak 56,82% lulusan merasa pekerjaan mereka "Erat" dengan latar belakang pendidikan, sedangkan 31,82% merasa "Sangat Erat". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan program ini masih merasakan kesesuaian yang baik antara apa yang mereka pelajari dengan pekerjaan yang mereka jalani. Hal yang sama juga terlihat pada program studi D3 Sistem Informasi di mana 41,30% lulusan merasa "Erat" dan 34,78% menyatakan "Sangat Erat". Namun, berbeda dengan D3 lainnya, pada program studi D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi, terdapat persentase yang lebih tinggi pada kategori "Sangat Erat" (53,85%) dibandingkan "Erat" (28,21%). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program ini cenderung lebih merasa kompetensinya sangat sesuai dengan tuntutan pekerjaan di lapangan.

Untuk program studi sarjana (S1), beberapa jurusan memiliki tingkat relevansi yang tinggi. Misalnya, pada S1 Desain Interior, sebanyak 50,94% lulusan merasa pekerjaan mereka "Sangat Erat" dengan latar belakang pendidikan, yang merupakan salah satu persentase tertinggi pada kategori ini di antara program studi S1 lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh spesifikasi keterampilan yang dibutuhkan di bidang desain yang langsung diaplikasikan pada profesi terkait. Begitu pula dengan S1 Seni Rupa, di mana 64,86% lulusan merasa pekerjaan mereka "Erat", menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan program ini mampu menyalurkan keterampilan artistik mereka ke dalam pekerjaan.

Pada tingkat pascasarjana (S2), seperti pada S2 Manajemen, sebanyak 50% lulusan menyatakan bahwa pekerjaan mereka "Sangat Erat" dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh, sementara 39,42% lainnya merasa "Erat". Hal ini mencerminkan bahwa program S2 umumnya dirancang dengan orientasi yang lebih aplikatif sehingga lulusan merasakan tingkat kesesuaian yang lebih tinggi. Begitu pula dengan S2 Sistem Informasi, di mana 57,14% lulusan menyatakan "Sangat Erat" dan 35,71% lainnya merasa "Erat". Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan dari program S2 cenderung lebih merasakan kesesuaian yang kuat antara pendidikan dengan pekerjaan mereka.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan dari program studi yang lebih spesifik seperti desain, seni, dan teknologi cenderung merasakan relevansi yang lebih tinggi antara pendidikan dan pekerjaan. Sementara itu, program studi dengan orientasi yang lebih umum, seperti manajemen atau komunikasi, meskipun mayoritas merasa relevan, masih menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih terkait dengan tuntutan dunia kerja. Upaya untuk memperbaiki relevansi ini dapat terus didorong melalui penyelarasan kurikulum, pengembangan program magang, serta peningkatan kerjasama dengan industri terkait.

4.1.7 Kesesuaian

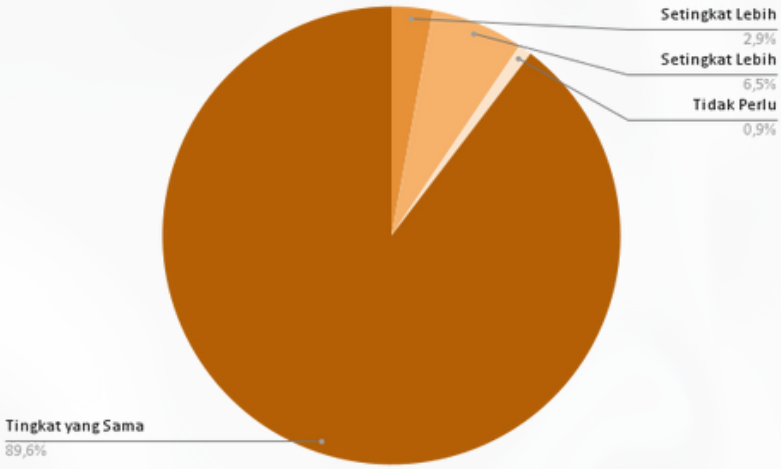

Gambar 52 Tingkat Kesesuaian Tracer Study

Data *Tracer Study 2024* menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 89,61%, bekerja di posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Hal ini mencerminkan relevansi yang kuat antara pendidikan dan jenis pekerjaan yang dijalani lulusan. Selain itu, 6,54% responden mengaku menempati posisi satu tingkat lebih tinggi daripada pendidikan yang mereka miliki. Ini menunjukkan adanya peluang bagi sebagian lulusan untuk naik ke level yang lebih tinggi dalam karier mereka tanpa menempuh pendidikan lebih tinggi. Di sisi lain, 2,91% responden bekerja satu tingkat lebih rendah dari pendidikan yang dimiliki, mengindikasikan masih ada tantangan dalam memperoleh posisi yang sesuai. Hanya 0,94% dari total responden yang berada di pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi faktor penting dalam proses rekrutmen. Secara keseluruhan, data ini menyoroti pentingnya pendidikan tinggi dalam menciptakan peluang kerja yang relevan dan sesuai dengan bidang studi lulusan.

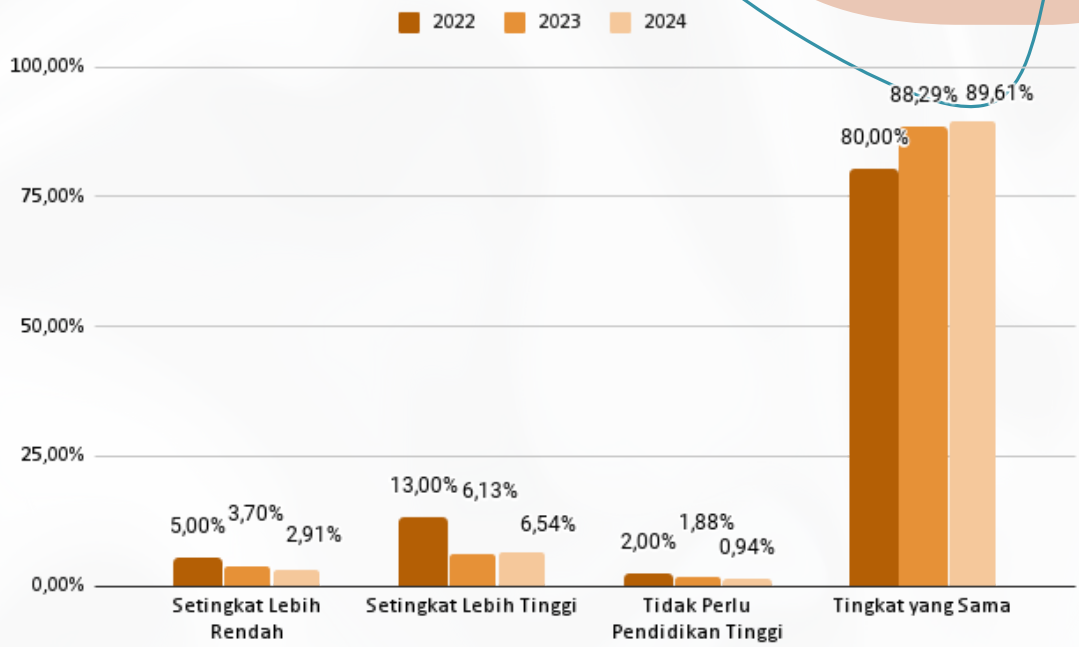

Gambar 53 Grafik Tingkat Kesesuaian Tracer Study 2022-2024

Jika dilihat dari data per program studi, mayoritas lulusan bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Program S1 seperti Administrasi Bisnis (94,57%), Akuntansi (93,17%), dan Desain Produk (94,23%) menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi. Lulusan D3 Teknologi Komputer (84,62%) dan D4 Teknologi Rekayasa Multimedia (83,67%) juga memiliki kesesuaian yang signifikan. Beberapa lulusan, terutama di bidang teknologi, seperti S2 Sistem Informasi (21,43%) dan S1 Teknik Fisika (16,13%), bahkan menempati posisi lebih tinggi dari pendidikannya. Namun, ada juga lulusan yang bekerja di posisi di bawah pendidikan mereka, seperti S1 Seni Rupa (8,11%) dan D3 Teknologi Telekomunikasi (3,45%). Secara umum, lulusan bekerja sesuai pendidikan, dengan beberapa menempati posisi lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung sektor industrinya.

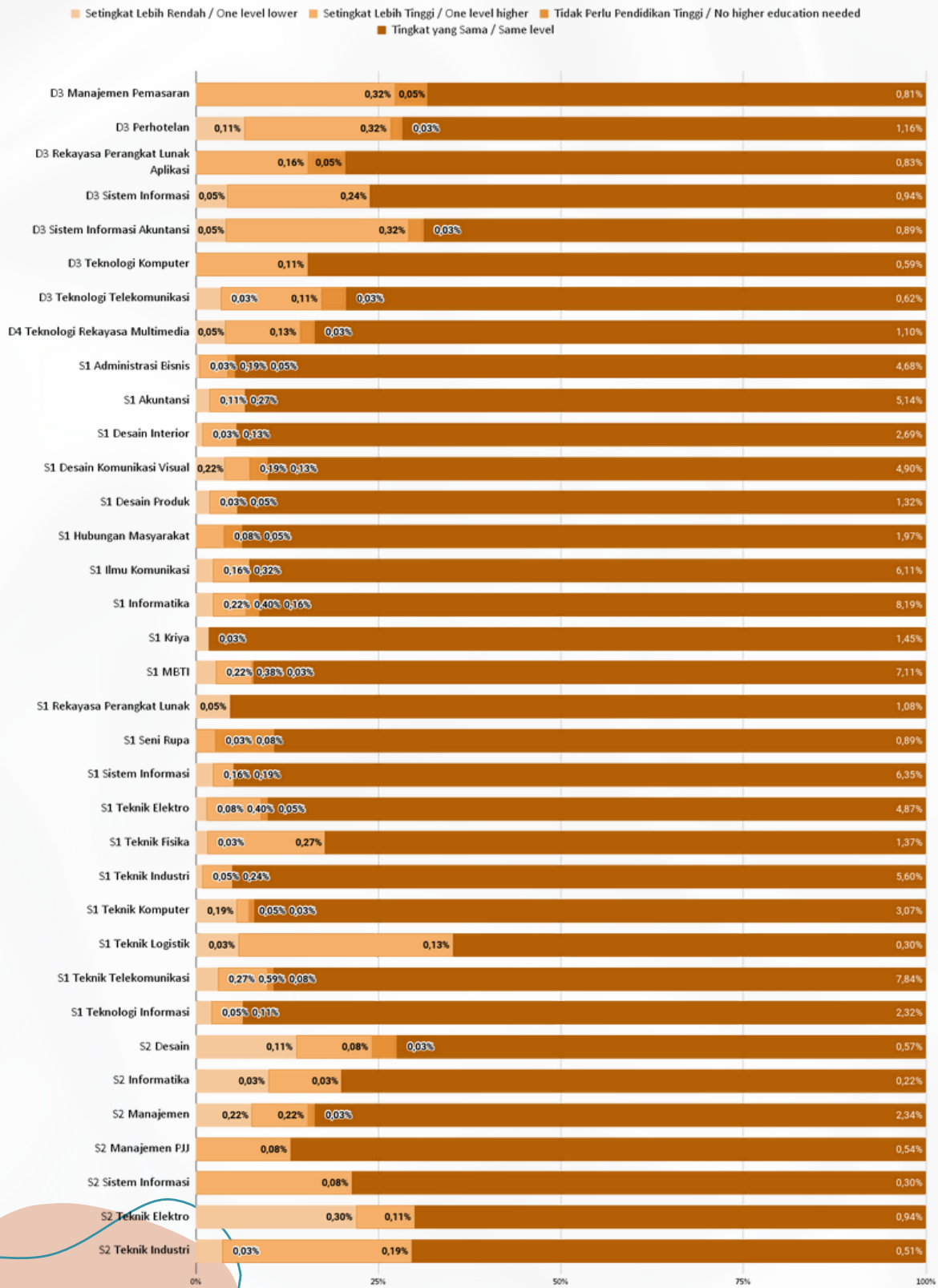

Gambar 54 Grafik Tingkat Kesesuaian Tiap Program Studi

4.1.8 Top Perusahaan

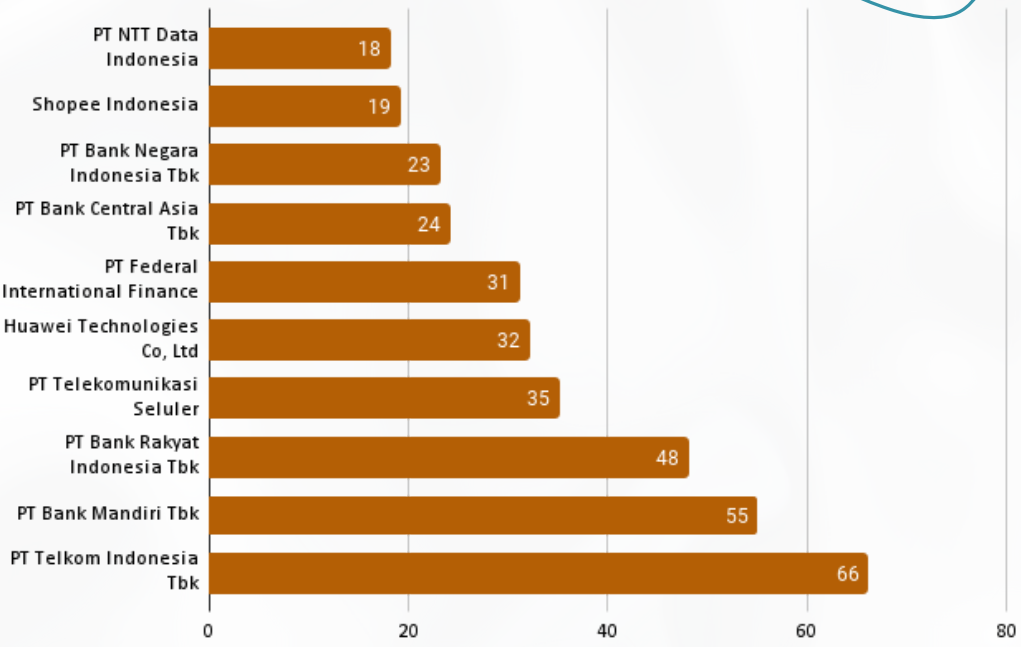

Gambar 55 Grafik Top 10 Perusahaan Tracer Study

Berdasarkan data *Tracer Study 2024*, PT Telkom Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan penyerapan lulusan tertinggi, merekrut 66 lulusan pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Telkom Indonesia, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, terus menjadi pilihan utama bagi lulusan, khususnya di bidang teknologi dan telekomunikasi.

Posisi kedua ditempati oleh PT Bank Mandiri Tbk. dengan 53 lulusan, diikuti oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang menyerap 48 lulusan. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) berada di posisi keempat dengan menyerap 35 lulusan, menunjukkan kuatnya daya tarik sektor telekomunikasi bagi lulusan. Huawei Technologies Co., Ltd. yang menyerap 32 lulusan menempati posisi kelima, menandakan bahwa perusahaan global dalam teknologi juga aktif merekrut lulusan Indonesia untuk mendukung operasional mereka. PT Federal International Finance (FIFGROUP) di posisi keenam dengan 31 lulusan, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan masing-masing 24 dan 23 lulusan. Ini memperlihatkan bahwa sektor perbankan kini menjadi pilihan lulusan Universitas Telkom untuk berkarier, di samping perusahaan-perusahaan teknologi dan telekomunikasi.

Shopee Indonesia dan PT NTT Data Indonesia masing-masing merekrut 19 dan 18 lulusan. Shopee, sebagai perusahaan *e-commerce*, dan NTT Data Indonesia, perusahaan teknologi informasi, memperlihatkan bahwa sektor digital dan teknologi terus tumbuh dan memberikan peluang karir bagi lulusan baru.

Secara keseluruhan, perusahaan dari sektor telekomunikasi, perbankan, teknologi, dan *e-commerce* mendominasi penyerapan lulusan tahun 2023. Ini mencerminkan tren pertumbuhan ekonomi digital dan pentingnya lulusan yang memiliki keterampilan di bidang teknologi, keuangan, dan komunikasi.

4.2 WIRASWASTA/WIRAUSAHA

Berdasarkan hasil *Tracer Study 2024* Universitas Telkom, kami menemukan bahwa dari seluruh responden yang berpartisipasi, sebanyak 275 lulusan mengaku terjun ke dunia wirausaha setelah lulus. Angka ini terbilang kecil dibandingkan lulusan yang memilih berkarier sebagai pegawai. Akan tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah lulusan yang menjadi wirausahawan secara nasional, angka lulusan Universitas Telkom yang menjadi *entrepreneur* terbilang moderat.

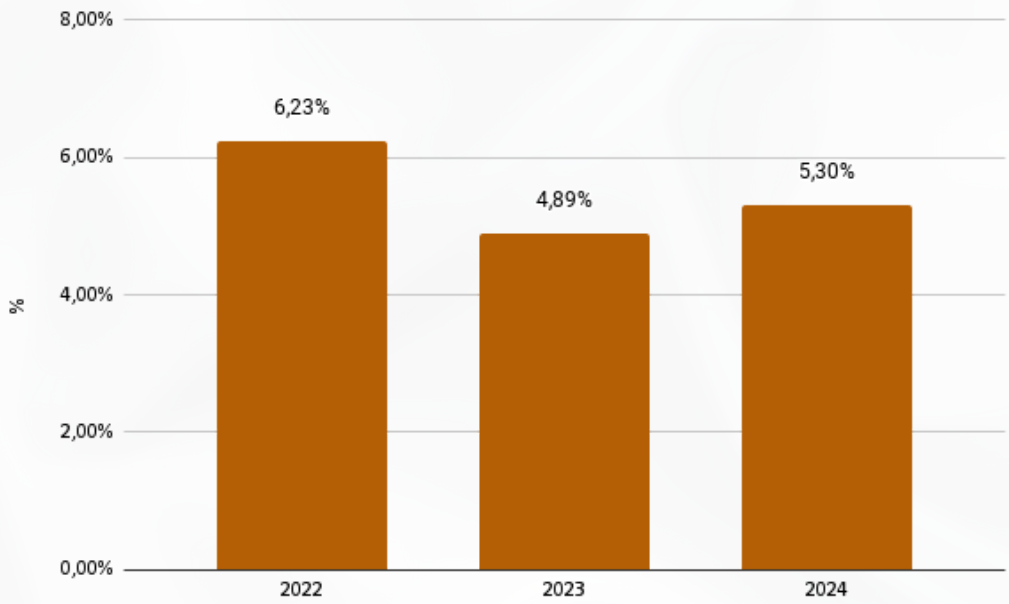

Gambar 56 Grafik Wirausaha/Wiraswasta Tracer Study 2022-2024

2022: Dari total responden, sebanyak 532 lulusan (6,23%) memilih untuk berwirausaha. Ini merupakan jumlah tertinggi dalam tiga tahun terakhir, yang menunjukkan minat yang cukup besar terhadap wirausaha di tahun tersebut.

2023: Jumlah responden yang berwiraswasta mengalami penurunan cukup signifikan, yaitu menjadi 224 lulusan (4,89%). Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tantangan ekonomi, situasi pasca-pandemi, atau perubahan preferensi karir lulusan pada tahun tersebut.

2024: Pada tahun ini, terjadi peningkatan jumlah lulusan yang berwiraswasta menjadi 275 responden (5,30%). Meskipun belum melampaui jumlah wirausahawan pada 2022, peningkatan ini menandakan adanya kebangkitan minat lulusan untuk berwirausaha.

Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dari tahun ke tahun, persentase lulusan yang memilih jalur kewirausahaan tetap berada pada kisaran yang cukup stabil. Kenaikan pada 2024 menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan masih kuat di kalangan lulusan Universitas Telkom, sejalan dengan visi kampus untuk menjadi *entrepreneurial university* yang diakui secara nasional.

4.2.1 Bidang/Sektor Pekerjaan

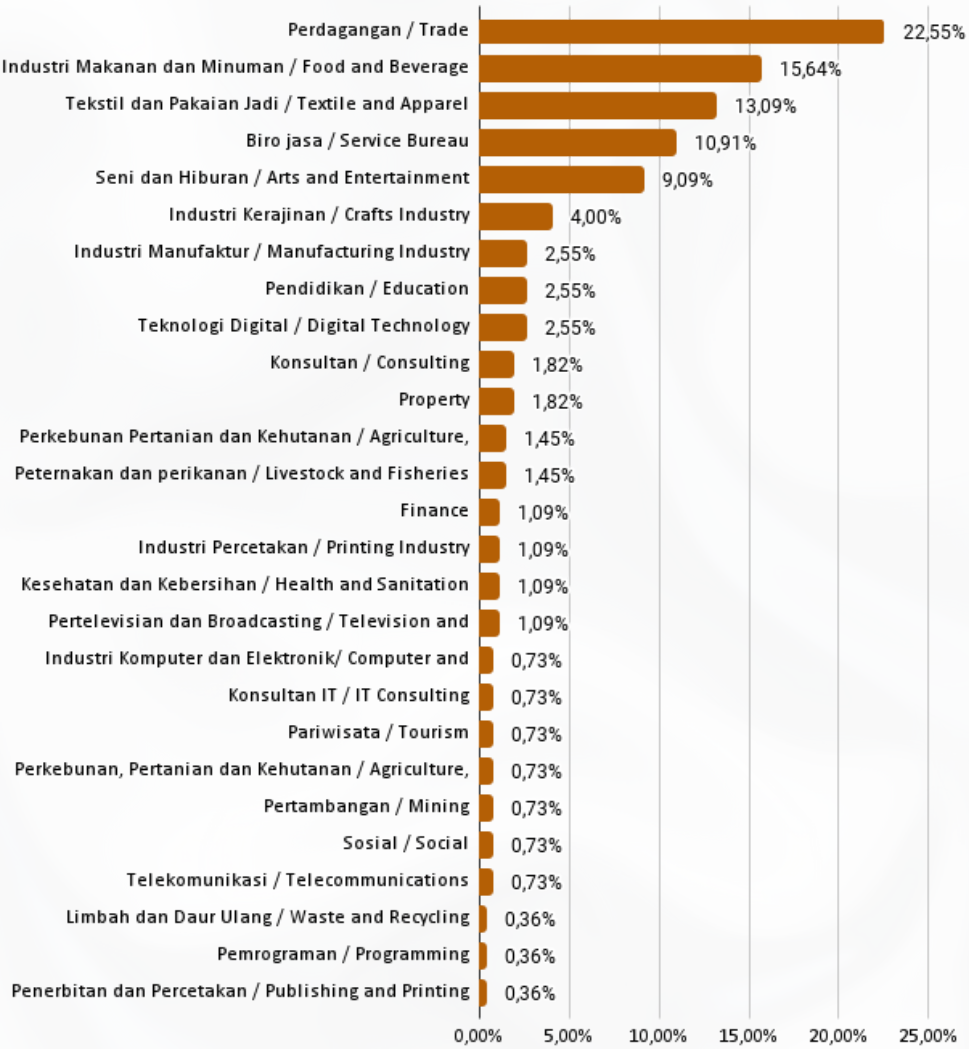

Gambar 57 Grafik Bidang/Sektor Status Wirausaha/Wiraswasta

Grafik di atas menunjukkan sektor usaha lulusan berwirausaha hasil *Tracer Study 2024.* Berikut penjelasan mengenai sektor-sektor tersebut:

Perdagangan/*Trade* (22,55%) menjadi sektor yang paling banyak digeluti oleh lulusan, menunjukkan bahwa sektor ini memberikan peluang yang besar untuk berwirausaha, karena akses yang lebih mudah dan kebutuhan pasar yang tinggi. Industri Makanan dan Minuman/*Food and Beverages Industry* (15,64%) menempati posisi kedua, mencerminkan tren pertumbuhan sektor F&B yang terus diminati, sejalan dengan gaya hidup masyarakat yang semakin urban dan mengutamakan konsumsi. Tekstil dan Pakaian Jadi/*Textile and Apparel* (13,09%) menjadi sektor ketiga yang diminati. Industri ini juga cukup stabil karena selalu ada permintaan terhadap produk pakaian.

Sektor lain seperti Biro Jasa (10,91%) dan Seni dan Hiburan (9,09%) juga menunjukkan sektor yang menjanjikan, mengindikasikan bahwa lulusan Universitas Telkom tidak hanya bergerak di sektor industri tradisional tetapi juga di bidang jasa kreatif. Sementara itu, sektor-sektor lain seperti Teknologi Digital (2,55%), Konsultan (1,82%), dan Pertambangan (0,73%) mencatat partisipasi yang lebih kecil, namun tetap menunjukkan peluang untuk dijadikan sektor usaha.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas Telkom terjun ke berbagai bidang sebagai wirausahawan, baik yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari seperti perdagangan dan makanan, maupun sektor kreatif dan teknologi, yang memperlihatkan fleksibilitas dan keberagaman dalam pilihan karier kewirausahaan.

4.2.2 Status Usaha

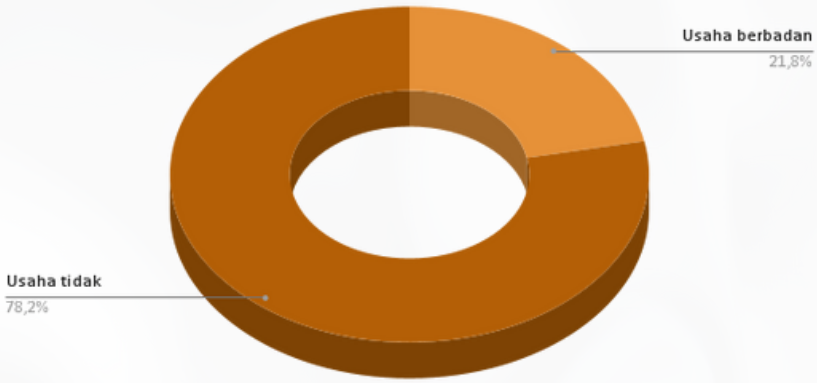

Gambar 58 Status Usaha Pada Wirausaha/Wiraswasta

Berdasarkan data *Tracer Study 2023*, dari 275 responden yang berwirausaha, sebanyak 60 lulusan (21,82%) menjalankan usaha berbadan hukum atau *incorporated business*, sementara 215 lulusan (78,18%) mengelola usaha tidak berbadan hukum atau *unincorporated business*.

Jumlah yang signifikan dari lulusan yang memilih usaha tidak berbadan hukum menunjukkan bahwa banyak lulusan masih dalam tahap awal pengembangan bisnis. Bisa jadi bisnisnya masih dirintis pada tahap usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) yang belum membutuhkan struktur legal formal. Hal ini wajar mengingat wirausaha baru biasanya memulai dengan modal kecil dan skala usaha terbatas sebelum memutuskan untuk memperluas bisnis dan membentuk badan hukum.

Sementara itu, 21,82% responden yang telah memiliki usaha berbadan hukum menunjukkan bahwa lulusan wirausahawan Universitas Telkom yang telah mencapai tingkat kematangan bisnis. Dengan mendirikan usaha berbadan hukum, mereka menunjukkan kesiapan untuk mengembangkan usaha ke skala yang lebih besar, termasuk memperoleh akses pendanaan yang lebih formal, menjalankan operasi bisnis yang lebih profesional, serta memiliki struktur kepemilikan yang lebih jelas.

Perbandingan ini mencerminkan bahwa lulusan Universitas Telkom memiliki potensi besar dalam berwirausaha, baik melalui usaha kecil yang fleksibel maupun usaha formal yang lebih mapan.

4.2.3 Waktu Tunggu

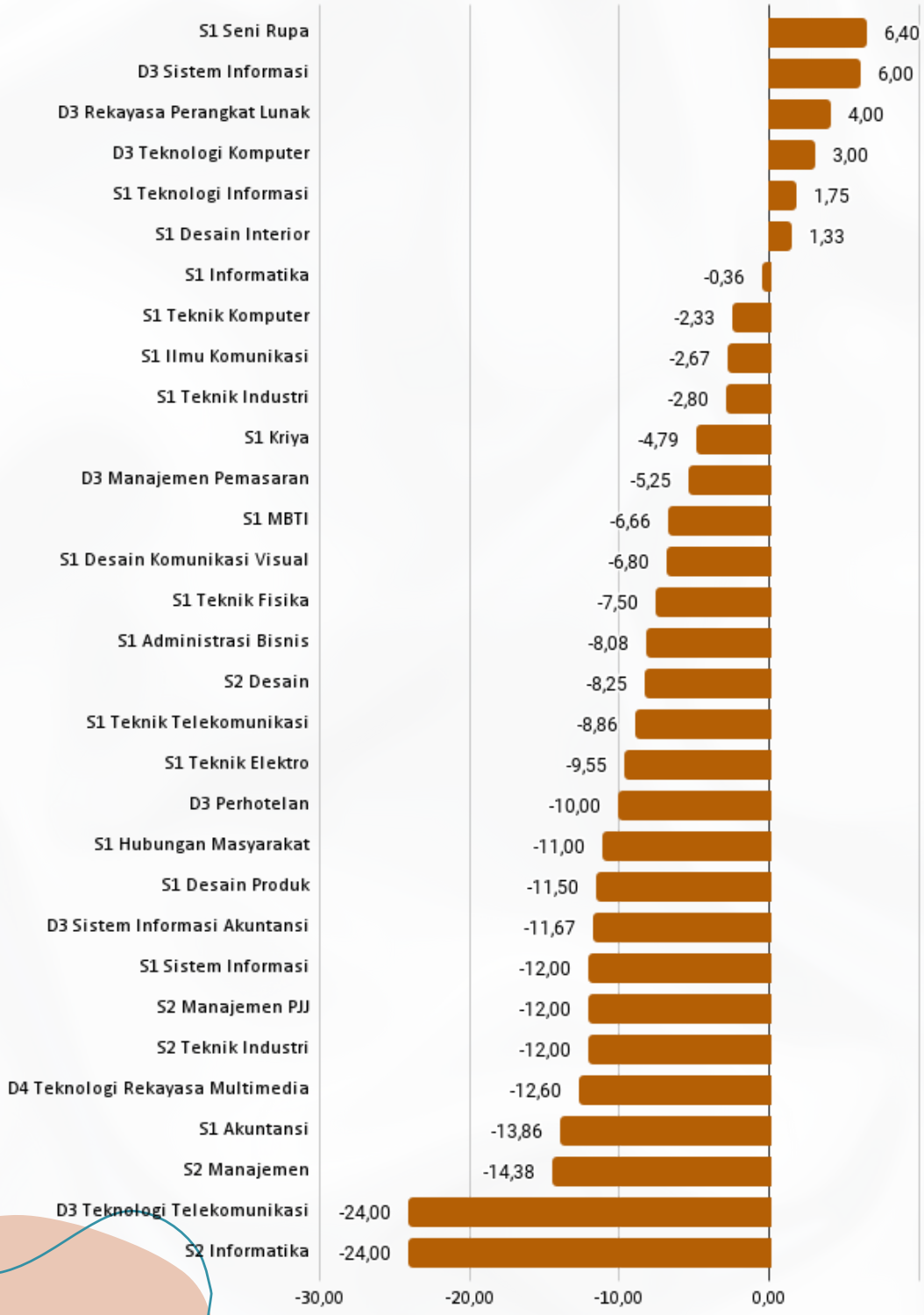

Gambar 59 Grafik Waktu Tunggu Status Wirausaha/Wiraswasta

Berdasarkan data waktu tunggu lulusan Universitas Telkom yang berwirausaha, terdapat variasi yang cukup signifikan antar program studi. Waktu tunggu di sini diukur dalam bulan dan dapat menunjukkan kecepatan transisi lulusan dari masa kuliah ke dunia wirausaha.

Program studi seperti S1 Seni Rupa (6,40 bulan), D3 Sistem Informasi (6,00 bulan), D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi (4,00 bulan), dan D3 Teknologi Komputer (3,00 bulan) memiliki waktu tunggu positif. Ini menunjukkan bahwa lulusan dari program-program tersebut membutuhkan waktu lebih dari 3 bulan untuk memulai usaha setelah lulus. Hal ini bisa disebabkan oleh persiapan yang lebih panjang, seperti membangun keterampilan, modal, atau konsep usaha yang matang sebelum benar-benar terjun ke dunia wirausaha.

Sebagian besar program studi lainnya memiliki waktu tunggu negatif, yang berarti banyak lulusan sudah memulai usaha bahkan sebelum mereka resmi menyelesaikan studi. Misalnya, S1 Akuntansi (-13,86 bulan), S2 Manajemen (-14,38 bulan), D3 Teknologi Telekomunikasi (-24,00 bulan), dan S2 Informatika (-24,00 bulan) menunjukkan bahwa lulusan-lulusan ini telah aktif berwirausaha sejak jauh sebelum lulus.

Beberapa program studi lain yang juga memiliki waktu tunggu negatif adalah D3 Sistem Informasi Akuntansi (-11,67 bulan), S1 Hubungan Masyarakat (-11,00 bulan), dan D4 Teknologi Rekayasa Multimedia (-12,60 bulan). Lulusan dari program ini tampaknya memiliki kesempatan yang sangat cepat untuk berwirausaha, yang dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk minat karier awal, kesempatan, lingkungan dan budaya *entrepreneur,* dll.

Secara keseluruhan, jika dihitung waktu tunggu untuk lulusan yang berwirausaha adalah -6,4 bulan. Artinya, lulusan Universitas Telkom yang mengaku berwirausaha telah memulai usaha bahkan sebelum resmi lulus. Dengan demikian, program studi di universitas telah berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan jiwa wirausaha yang kuat sehingga mereka tidak menunggu kelulusan untuk memulai.

4.2.4 Pendapatan/Omset

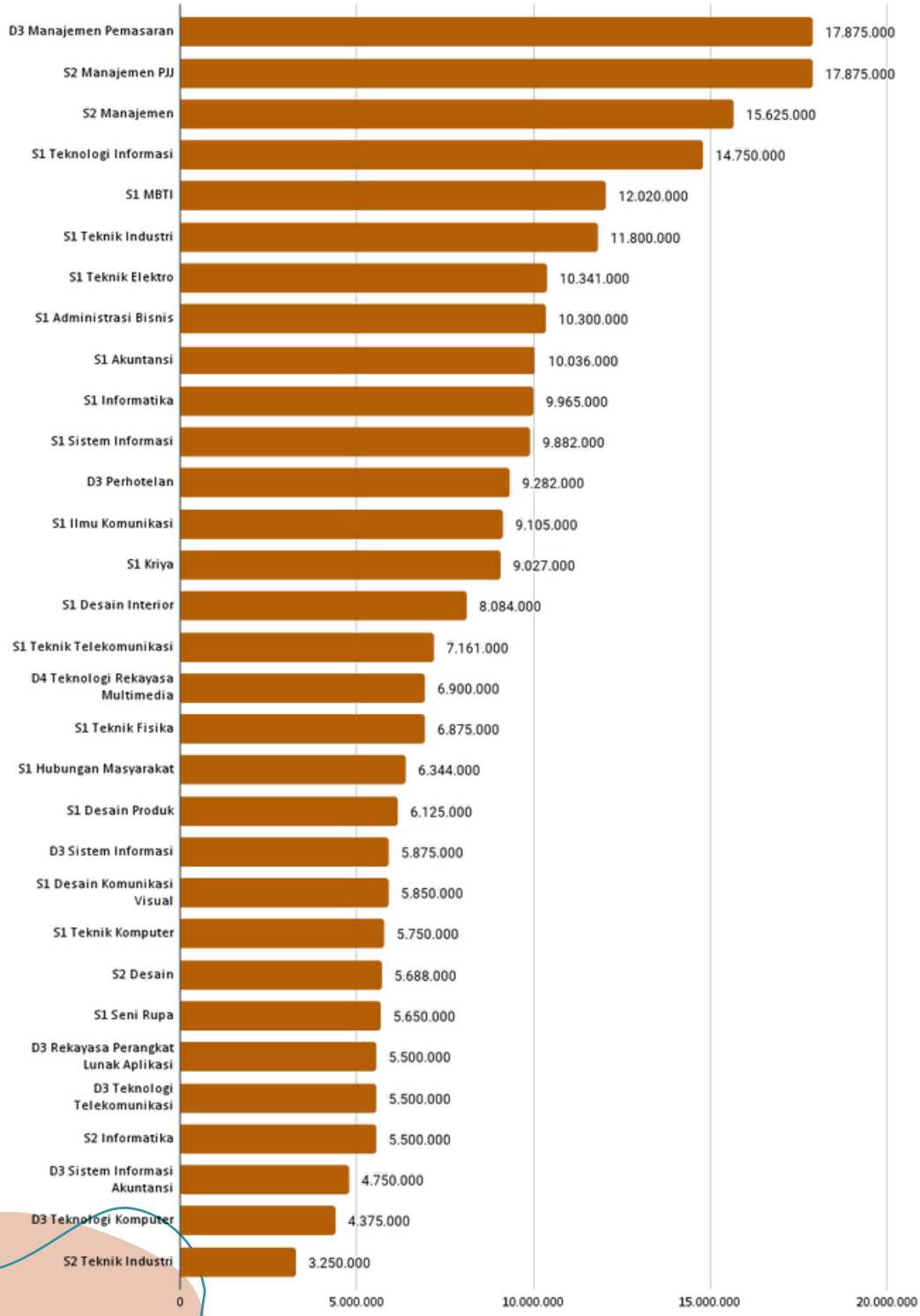

Gambar 60 Grafik Pendapatan Status Wirausaha/Wiraswasta

Berdasarkan data pendapatan lulusan yang berwirausaha dari berbagai program studi di Universitas Telkom, dapat dianalisis beberapa tren dan pola yang menarik:

Lulusan Program Studi S2 Manajemen PJJ mencatatkan pendapatan tertinggi dengan rata-rata Rp 17.875.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki latar belakang manajemen, terutama di program pembelajaran jarak jauh (PJJ), mampu meraih pendapatan yang signifikan dalam sektor wirausaha. Hal ini bisa terkait dengan fleksibilitas studi yang memungkinkan lulusan mengaplikasikan ilmu mereka dalam bisnis sambil tetap belajar.

Selain S2 Manajemen PJJ, program S2 Manajemen juga mencatat pendapatan tinggi, yaitu Rp 15.625.000. Meskipun demikian, program S2 lain seperti S2 Informatika dan S2 Teknik Industri memiliki rata-rata pendapatan yang lebih rendah, masing-masing Rp 5.500.000 dan Rp 3.250.000. Analisa lebih mendalam mengenai bidang usaha serta jangka waktu lulusan memulai usaha diperlukan untuk mengetahui alasan *gap* omzet yang cukup jauh.

Di antara lulusan S1, program Teknologi Informasi (Rp 14.750.000), MBTI (Rp 12.020.000), dan Teknik Industri (Rp 11.800.000) mencatat pendapatan yang cukup tinggi. Lulusan dari bidang teknologi dan manajemen bisnis tampak lebih siap memasuki dunia wirausaha dengan pendapatan yang kompetitif. Ini bisa disebabkan oleh relevansi teknologi dalam era digitalisasi yang memungkinkan lulusan tersebut memanfaatkan peluang wirausaha di sektor teknologi.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa lulusan dengan latar belakang manajemen dan teknologi informasi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meraih pendapatan tinggi dalam sektor wirausaha. Sementara itu, lulusan program studi bidang seni, desain, dan diploma menghadapi tantangan yang lebih besar untuk mencapai pendapatan yang kompetitif. Hasil ini juga menekankan pentingnya pemahaman tentang kondisi pasar dan keahlian manajerial dalam mengembangkan bisnis wirausaha yang sukses.

4.3 STUDI LANJUT

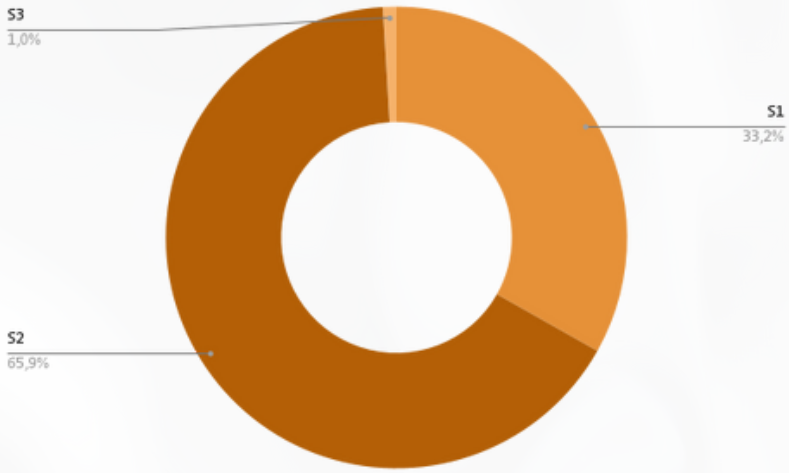

Gambar 61 Studi Lanjut Tracer Study

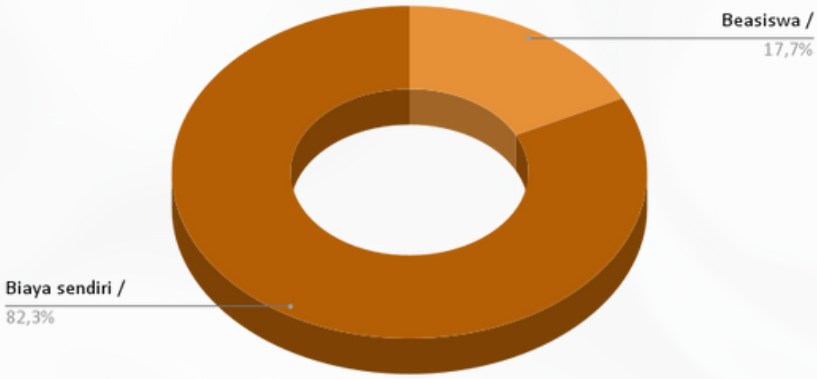

Gambar 62 Sumber Pembiayaan Studi Lanjut Tracer Study

Dari total lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan lebih tinggi, mayoritas memilih untuk melanjutkan ke jenjang S2 (Magister), dengan jumlah 276 orang atau sekitar 65,87% dari total lulusan yang melanjutkan studi. Jenjang S1 (Sarjana) berada di posisi kedua dengan 139 lulusan atau 33,17%.

Sementara itu, jenjang S3 (Doktor) mencatat jumlah lulusan paling sedikit, yakni hanya 4 orang atau 0,95%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tantangan akademik yang lebih tinggi, durasi studi yang lebih lama, serta kebutuhan akan pembiayaan dan komitmen yang lebih besar. Meskipun demikian, lulusan yang melanjutkan ke jenjang S3 biasanya memiliki fokus yang lebih mendalam pada penelitian dan pengembangan pengetahuan di bidangnya.

Terkait sumber pembiayaan studi lanjut, mayoritas lulusan memilih untuk melanjutkan studi dengan biaya sendiri atau *self-funded*, yaitu sebanyak 345 orang. Ini berarti sebanyak 82,34% dari total lulusan yang melanjutkan studi membiayai pendidikan mereka sendiri. Di sisi lain, terdapat 74 orang atau sekitar 17,66% lulusan yang melanjutkan studi dengan beasiswa. Ini menandakan bahwa mayoritas lulusan Universitas Telkom membiayai studi lanjutnya dari kantong pribadi, dan baru sedikit yang berhasil mendapat bantuan beasiswa. Peluang untuk meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan di Universitas Telkom melalui jalur beasiswa masih sangat besar. Berikut adalah "Top 10" universitas yang menjadi pilihan lulusan 2023 untuk melanjutkan studinya:

Universitas	Jumlah
Universitas Telkom	329
Institut Teknologi Bandung	20
Bina Nusantara University	13
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	4
Universitas Gadjah Mada	4
Universitas Padjajaran	4
Universitas Widyatama	4
Universitas Diponegoro	3
Universitas Pendidikan Indonesia	3
Universitas Indonesia	2

Tabel 5 Top 10 Universitas Pilihan Lulusan Untuk Studi Lanjut

4.4 BELUM BEKERJA

Setelah membahas dunia kerja, sub bab ini akan menguraikan kondisi lulusan yang Belum Bekerja tetapi sedang Mencari Pekerjaan dan Belum Memungkinkan Bekerja. Dari 5.178 responden, sebanyak 12,63% atau 655 lulusan saat ini mengaku Belum Bekerja tetapi sedang Mencari Pekerjaan, dan 2,39% atau 124 lulusan Belum Memungkinkan Bekerja, Berikut alasan di balik lulusan yang Belum Bekerja:

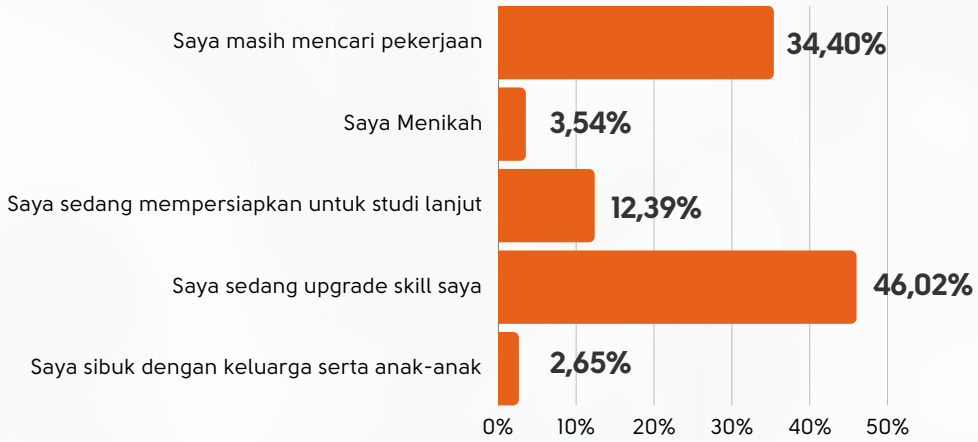

Gambar 63 Grafik Status Belum Bekerja Tracer Study

Berdasarkan berbagai alasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa lulusan yang belum bekerja bukan karena kurangnya motivasi atau minat untuk mencari pekerjaan, melainkan lebih disebabkan oleh adanya prioritas lain di luar dunia kerja atau karena mereka sedang berada dalam masa transisi karier. Selain itu, dari data Tracer Study 2024 muncul aspek baru yang menyoroti alasan lain mengapa beberapa lulusan belum bekerja. Ternyata, sejumlah lulusan sedang dalam proses meningkatkan keterampilan (*upskilling*) untuk memperkuat daya saing mereka di dunia industri. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional seperti mengikuti program sertifikasi, pelatihan teknis, atau kursus lanjutan yang bertujuan untuk memperluas kompetensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya pasif menunggu kesempatan kerja, tetapi secara proaktif berinvestasi dalam peningkatan kemampuan guna mempersiapkan diri untuk peluang karier yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan demikian, ketidakaktifan sementara dalam dunia kerja ini lebih banyak terkait dengan upaya peningkatan kualifikasi dan bukan karena tidak adanya keinginan untuk bekerja terbukti sebanyak 46,2% lulusan sedang dalam proses *upgrade skill.*

Ringkasan Alumni & Pekerjaannya:

Jenis perusahaan:

Perusahan **Swasta** mendominasi sebanyak:

72,6%

Prodi dengan **persentase lulusan bekerja di** perusahaan swasta **tertinggi** adalah

D3 Teknologi Komputer

Kategori Perusahaan:

Peningkatan signifikan di sektor **multinasional** dari **2023**

19,5%

meningkat pada 2024 menjadi:

23,8%

Lulusan bekerja di perusahaan **Lokal-Nasional** tertinggi:

S1 Kriya

Lulusan bekerja di perusahaan **Multinasional** tertinggi:

D3 Perhotelan

Bidang/Sektor:

Telekomunikasi menjadi bidang/sektor **tertinggi** sebanyak:

Hukum menjadi bidang **terendah** sebanyak:

Jabatan:

Staf menjadi **jabatan terbanyak** saat ini, sebesar:

70,3%

Presiden Direktur/CEO menjadi jabatan **paling sedikit** yaitu:

0,5%

Pendapatan:

Terjadi **peningkatan** pendapatan dari **2023** ke **2024** yaitu:

Rp 6.125.231

menjadi:

Rp 6.414.000

Keeratan:

Keeratan antara **bidang studi** dengan **tempat bekerja** diambil dari cukup erat, erat,dan sangat erat yaitu:

89,3%

D3 Teknologi Komputer, **S2 Manajemen PJJ**, dan **S2 Sistem Informasi** memiliki keeratan tertinggi mencapai:

100%

Kesesuaian:

Tingkat pendidikan yang paling **tepat/sesuai** dengan **pekerjaan** saat ini di dominasi pada tingkat pendidikan yang sama yaitu:

89,6%

Studi Lanjut:

Studi Lanjut dari D3 ke S1: 139 Lulusan

33,2%

Studi Lanjut dari S1 ke S2: 276 Lulusan

65,9%

Studi Lanjut dari S2 ke S3: 4 Lulusan

0,9%

TOTAL LULUSAN STUDI LANJUT:

419 LULUSAN

Belum Bekerja:

Alasan dari **655 lulusan** yang belum bekerja tapi sedang mencari pekerjaan dan **124 lulusan** yang belum memungkinkan bekerja saat ini adalah:

46,2% ***Upgrade Skill***

Kondisi lainnya:

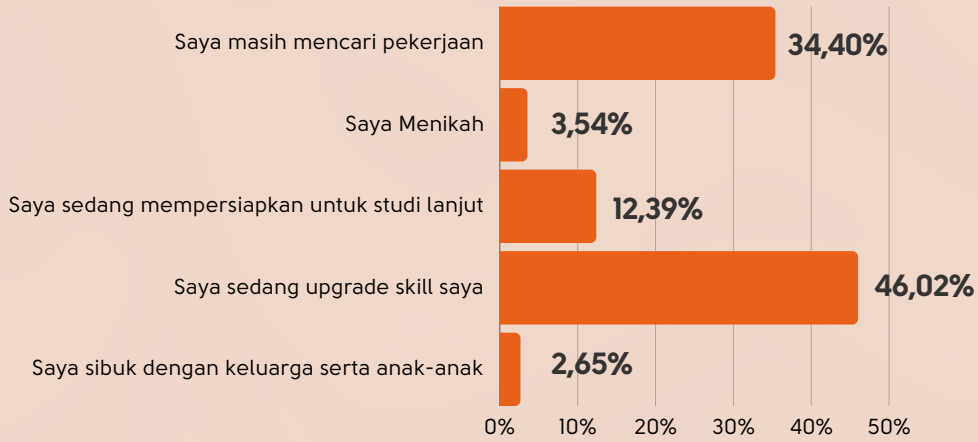

*"Peran **Tracer Study** tidak hanya memperlihatkan pencapaian lulusan, tetapi juga menunjukkan kepada kampus bagaimana mendukung keberhasilan mereka lebih jauh."*

BUDI SANTOSO

BAB V
PERBANDINGAN & ANALISA

5.1 KONDISI LULUSAN

A. PREDIKAT KELULUSAN & KONDISI LULUSAN

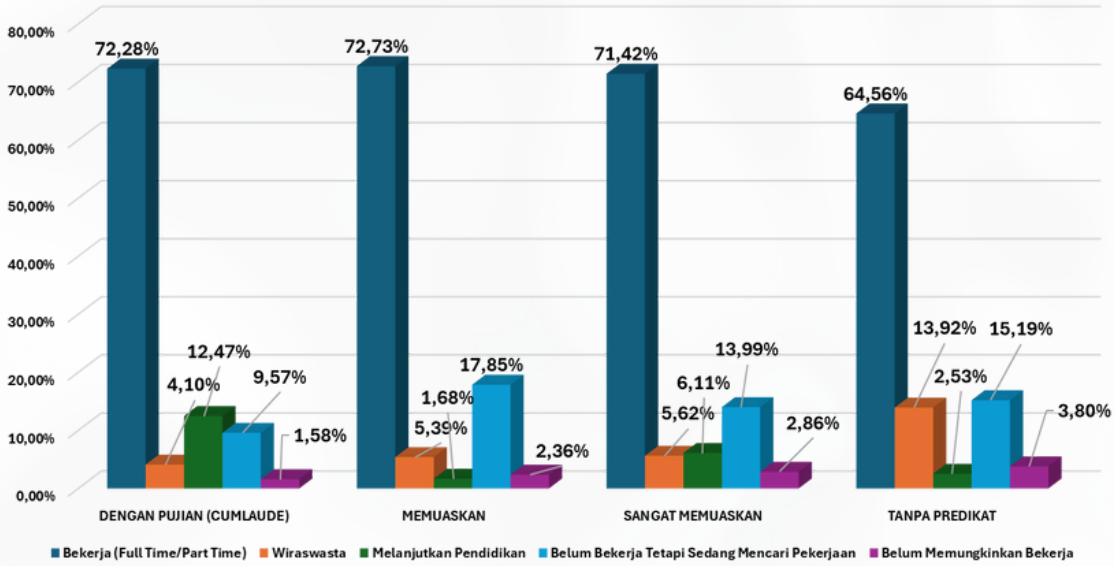

Gambar 64 Predikat Kelulusan dan Kondisi Lulusan

Predikat Kelulusan	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)	1374 (72,28%)	78 (4,10%)	237 (12,47%)	182 (9,57%)	30 (1,58%)	**1.901**
MEMUASKAN	216 (72,73%)	16 (5,39%)	5 (1,68%)	53 (17,85%)	7 (2,36%)	**297**
SANGAT MEMUASKAN	2022 (71,42%)	159 (5,62%)	173 (6,11%)	396 (13,99%)	81 (2,86%)	**2.831**
TANPA PREDIKAT	102 (64,56%)	22 (13,92%)	4 (2,53%)	24 (15,19%)	6 (3,80%)	**158**
Grand Total	**3714 (71,60%)**	**275 (5,30%)**	**419 (8,08%)**	**655 (12,63%)**	**124 (2,39%)**	**5.187**

Tabel 6 Predikat Kelulusan dan Kondisi Lulusan

B. KEAKTIFAN ORGANISASI & KONDISI LULUSAN

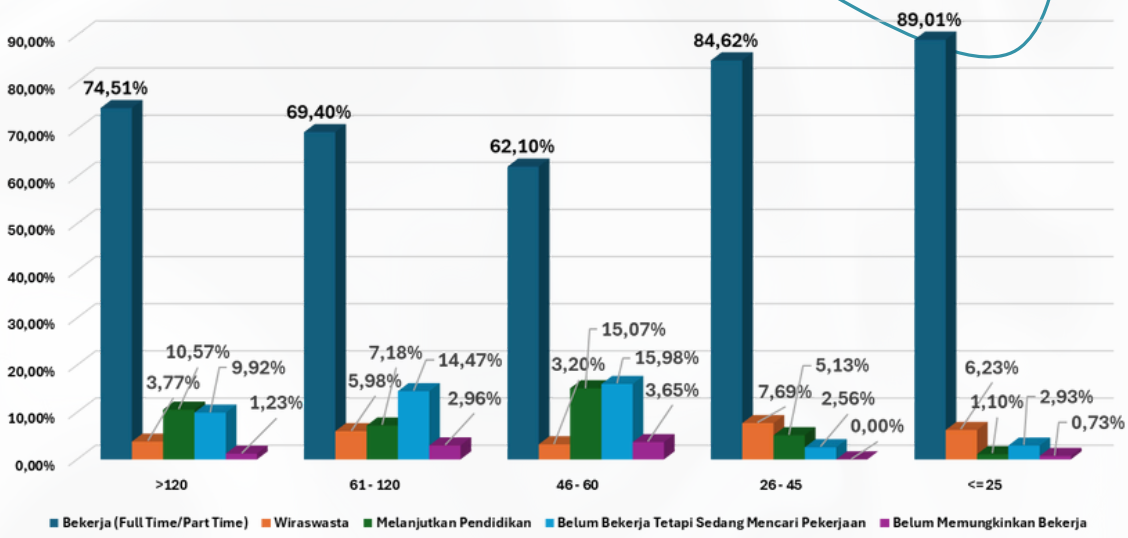

Gambar 65 Keaktifan Organisasi dan Kondisi Lulusan

Kategori TAK	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
<= 25	243 (89,01%)	17 (6,23%)	3 (1,10%)	8 (2,93%)	2 (0,73%)	**273**
26 - 45	33 (84,62%)	3 (7,69%)	2 (5,13%)	1 (2,56%)	(0,00%)	**39**
46 - 60	136 (62,10%)	7 (3,20%)	33 (15,07%)	35 (15,98%)	8 (3,65%)	**219**
61 - 120	2273 (69,40%)	196 (5,98%)	235 (7,18%)	474 (14,47%)	97 (2,96%)	**3.275**
>120	1029 (74,51%)	52 (3,77%)	146 (10,57%)	137 (9,92%)	17 (1,23%)	**1.381**
Grand Total	**3714 (71,60%)**	**275 (5,30%)**	**419 (8,08%)**	**655 (12,63%)**	**124 (2,39%)**	**5.187**

Tabel 7 Keaktifan Organisasi dan Kondisi Lulusan

C. SERTIFIKASI & KONDISI LULUSAN

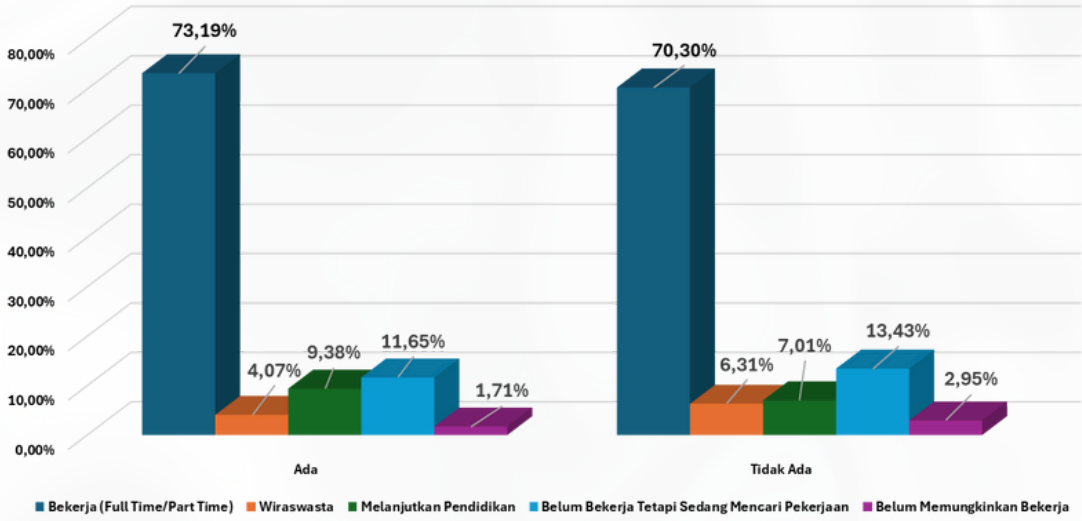

Gambar 66 Sertifikasi dan Kondisi Lulusan

Kepemilikan Sertifikasi	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
Ada	1709 (73,19%)	95 (4,07%)	219 (9,38%)	272 (11,65%)	40 (1,71%)	**2.335**
Tidak Ada	2005 (70,30%)	180 (6,31%)	200 (7,01%)	383 (13,43%)	84 (2,95%)	**2.852**
Grand Total	**3714 (71,60%)**	**275 (5,30%)**	**419 (8,08%)**	**655 (12,63%)**	**124 (2,39%)**	**5.187**

Tabel 8 Sertifikasi dan Kondisi Lulusan

D. IPK & KONDISI LULUSAN

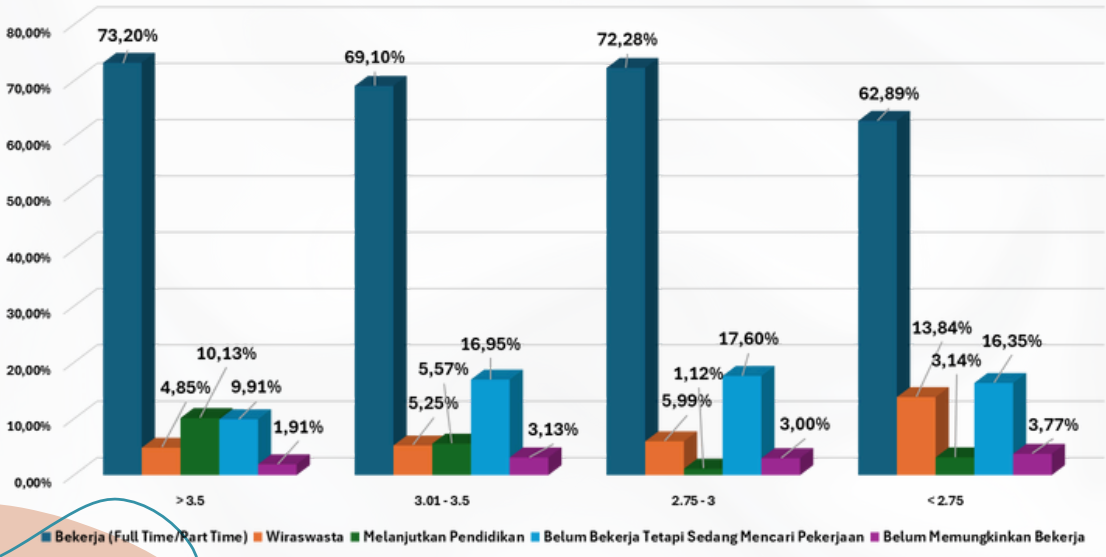

Gambar 67 IPK dan Kondisi Lulusan

IPK	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
< 2,75	100 (62,89%)	22 (13,84%)	5 (3,14%)	26 (16,35%)	6 (3,77%)	**159**
2,75 - 3	193 (72,28%)	16 (5,99%)	3 (1,12%)	47 (17,60%)	8 (3,00%)	**267**
3,01 - 3,5	1080 (69,10%)	82 (5,25%)	87 (5,57%)	265 (16,95%)	49 (3,13%)	**1.563**
> 3,5	2341 (73,20%)	155 (4,85%)	324 (10,13%)	317 (9,91%)	61 (1,91%)	**3.198**
Grand Total	**3714 (71,60%)**	**275 (5,30%)**	**419 (8,08%)**	**655 (12,63%)**	**124 (2,39%)**	**5.187**

Tabel 9 IPK dan Kondisi Lulusan

E. MASA STUDI D3 & KONDISI LULUSAN

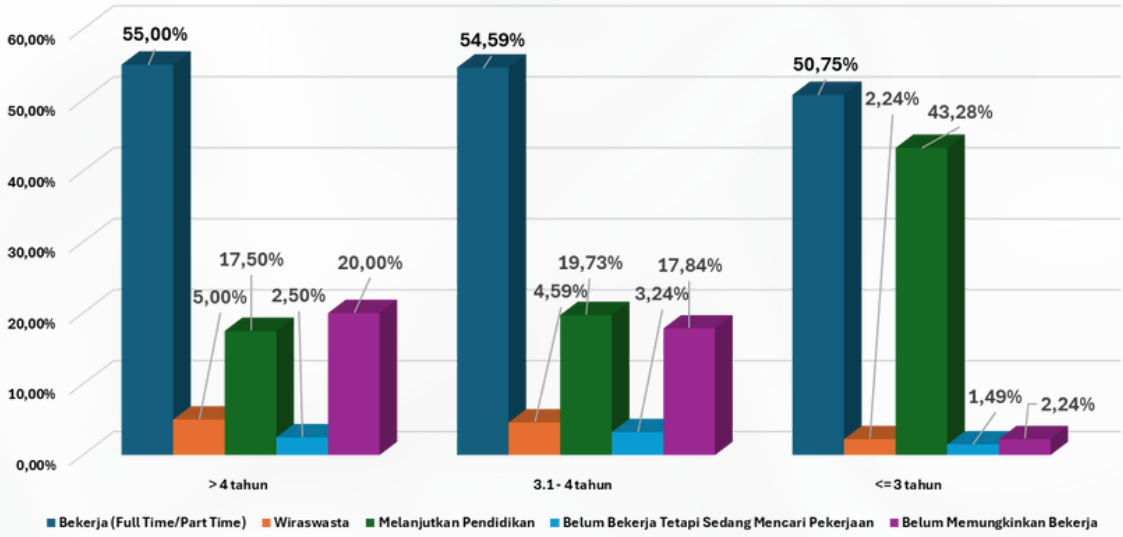

Gambar 68 Masa Studi D3 & Kondisi Lulusan

Kategori Masa Studi	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
<= 3 tahun	68 (50,75%)	3 (2,24%)	58 (43,28%)	2 (1,49%)	3 (2,24%)	**134**
3,1 - 4 tahun	202 (54,59%)	17 (4,59%)	73 (19,73%)	12 (3,24%)	66 (17,84%)	**370**
> 4 tahun	22 (55,00%)	2 (5,00%)	7 (17,50%)	1 (2,50%)	8 (20,00%)	**40**
Grand Total	**292 (53,68%)**	**22 (4,04%)**	**138 (25,37%)**	**15 (2,76%)**	**77 (14,15%)**	**544**

Tabel 10 Masa Studi D3 & Kondisi Lulusan

F. MASA STUDI S1 & KONDISI LULUSAN

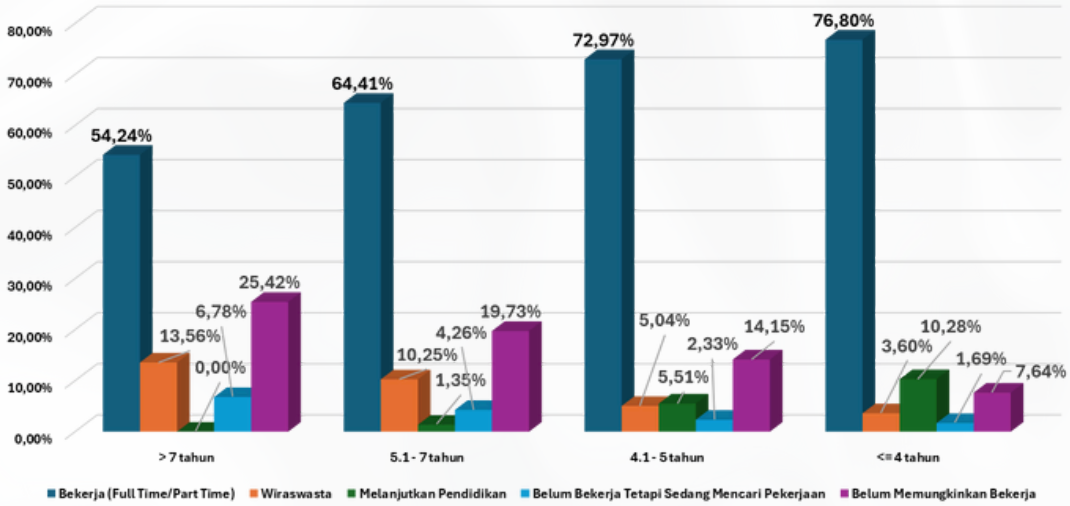

Gambar 69 Masa Studi S1 & Kondisi Lulusan

Kategori Masa Studi	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
<= 4 tahun	1046 (76,80%)	49 (3,60%)	140 (10,28%)	23 (1,69%)	104 (7,64%)	**1.362**
4,1 - 5 tahun	1722 (72,97%)	119 (5,04%)	130 (5,51%)	55 (2,33%)	334 (14,15%)	**2.360**
5,1 - 7 tahun	333 (64,41%)	53 (10,25%)	7 (1,35%)	22 (4,26%)	102 (19,73%)	**517**
> 7 tahun	64 (54,24%)	16 (13,56%)	(0,00%)	8 (6,78%)	30 (25,42%)	**118**
Grand Total	**3165 (72,64%)**	**237 (5,44%)**	**277 (6,36%)**	**108 (2,48%)**	**570 (13,08%)**	**4.357**

Tabel 11 Masa Studi S1 & Kondisi Lulusan

G. MASA STUDI S2 & KONDISI LULUSAN

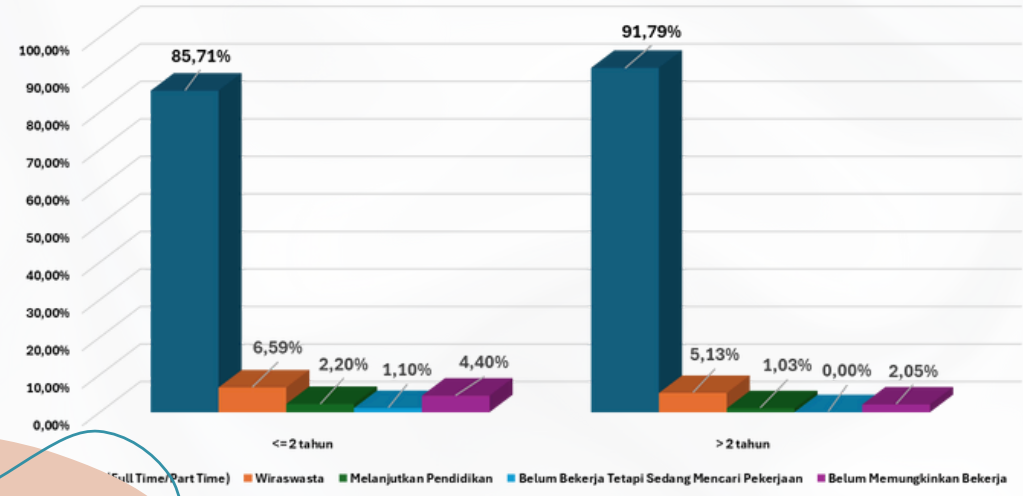

Gambar 70 Masa Studi S2 & Kondisi Lulusan

Kategori Masa Studi	Bekerja (Full Time/Part Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Belum Bekerja Tetapi Sedang Mencari Pekerjaan	Belum Memungkinkan Bekerja	Grand Total
<= 2 tahun	78 (85,71%)	6 (6,59%)	2 (2,20%)	1 (1,10%)	4 (4,40%)	**91**
> 2 tahun	179 (91,79%)	10 (5,13%)	2 (1,03%)	(0,00%)	4 (2,05%)	**195**
Grand Total	**257 (89,86%)**	**16 (5,59%)**	**4 (1,40%)**	**1 (0,35%)**	**8 (2,80%)**	**286**

Tabel 12 Masa Studi S2 & Kondisi Lulusan

Lulusan dengan predikat "Dengan Pujian (Cumlaude)" memiliki angka penyerapan kerja tertinggi dengan 1.374 lulusan bekerja baik *full-time* maupun *part-time*. Sementara 237 lulusan memilih melanjutkan pendidikan. Lulusan dengan predikat "Sangat Memuaskan" juga menunjukkan angka penyerapan kerja yang signifikan, meskipun angka pengangguran terbuka lebih tinggi di kelompok ini dibandingkan lulusan *cumlaude*.

Sebanyak 61,65% lulusan 2023 lulus dengan IPK > 3,5. Hanya sekitar 11% yang belum bekerja pada kelompok IPK tinggi tersebut. Lulusan dengan IPK 3,01-3,5 yang menunjukkan jumlah lulusan belum bekerja yang cukup tinggi, mencapai 16,9%. Lulusan yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan (TAK > 120) juga menunjukkan keterlibatan tinggi di dunia kerja dan pendidikan lanjut. Lulusan dengan nilai TAK cukup tinggi yaitu 60-120 justru menjadi kelompok dengan jumlah lulusan tidak bekerja tertinggi. Dengan kata lain, diperlukan evaluasi dan analisa mendalam mengenai efektifitas TAK dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan.

Kepemilikan sertifikasi menunjukkan pengaruh signifikan, dengan 1.709 lulusan bersertifikasi berhasil memperoleh pekerjaan, dibandingkan dengan 2.005 lulusan yang tidak memiliki sertifikasi namun juga telah bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sertifikasi menjadi nilai tambah penting dalam mencari pekerjaan.

Masa studi juga memengaruhi kondisi lulusan, terutama pada jenjang S1, di mana lulusan dengan masa studi lebih singkat (≤ 4 tahun) lebih cepat terserap ke dunia kerja dibandingkan lulusan yang menempuh studi lebih dari 5 tahun. Secara keseluruhan, lulusan dengan masa studi lebih panjang cenderung mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan.

5.2 WAKTU TUNGGU

A. PREDIKAT KELULUSAN & WAKTU TUNGGU

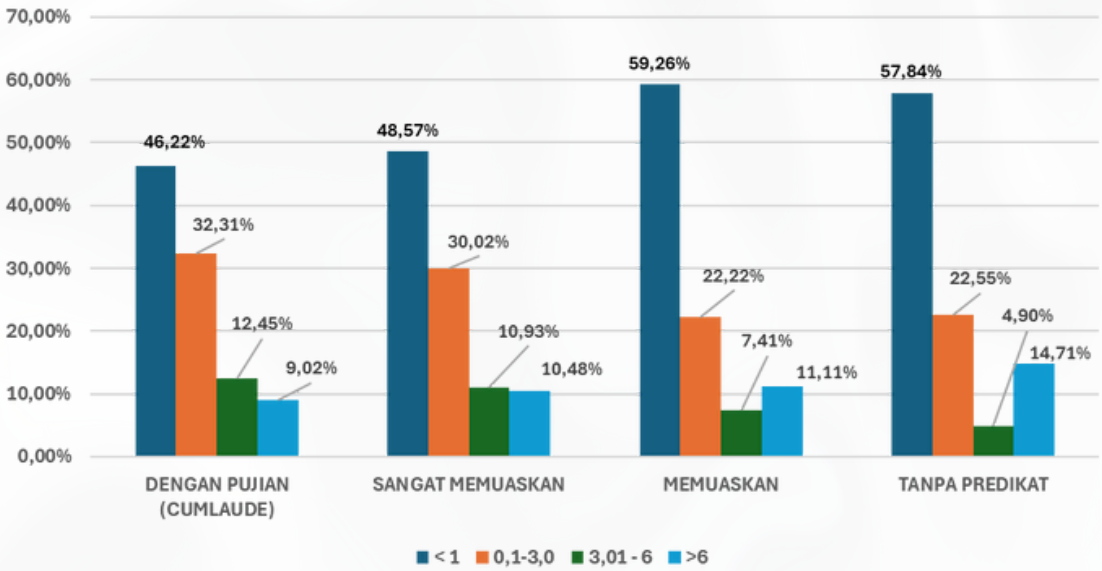

Gambar 71 Predikat Kelulusan & Waktu Tunggu

Predikat Kelulusan	< 1	1 - 3	3,01 - 6	>6	Grand Total
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)	635 (46,22%)	444 (32,31%)	171 (12,45%)	124 (9,02%)	**1.374**
SANGAT MEMUASKAN	982 (48,57%)	607 (30,02%)	221 (10,93%)	212 (10,48%)	**2.022**
MEMUASKAN	128 (59,26%)	48 (22,22%)	16 (7,41%)	24 (11,11%)	**216**
TANPA PREDIKAT	59 (57,84%)	23 (22,55%)	5 (4,90%)	15 (14,71%)	**102**
Grand Total	**1804 (48,57%)**	**1122 (30,21%)**	**413 (11,12%)**	**375 (10,10%)**	**3.714**

Tabel 13 Predikat Kelulusan & Waktu Tunggu

B. KEAKTIFAN ORGANISASI & WAKTU TUNGGU

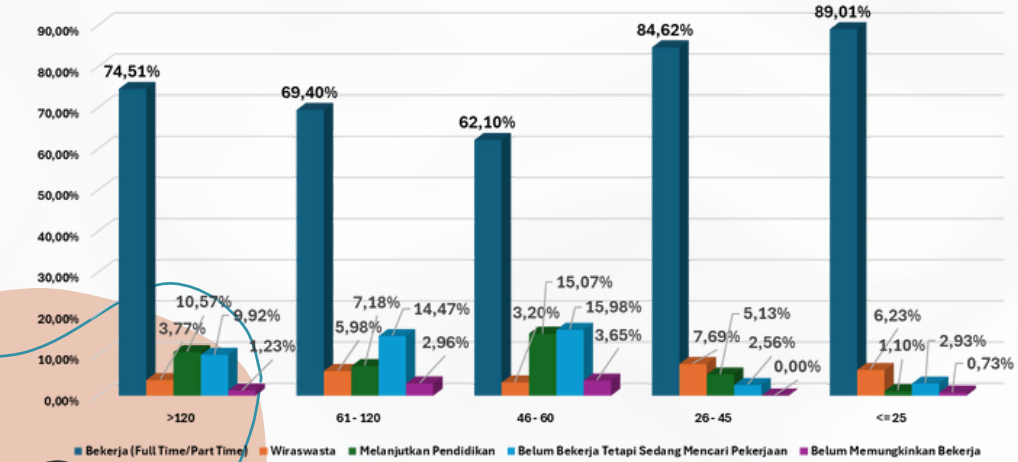

Gambar 72 Keaktifan Organisasi & Waktu Tungg

Kategori TAK	< 1	1 - 3	3,01 - 6	> 6	Grand Total
<= 25	212 (87,24%)	30 (12,35%)	(0,00%)	1 (0,41%)	**243**
26 - 45	24 (72,73%)	6 (18,18%)	1 (3,03%)	2 (6,06%)	**33**
46 - 60	67 (49,26%)	44 (32,35%)	10 (7,35%)	15 (11,03%)	**136**
61 - 120	1043 (45,89%)	699 (30,75%)	273 (12,01%)	258 (11,35%)	**2.273**
>120	458 (44,51%)	343 (33,33%)	129 (12,54%)	99 (9,62%)	**1.029**
Grand Total	**1804 (48,57%)**	**1122 (30,21%)**	**413 (11,12%)**	**375 (10,10%)**	**3.714**

Tabel 14 Keaktifan Organisasi & Waktu Tunggu

C. SERTIFIKASI & WAKTU TUNGGU

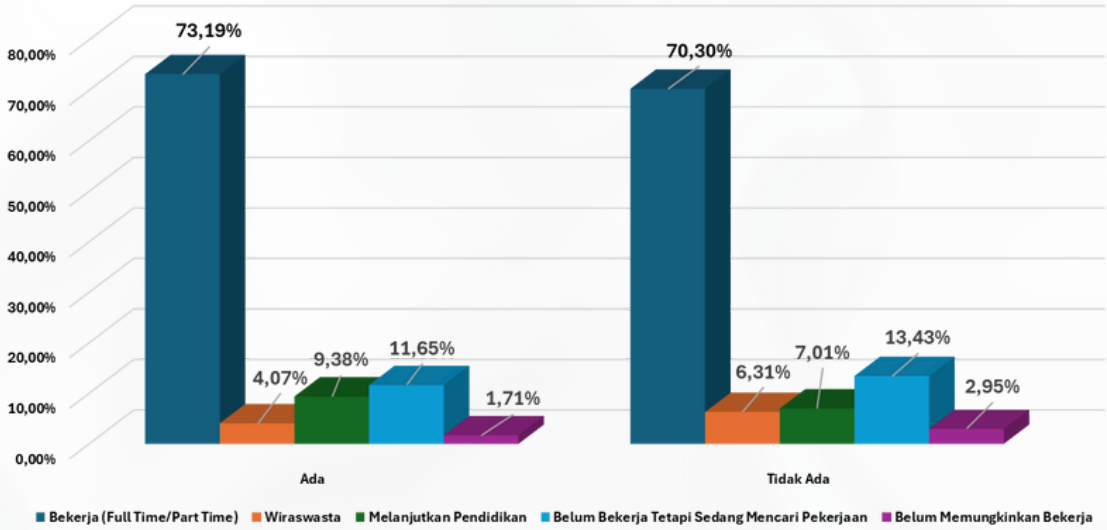

Gambar 73 Sertifikasi & Waktu Tunggu

Kepemilikan Sertifikasi	< 1	1 - 3	3,01 - 6	> 6	Grand Total
Ada	800 (46,81%)	518 (30,31%)	204 (11,94%)	187 (10,94%)	**1.709**
Tidak Ada	1004 (50,07%)	604 (30,12%)	209 (10,42%)	188 (9,38%)	**2.005**
Grand Total	**1804 (48,57%)**	**1122 (30,21%)**	**413 (11,12%)**	**375 (10,10%)**	**3.714**

Tabel 15 Sertifikasi & Waktu Tunggu

D. IPK & WAKTU TUNGGU

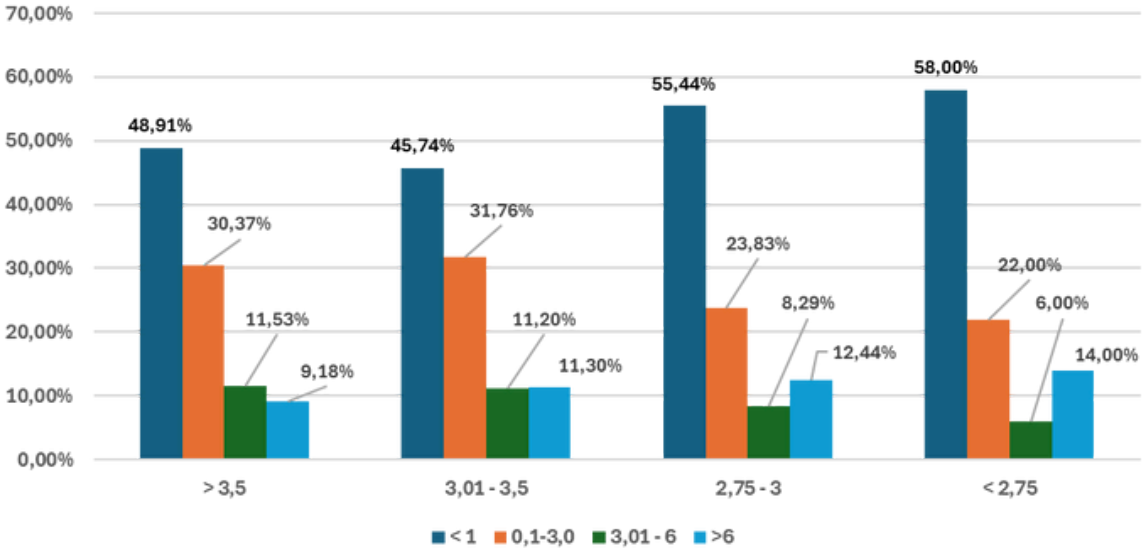

Gambar 74 IPK & Waktu Tunggu

IPK	< 1	1 - 3	3,01 - 6	>6	Grand Total
< 2,75	58 (58,00%)	22 (22,00%)	6 (6,00%)	14 (14,00%)	**100**
2,75 - 3	107 (55,44%)	46 (23,83%)	16 (8,29%)	24 (12,44%)	**193**
3,01 - 3,5	494 (45,74%)	343 (31,76%)	121 (11,20%)	122 (11,30%)	**1.080**
> 3,5	1145 (48,91%)	711 (30,37%)	270 (11,53%)	215 (9,18%)	**2.341**
Grand Total	**1804 (48,57%)**	**1122 (30,21%)**	**413 (11,12%)**	**375 (10,10%)**	**3.714**

Tabel 16 IPK & Waktu Tunggu

E. MASA STUDI D3 & WAKTU TUNGGU

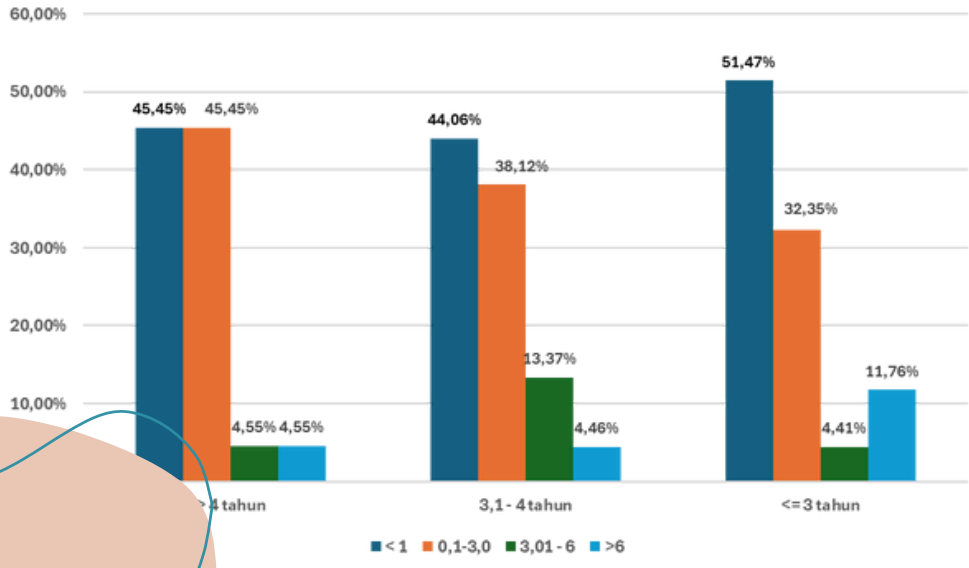

Gambar 75 Masa Studi D3 & Waktu Tunggu

Kategori Masa Studi	< 1	1 - 3	3,01 - 6	> 6	Grand Total
<= 3 tahun	35 (51,47%)	22 (32,35%)	3 (4,41%)	8 (11,76%)	**68**
3,1 - 4 tahun	89 (44,06%)	77 (38,12%)	27 (13,37%)	9 (4,46%)	**202**
> 4 tahun	10 (45,45%)	10 (45,45%)	1 (4,55%)	1 (4,55%)	**22**
Grand Total	**134 (45,89%)**	**109 (37,33%)**	**31 (10,62%)**	**18 (6,16%)**	**292**

Tabel 17 Masa Studi D3 & Waktu Tunggu

F. MASA STUDI S1 & WAKTU TUNGGU

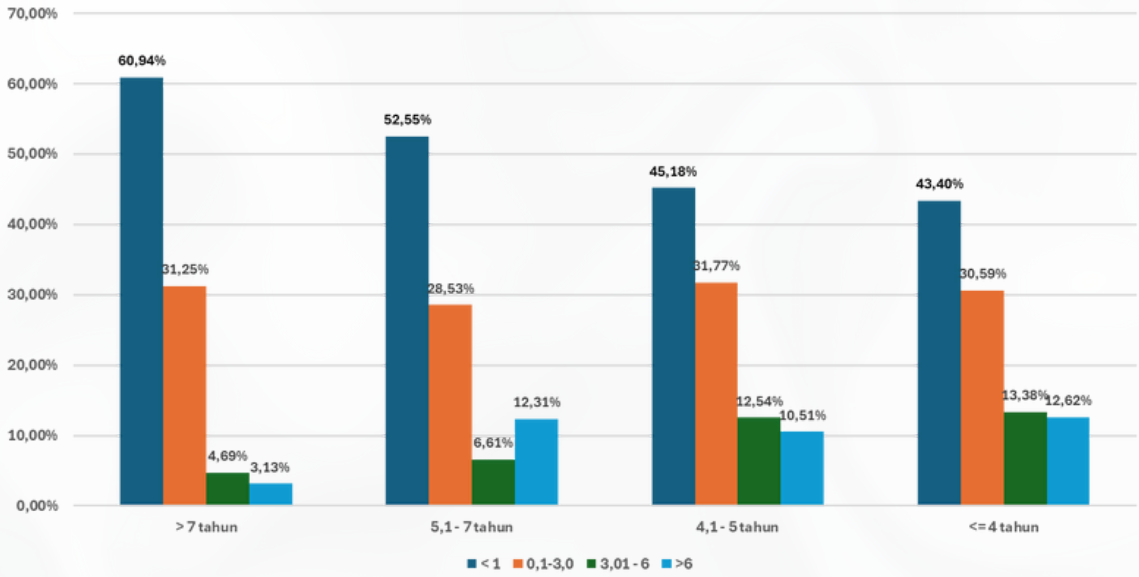

Gambar 76 Masa Studi S1 & Waktu Tunggu

Kategori Masa Studi	< 1	1 - 3	3,01 - 6	> 6	Grand Total	> 12	Grand Total
<= 4 tahun	454 (43,40%)	320 (30,59%)	140 (13,38%)	132 (12,62%)	1.046	**35**	**1.046**
4,1 - 5 tahun	778 (45,18%)	547 (31,77%)	216 (12,54%)	181 (10,51%)	1.722	**64**	**1.722**
5,1 - 7 tahun	175 (52,55%)	95 (28,53%)	22 (6,61%)	41 (12,31%)	333	**17**	**333**
> 7 tahun	39 (60,94%)	20 (31,25%)	3 (4,69%)	2 (3,13%)	64		**64**
Grand Total	**1446 (45,69%)**	**982 (31,03%)**	**381 (12,04%)**	**356 (11,25%)**	**3.165**	**116**	**3.165**

Tabel 18 Masa Studi S1 & Waktu Tunggu

G. MASA STUDI S2 & WAKTU TUNGGU

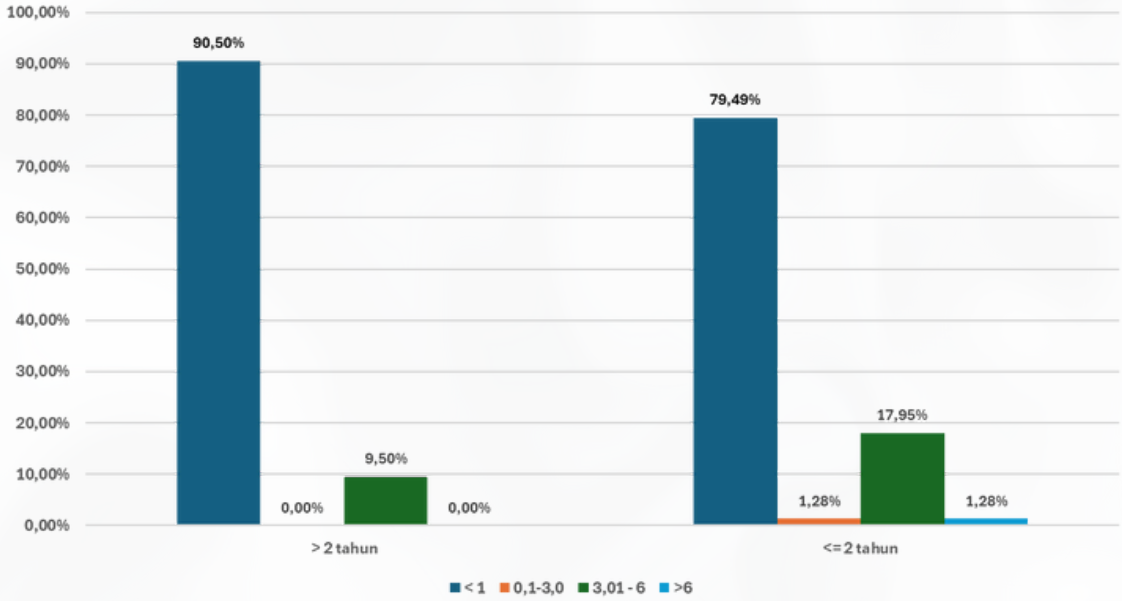

Gambar 77 Masa Studi S2 & Waktu Tunggu

Kategori Masa Studi	< 1	1 - 3	3,01 - 6	> 6	Grand Total	> 12	Grand Total
<= 2 tahun	62 (79,49%)	1 (1,28%)	14 (17,95%)	1 (1,28%)	78		**78**
> 2 tahun	162 (90,50%)	(0,00%)	17 (9,50%)	(0,00%)	179		**179**
Grand Total	**224 (87,16%)**	**1 (0,39%)**	**31 (12,06%)**	**1 (0,39%)**	**257**	**0**	**257**

Tabel 19 Masa Studi S2 & Waktu Tunggu

Lulusan dengan predikat "Dengan Pujian" (Cumlaude) memiliki waktu tunggu yang relatif singkat, di mana sebagian besar (1.079 dari 1.374 lulusan) mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan. Sedangkan lulusan dengan predikat "Memuaskan" atau "Tanpa Predikat" cenderung memiliki waktu tunggu yang lebih lama, walaupun masih ada sebagian yang dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang singkat.

Dari segi IPK, lulusan dengan IPK di atas 3,5 mendominasi kategori dengan waktu tunggu kurang dari 3 bulan, dengan 1.856 lulusan dalam kelompok ini. Sebaliknya, lulusan dengan IPK di bawah 2,75 atau dalam rentang 2,75-3 cenderung memiliki waktu tunggu yang lebih lama, meskipun sebagian dari mereka tetap berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat.

Data keaktifan mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang diwakili oleh ... bahwa kelompok lulusan dengan jumlah TAK terkecil yaitu kurang dari sama dengan 25 nampak memiliki masa tunggu tercepat. Namun jika dilihat lebih dalam, mayoritas lulusan dengan jumlah TAK tersebut merupakan lulusan Program Ekstensi. Mayoritas mereka kuliah sambil bekerja. Ini menjelaskan mengapa dengan jumlah TAK rendak mereka memiliki waktu tunggu yang cepat.

Menarik untuk mencermati hubungan antara jumlah pendapatan TAK dengan waktu tunggu lulusan. Data menunjukkan bahwa 11,35% lulusan dengan TAK 61-120 masa tunggunya lebih dari 6 bulan. Sementara itu, hanya 6,06% lulusan dengan TAK 26-60 yang masa tunggunya di atas 6 bulan. Bisa jadi ini ada hubungannya dengan sistem manajemen TAK yang masih belum sempurna pada periode pelaporan 2019-2023.

Kepemilikan sertifikasi juga menjadi faktor penting, di mana lulusan yang memiliki sertifikasi lebih cepat mendapatkan pekerjaan. Dari 1.709 lulusan yang memiliki sertifikasi, 1.318 di antaranya berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, dibandingkan dengan lulusan tanpa sertifikasi.

Masa studi juga mempengaruhi waktu tunggu. Lulusan D3 yang menyelesaikan studi dalam waktu 3 tahun atau kurang cenderung memiliki waktu tunggu yang lebih pendek, sedangkan untuk lulusan S1, mereka yang menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan mereka yang membutuhkan waktu lebih lama. Lulusan S2 yang menyelesaikan studi dalam waktu 2 tahun atau kurang juga lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan yang menyelesaikan lebih dari 2 tahun.

Secara keseluruhan, lulusan dengan IPK tinggi, aktif dalam organisasi, memiliki sertifikasi, dan menyelesaikan studi dalam waktu yang singkat cenderung lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan yang tidak memiliki keunggulan-keunggulan tersebut.

5.3 KATEGORI PERUSAHAAN

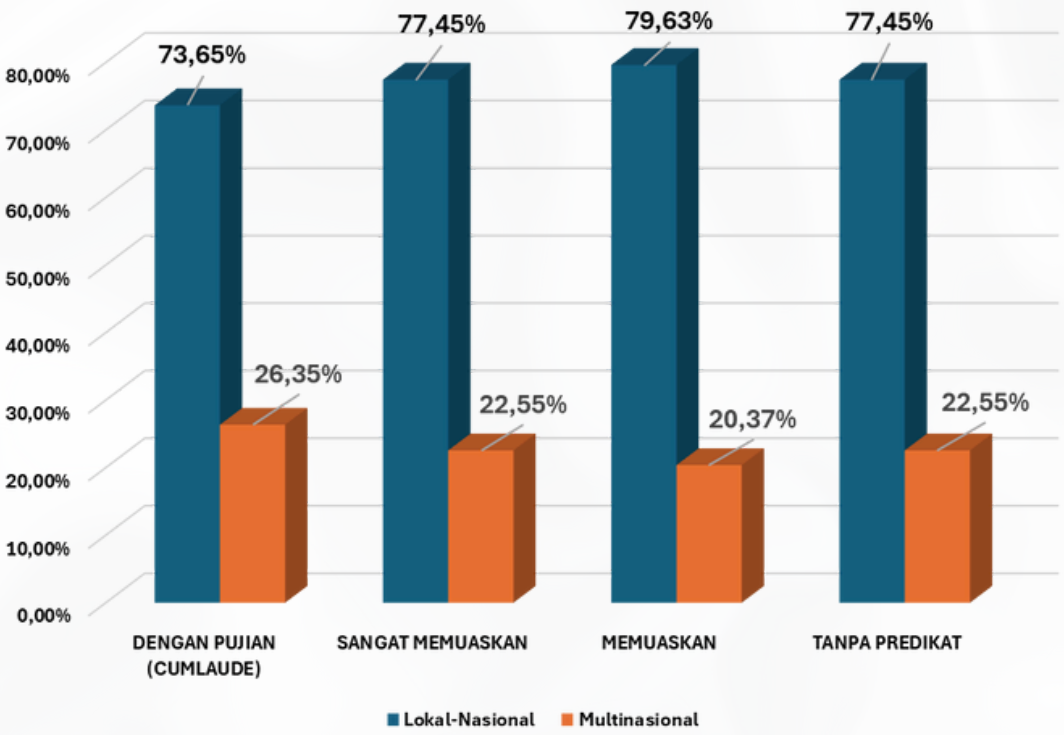

Gambar 78 Predikat Kelulusan & Kategoori Perusahaan

A. PREDIKAT KELULUSAN & KATEGORI PERUSAHAAN

Predikat Kelulusan	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)	1012 (73,65%)	362 (26,35%)	**1.374**
SANGAT MEMUASKAN	1566 (77,45%)	456 (22,55%)	**2.022**
MEMUASKAN	172 (79,63%)	44 (20,37%)	**216**
TANPA PREDIKAT	79 (77,45%)	23 (22,55%)	**102**
Grand Total	**2829 (76,17%)**	**885 (23,83%)**	**3.714**

Tabel 20 Predikat Kelulusan & Kategoori Perusahaan

B. KEAKTIFAN ORGANISASI & KATEGORI PERUSAHAAN

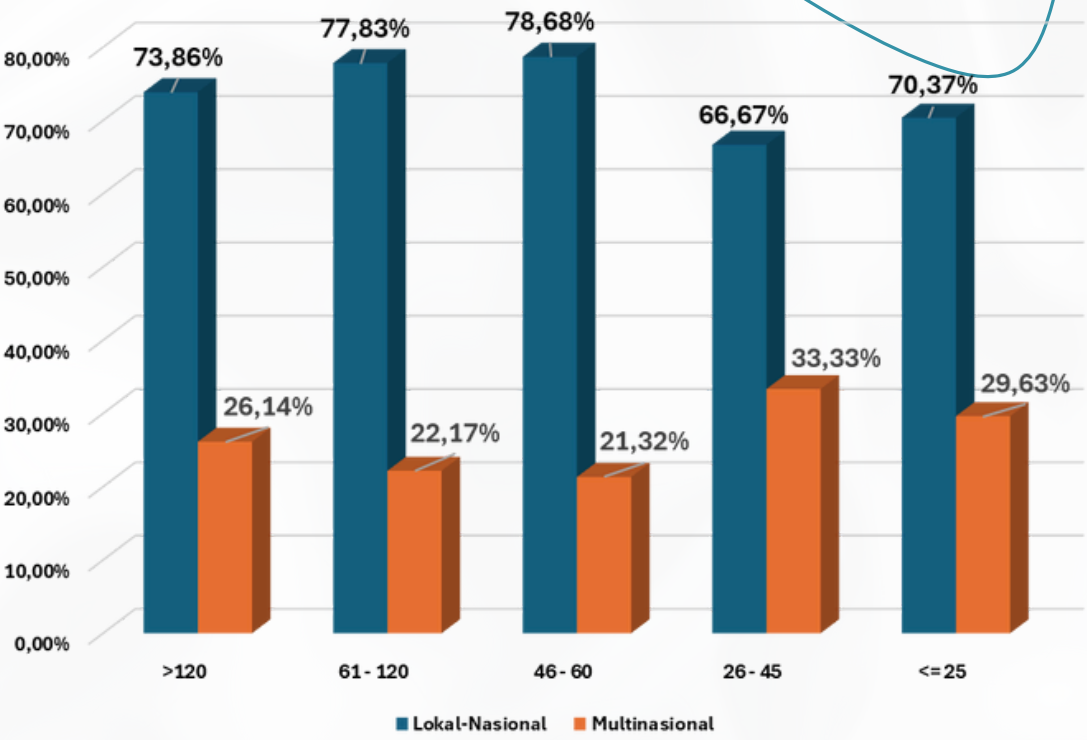

Gambarr 79 Keaktifan Organisasi & Kategoori Perusahaan

Kategori TAK	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
<= 25	171 (70,37%)	72 (29,63%)	**243**
26 - 45	22 (66,67%)	11 (33,33%)	**33**
46 - 60	107 (78,68%)	29 (21,32%)	**136**
61 - 120	1769 (77,83%)	504 (22,17%)	**2.273**
>120	760 (73,86%)	269 (26,14%)	**1.029**
Grand Total	**2829 (76,17%)**	**885 (23,83%)**	**3.714**

Tabel 21 Keaktifan Organisasi & Kategoori Perusahaan

C. SERTIFIKASI & KATEGORI PERUSAHAAN

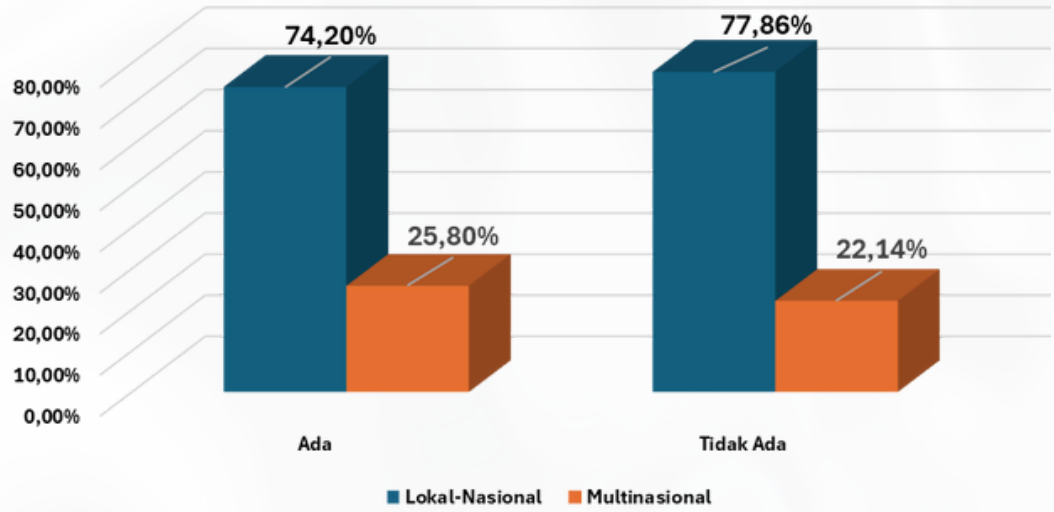

Gambar 80 Sertifikasi & Kategoori Perusahaan

Kepemilikan Sertifikasi	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
Ada	1268 (74,20%)	441 (25,80%)	**1.709**
Tidak Ada	1561 (77,86%)	444 (22,14%)	**2.005**
Grand Total	**2829 (76,17%)**	**885 (23,83%)**	**3.714**

Tabel 22 Sertifikasi & Kategoori Perusahaan

D. IPK & KATEGORI PERUSAHAAN

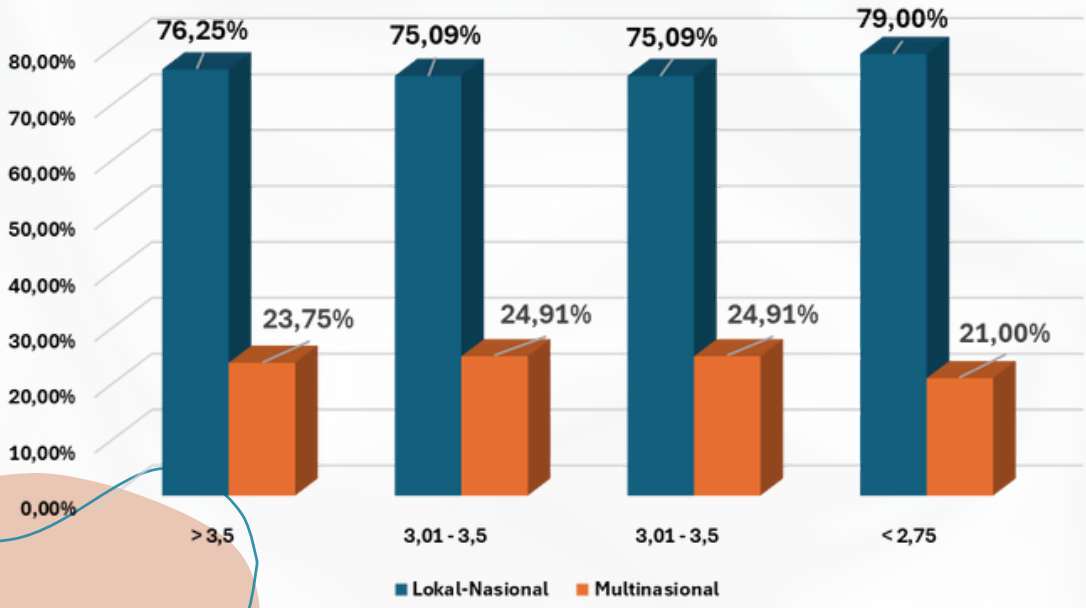

Gambar 81 IPK & Kategoori Perusahaan

IPK	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
< 2,75	79 (79,00%)	21 (21,00%)	**100**
2,75 - 3	154 (79,79%)	39 (20,21%)	**193**
3,01 - 3,5	811 (75,09%)	269 (24,91%)	**1.080**
> 3,5	1785 (76,25%)	556 (23,75%)	**2.341**
Grand Total	**2829 (76,17%)**	**885 (23,83%)**	**3.714**

Tabel 23 IPK & Kategoori Perusahaan

E. MASA STUDI D3 & KATEGORI PERUSAHAAN

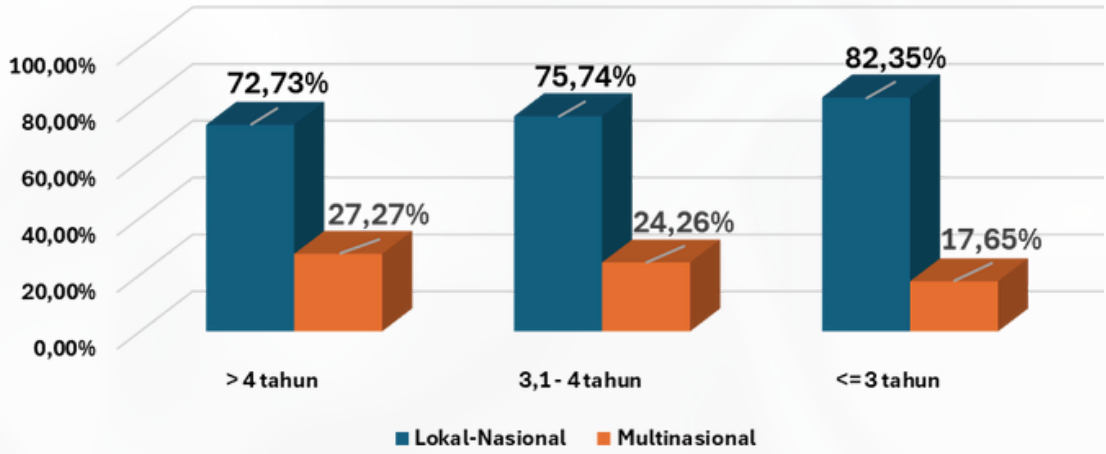

Gambar 82 Masa Studi D3 & Kategoori Perusahaan

Kategori Masa Studi	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
<= 3 tahun	56 (82,35%)	12 (17,65%)	**68**
3,1 - 4 tahun	153 (75,74%)	49 (24,26%)	**202**
> 4 tahun	16 (72,73%)	6 (27,27%)	**22**
Grand Total	**225 (77,05%)**	**67 (22,95%)**	**292**

Tabel 24 Masa Studi D3 & Kategoori Perusahaan

F. MASA STUDI S1 & KATEGORI PERUSAHAAN

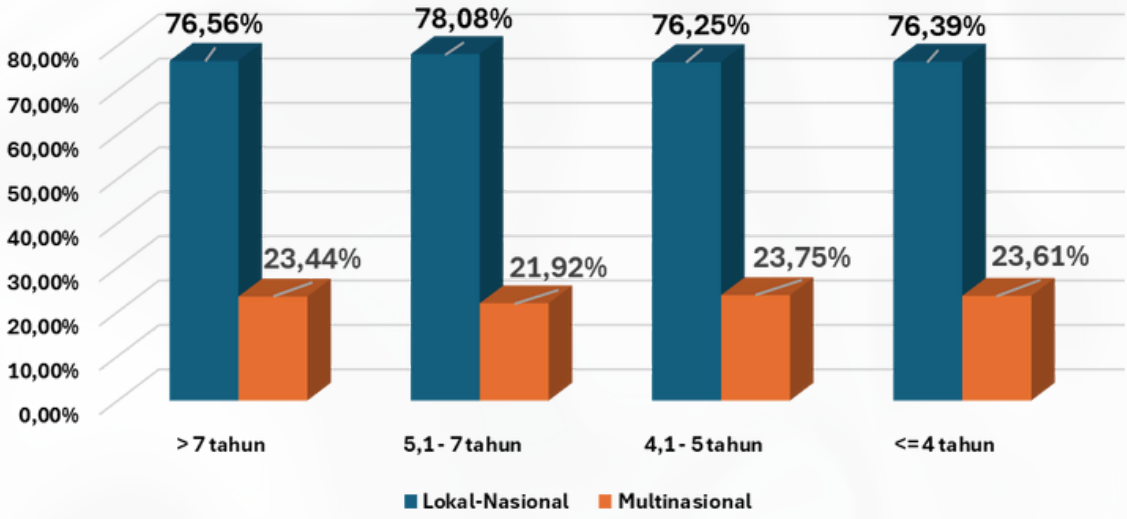

Gambar 83 Masa Studi S1 & Kategoori Perusahaan Tracer Study

Kategori Masa Studi	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
<= 4 tahun	799 (76,39%)	247 (23,61%)	**1.046**
4,1 - 5 tahun	1313 (76,25%)	409 (23,75%)	**1.722**
5,1 - 7 tahun	260 (78,08%)	73 (21,92%)	**333**
> 7 tahun	49 (76,56%)	15 (23,44%)	**64**
Grand Total	**2421 (76,49%)**	**744 (23,51%)**	**3.165**

Tabel 25 Masa Studi S1 & Kategoori Perusahaan

G. MASA STUDI S2 & KATEGORI PERUSAHAAN

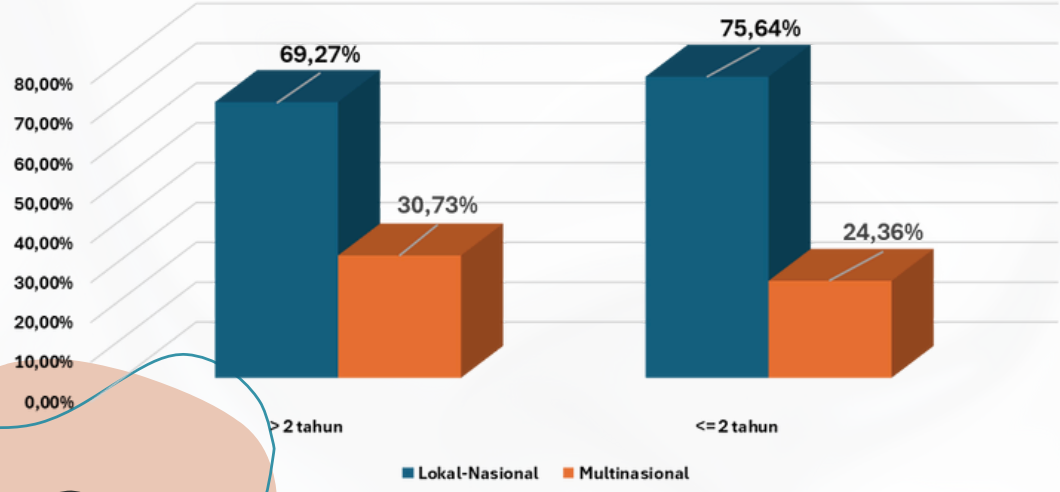

Gambar 84 Masa Studi S2 & Kategoori Perusahaan

Kategori Masa Studi	Lokal-Nasional	Multinasional	Grand Total
<= 2 tahun	59 (75,64%)	19 (24,36%)	**78**
> 2 tahun	124 (69,27%)	55 (30,73%)	**179**
Grand Total	**183 (71,21%)**	**74 (28,79%)**	**257**

Tabel 26 Masa Studi S2 & Kategoori Perusahaan

Lulusan dengan predikat "Dengan Pujian" (Cumlaude) dan "Sangat Memuaskan" lebih banyak yang bekerja di perusahaan lokal-nasional (1.012 dan 1.566 lulusan), meskipun masih ada sejumlah signifikan yang bekerja di perusahaan multinasional (362 dan 456 lulusan). Lulusan dengan predikat "Memuaskan" dan "Tanpa Predikat" cenderung lebih sedikit yang diterima di perusahaan multinasional.

Dari sisi IPK, lulusan dengan IPK lebih tinggi (>3,5) memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di perusahaan multinasional, dengan 556 lulusan di perusahaan multinasional dan 1.785 di perusahaan lokal-nasional. Hal ini menunjukkan bahwa IPK tinggi menjadi faktor penting dalam menarik perhatian perusahaan multinasional. Sebaliknya, lulusan dengan IPK rendah (<2,75) lebih dominan bekerja di perusahaan lokal-nasional.

Keaktifan organisasi juga memiliki korelasi kuat terhadap jenis perusahaan yang mempekerjakan lulusan. Lulusan yang memiliki keaktifan tinggi dalam organisasi (TAK >120) cenderung lebih diterima di perusahaan multinasional, dengan 269 lulusan bekerja di perusahaan multinasional. Namun, sebagian besar lulusan tetap bekerja di perusahaan lokal-nasional (760 orang).

Dari segi sertifikasi, lulusan yang memiliki sertifikasi lebih banyak diterima di perusahaan multinasional (441 lulusan) dibandingkan dengan yang tidak memiliki sertifikasi (444 lulusan). Meskipun demikian, jumlah lulusan dengan sertifikasi yang bekerja di perusahaan lokal-nasional masih dominan (1.268 lulusan).

Dilihat dari masa studi, lulusan D3, S1, dan S2 yang menyelesaikan studi lebih cepat cenderung lebih diterima di perusahaan multinasional. Pada lulusan S1, mereka yang menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun lebih banyak bekerja di perusahaan multinasional (247 lulusan), dan jumlah tersebut semakin menurun seiring dengan lamanya masa studi. Tren serupa terlihat pada lulusan S2 dan D3, di mana lulusan yang menyelesaikan studi dalam waktu yang lebih singkat cenderung lebih mudah diterima di perusahaan multinasional.
Secara keseluruhan, lulusan yang memiliki IPK tinggi, aktif dalam organisasi, memiliki sertifikasi, dan menyelesaikan studi dalam waktu yang relatif singkat lebih berpeluang bekerja di perusahaan multinasional. Sebaliknya, lulusan dengan kualifikasi yang lebih rendah cenderung bekerja di perusahaan lokal-nasional.

5.4 JABATAN

A. PREDIKAT KELULUSAN & JABATAN

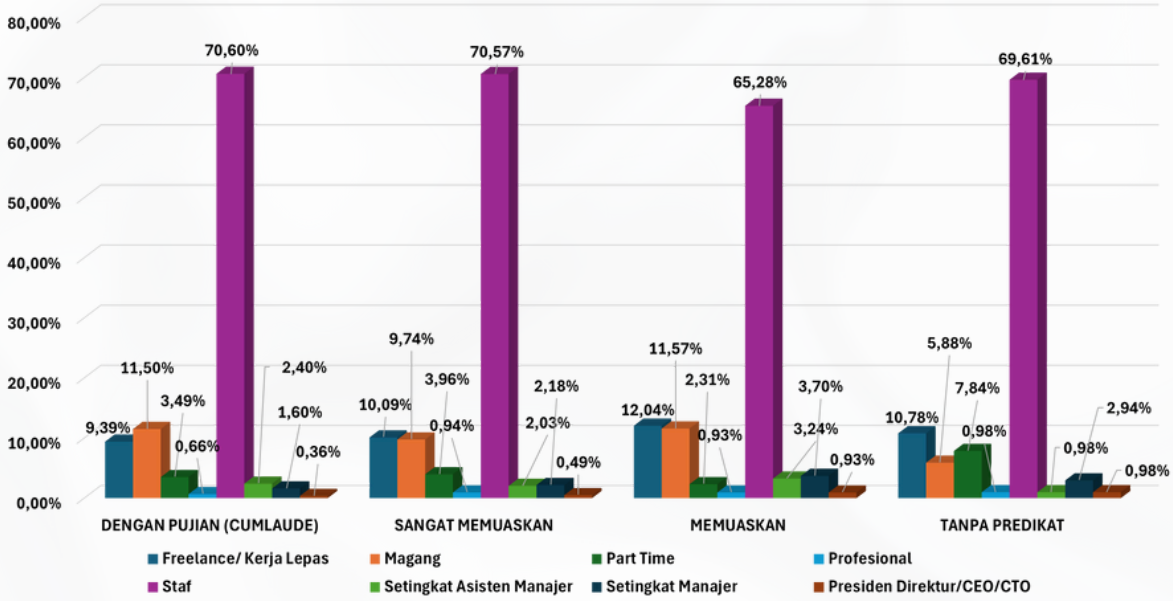

Gambar 85 Predikat Kelulusan & Jabatan

Predikat Kelulusan	Freelance / Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)	129 (9,39%)	158 (11,50%)	48 (3,49%)	9 (0,66%)	970 (70,60%)	33 (2,40%)	22 (1,60%)	5 (0,36%)	**1.374**
SANGAT MEMUASKAN	204 (10,09%)	197 (9,74%)	80 (3,96%)	19 (0,94%)	1427 (70,57%)	41 (2,03%)	44 (2,18%)	10 (0,49%)	**2.022**
MEMUASKAN	26 (12,04%)	25 (11,57%)	5 (2,31%)	2 (0,93%)	141 (65,28%)	7 (3,24%)	8 (3,70%)	2 (0,93%)	**216**
TANPA PREDIKAT	11 (10,78%)	6 (5,88%)	8 (7,84%)	1 (0,98%)	71 (69,61%)	1 (0,98%)	3 (2,94%)	1 (0,98%)	**102**
Grand Total	**370 (9,96%)**	**386 (10,39%)**	**141 (3,80%)**	**31 (0,83%)**	**2609 (70,25%)**	**82 (2,21%)**	**77 (2,07%)**	**18 (0,48%)**	**3.714**

Tabel 27 Predikat Kelulusan & Jabatan

B. KEAKTIFAN ORGANISASI & JABATAN

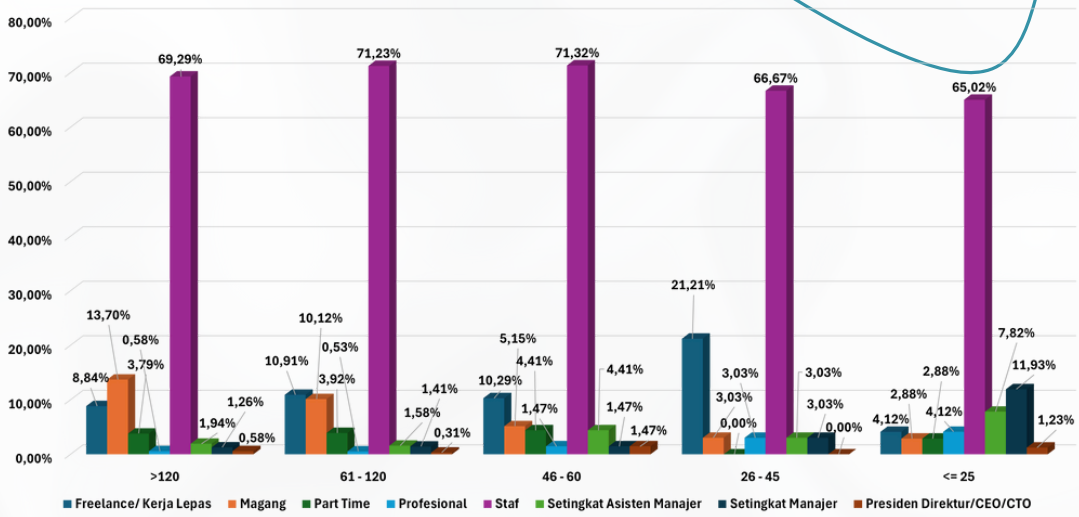

Gambar 86 Keaktifan Organisasi & Jabatan

Kategori TAK	Freelance / Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
<= 25	10 (4,12%)	7 (2,88%)	7 (2,88%)	10 (4,12%)	158 (65,02%)	19 (7,82%)	29 (11,93%)	3 (1,23%)	**243**
26 - 45	7 (21,21%)	1 (3,03%)	(0,00%)	1 (3,03%)	22 (66,67%)	1 (3,03%)	1 (3,03%)	(0,00%)	**33**
46 - 60	14 (10,29%)	7 (5,15%)	6 (4,41%)	2 (1,47%)	97 (71,32%)	6 (4,41%)	2 (1,47%)	2 (1,47%)	**136**
61 - 120	248 (10,91%)	230 (10,12%)	89 (3,92%)	12 (0,53%)	1619 (71,23%)	36 (1,58%)	32 (1,41%)	7 (0,31%)	**2.273**
>120	91 (8,84%)	141 (13,70%)	39 (3,79%)	6 (0,58%)	713 (69,29%)	20 (1,94%)	13 (1,26%)	6 (0,58%)	**1.029**
Grand Total	**370 (9,96%)**	**386 (10,39%)**	**141 (3,80%)**	**31 (0,83%)**	**2609 (70,25%)**	**82 (2,21%)**	**77 (2,07%)**	**18 (0,48%)**	**3.714**

Tabel 28 Keaktifan Organisasi & Jabatan

C. SERTIFIKASI & JABATAN

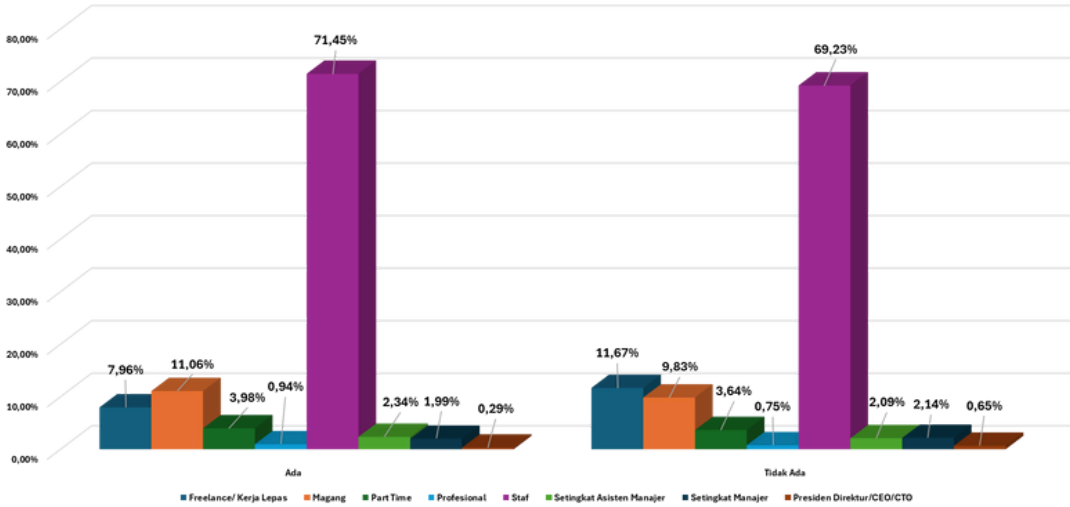

Gambar 87 Sertifikasi dan Jabatan

Kepemilikan Sertifikasi	Freelance / Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
Ada	136 (7,96%)	189 (11,06%)	68 (3,98%)	16 (0,94%)	1221 (71,45%)	40 (2,34%)	34 (1,99%)	5 (0,29%)	**1.709**
Tidak Ada	234 (11,67%)	197 (9,83%)	73 (3,64%)	15 (0,75%)	1388 (69,23%)	42 (2,09%)	43 (2,14%)	13 (0,65%)	**2.005**
Grand Total	**370 (9,96%)**	**386 (10,39%)**	**141 (3,80%)**	**31 (0,83%)**	**2609 (70,25%)**	**82 (2,21%)**	**77 (2,07%)**	**18 (0,48%)**	**3.714**

Tabel 29 Sertifikasi dan Jabatan

D. IPK & JABATAN

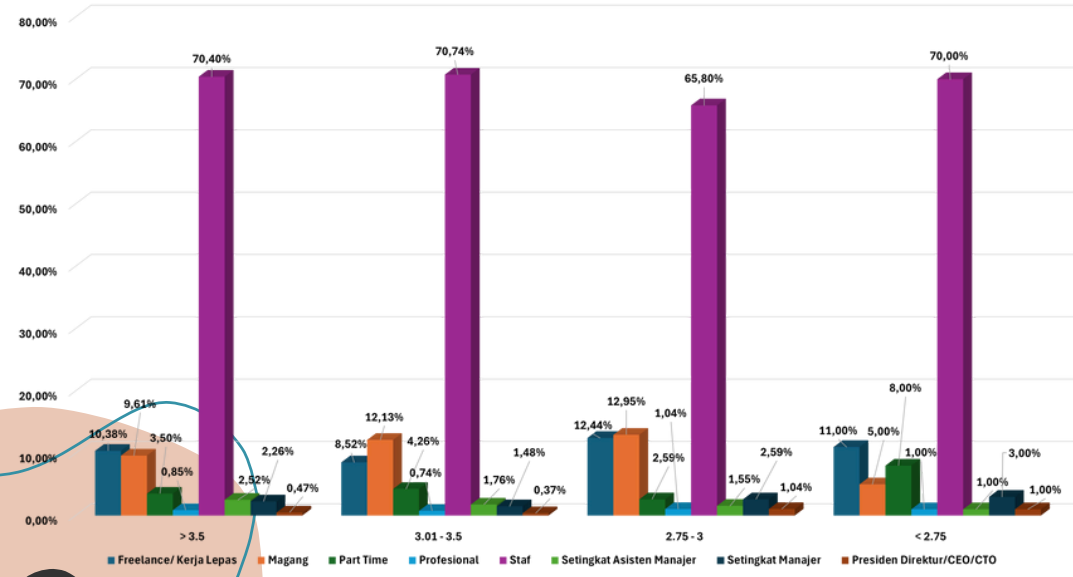

Gambar 88 IPK dan Jabatan

IPK	Freelance/ Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
< 2,75	11 (11,00%)	5 (5,00%)	8 (8,00%)	1 (1,00%)	70 (70,00%)	1 (1,00%)	3 (3,00%)	1 (1,00%)	**100**
2,75 - 3	24 (12,44%)	25 (12,95%)	5 (2,59%)	2 (1,04%)	127 (65,80%)	3 (1,55%)	5 (2,59%)	2 (1,04%)	**193**
3,01 - 3,5	92 (8,52%)	131 (12,13%)	46 (4,26%)	8 (0,74%)	764 (70,74%)	19 (1,76%)	16 (1,48%)	4 (0,37%)	**1.080**
> 3,5	243 (10,38%)	225 (9,61%)	82 (3,50%)	20 (0,85%)	1648 (70,40%)	59 (2,52%)	53 (2,26%)	11 (0,47%)	**2.341**
Grand Total	**370 (9,96%)**	**386 (10,39%)**	**141 (3,80%)**	**31 (0,83%)**	**2609 (70,25%)**	**82 (2,21%)**	**77 (2,07%)**	**18 (0,48%)**	**3.714**

Tabel 30 IPK dan Jabatan

E. MASA STUDI D3 & JABATAN

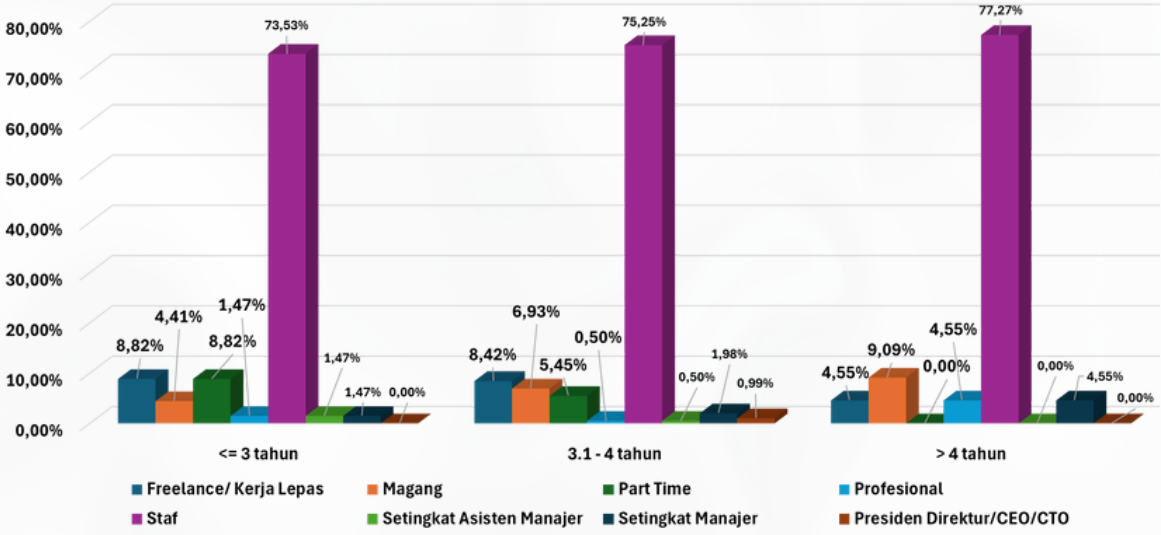

Gambar 89 Masa Studi D3 dan Jabatan

Kategori Masa Studi	Freelance/ Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
<= 3 tahun	6 (8,82%)	3 (4,41%)	6 (8,82%)	1 (1,47%)	50 (73,53%)	1 (1,47%)	1 (1,47%)	(0,00%)	**68**
3,1 - 4 tahun	17 (8,42%)	14 (6,93%)	11 (5,45%)	1 (0,50%)	152 (75,25%)	1 (0,50%)	4 (1,98%)	2 (0,99%)	**202**
> 4 tahun	1 (4,55%)	2 (9,09%)	(0,00%)	1 (4,55%)	17 (77,27%)	(0,00%)	1 (4,55%)	(0,00%)	**22**
Grand Total	24 (8,22%)	19 (6,51%)	17 (5,82%)	3 (1,03%)	219 (75,00%)	2 (0,68%)	6 (2,05%)	2 (0,68%)	**292**

Tabel 31 Masa Studi D3 dan Jabatan

F. MASA STUDI S1 & JABATAN

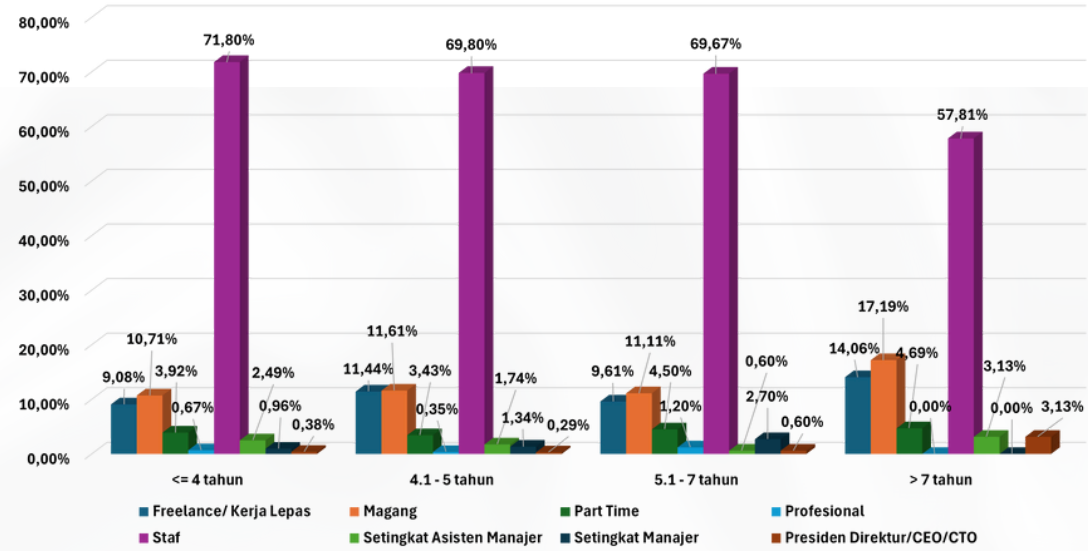

Gambar 90 Masa Studi S1 dan Jabatan

Kategori Masa Studi	Freelance / Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
<= 4 tahun	95 (9,08%)	112 (10,71%)	41 (3,92%)	7 (0,67%)	751 (71,80%)	26 (2,49%)	10 (0,96%)	4 (0,38%)	**1.046**
4,1 - 5 tahun	197 (11,44%)	200 (11,61%)	59 (3,43%)	6 (0,35%)	1202 (69,80%)	30 (1,74%)	23 (1,34%)	5 (0,29%)	**1.722**
5,1 - 7 tahun	32 (9,61%)	37 (11,11%)	15 (4,50%)	4 (1,20%)	232 (69,67%)	2 (0,60%)	9 (2,70%)	2 (0,60%)	**333**
> 7 tahun	9 (14,06%)	11 (17,19%)	3 (4,69%)	(0,00%)	37 (57,81%)	2 (3,13%)	(0,00%)	2 (3,13%)	**64**
Grand Total	333 (10,52%)	360 (11,37%)	118 (3,73%)	17 (0,54%)	2222 (70,21%)	60 (1,90%)	42 (1,33%)	13 (0,41%)	**3.165**

Tabel 32 Masa Studi S1 dan Jabatan

G. MASA STUDI S2 & JABATAN

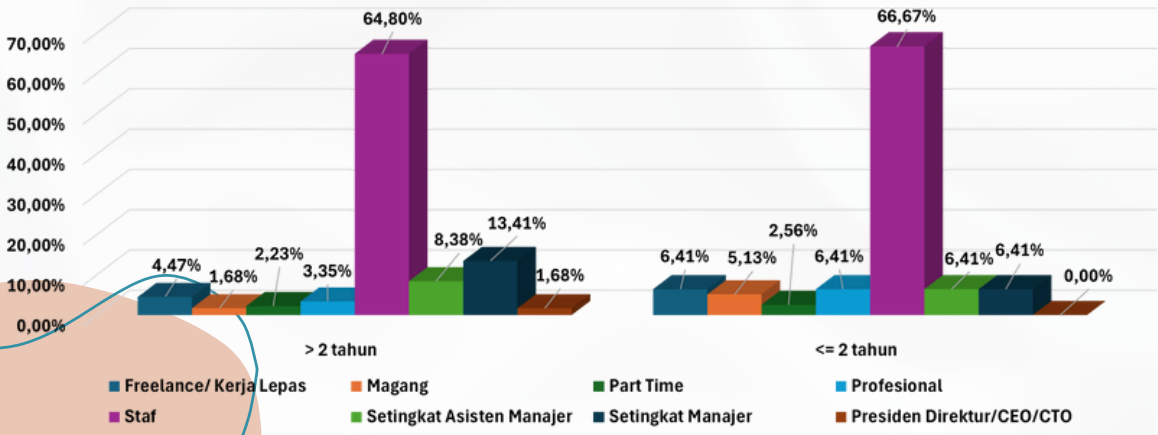

Gambar 91 Masa Studi S2 dan Jabatan

Kategori Masa Studi	Freelance / Kerja Lepas	Magang	Part Time	Profesional	Staf	Setingkat Asisten Manajer	Setingkat Manajer	Presiden Direktur/ CEO/CTO	Grand Total
<= 2 tahun	5 (6,41%)	4 (5,13%)	2 (2,56%)	5 (6,41%)	52 (66,67%)	5 (6,41%)	5 (6,41%)	(0,00%)	**78**
> 2 tahun	8 (4,47%)	3 (1,68%)	4 (2,23%)	6 (3,35%)	116 (64,80%)	15 (8,38%)	24 (13,41%)	3 (1,68%)	**179**
Grand Total	**13 (5,06%)**	**7 (2,72%)**	**6 (2,33%)**	**11 (4,28%)**	**168 (65,37%)**	**20 (7,78%)**	**29 (11,28%)**	**3 (1,17%)**	**257**

Tabel 33 Masa Studi S2 dan Jabatan

Lulusan dengan predikat "Dengan Pujian" (Cumlaude) dan "Sangat Memuaskan" mendominasi posisi staf profesional, masing-masing dengan 970 dan 1.427 lulusan. Beberapa lulusan juga telah mencapai posisi manajerial dan eksekutif, dengan 22 lulusan "Cumlaude" dan 44 lulusan "Sangat Memuaskan" bekerja pada posisi setingkat manajer. Sementara lulusan dengan predikat "Memuaskan" dan "Tanpa Predikat" lebih banyak berada di posisi staf atau level lebih rendah seperti magang atau *part-time*.

IPK juga memengaruhi distribusi jabatan, di mana lulusan dengan IPK lebih dari 3,5 memiliki peluang lebih besar untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi. Dari 2.341 lulusan dengan IPK > 3,5, sebanyak 1.648 bekerja sebagai staf, 59 lulusan berada pada posisi setingkat asisten manajer, dan 53 orang sebagai manajer. Sebaliknya, lulusan dengan IPK di bawah 2,75 cenderung bekerja di level staf atau *freelance* dengan hanya sedikit yang mencapai posisi manajerial.

Keaktifan kegiatan kemahasiswaan (TAK) juga berpengaruh signifikan. Lulusan yang sangat aktif dalam organisasi (TAK > 120) lebih banyak menduduki posisi manajerial, dengan 32 lulusan berada di posisi setingkat manajer dan 6 lulusan sebagai CEO/CTO/Presiden Direktur. Keaktifan yang lebih rendah cenderung berkorelasi dengan posisi di level staf atau *freelance*.

Sertifikasi menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai posisi lebih tinggi. Lulusan yang memiliki sertifikasi lebih banyak menduduki posisi staf atau manajerial dibandingkan yang tidak memiliki sertifikasi. Dari 1.709 lulusan yang memiliki sertifikasi, 40 orang menduduki jabatan setingkat asisten manajer, dan 34 orang mencapai posisi manajerial. Sedangkan lulusan tanpa sertifikasi sebagian besar bekerja sebagai staf atau posisi yang lebih rendah.

Dari perspektif masa studi, lulusan D3, S1, dan S2 yang menyelesaikan studi dalam waktu yang relatif cepat cenderung menduduki posisi lebih tinggi. Lulusan S1 yang menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun lebih banyak berada di posisi staf atau asisten manajer dibandingkan dengan mereka yang menyelesaikan studi dalam waktu lebih lama. Lulusan S2 yang menyelesaikan studi dalam waktu lebih dari 2 tahun lebih cenderung menduduki posisi manajerial atau setingkat di atasnya. Secara keseluruhan, lulusan yang memiliki IPK tinggi, aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, memiliki sertifikasi, dan menyelesaikan studi dalam waktu yang tepat lebih berpeluang untuk menduduki posisi yang lebih tinggi seperti manajer atau eksekutif dibandingkan lulusan lainnya.

5.5 PENDAPATAN

A. PREDIKAT KELULUSAN & PENDAPATAN

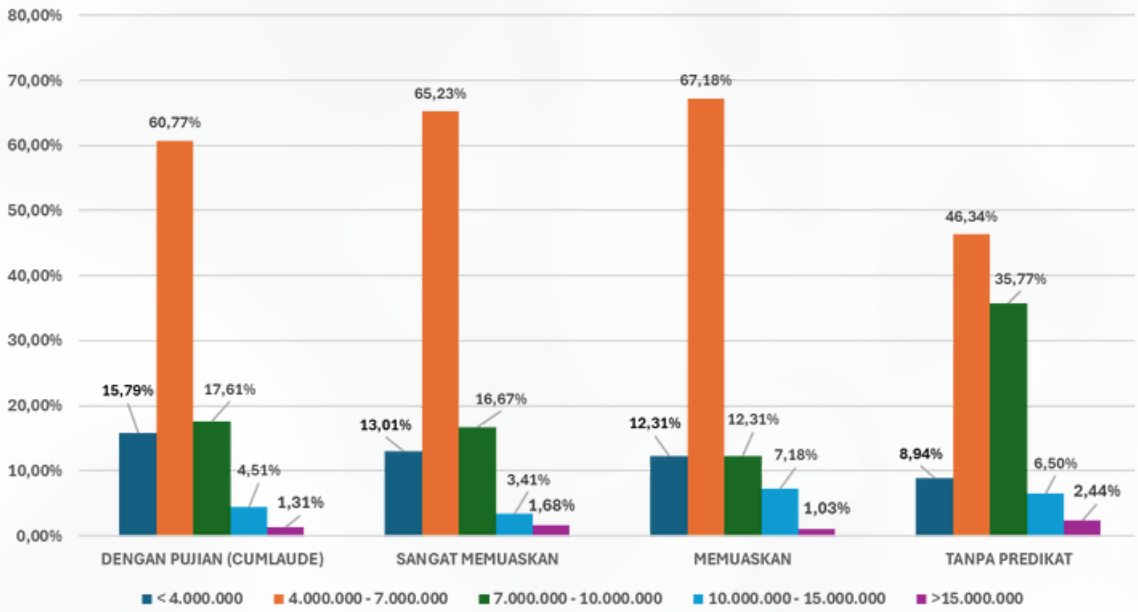

Gambar 92 Predikat Kelulusan dan Pendapatan

Predikat Kelulusan	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)	217 (15,79%)	835 (60,77%)	242 (17,61%)	62 (4,51%)	18 (1,31%)	**1374**
SANGAT MEMUASKAN	263 (13,01%)	1319 (65,23%)	337 (16,67%)	69 (3,41%)	34 (1,68%)	**2022**
MEMUASKAN	24 (12,31%)	131 (67,18%)	24 (12,31%)	14 (7,18%)	2 (1,03%)	**195**
TANPA PREDIKAT	11 (8,94%)	57 (46,34%)	44 (35,77%)	8 (6,50%)	3 (2,44%)	**123**
Grand Total	**515 (13,87%)**	**2342 (63,06%)**	**647 (17,42%)**	**153 (4,12%)**	**57 (1,53%)**	**3714**

Tabel 34 Predikat Kelulusan dan Pendapatan

B. KEAKTIFAN ORGANISASI & PENDAPATAN

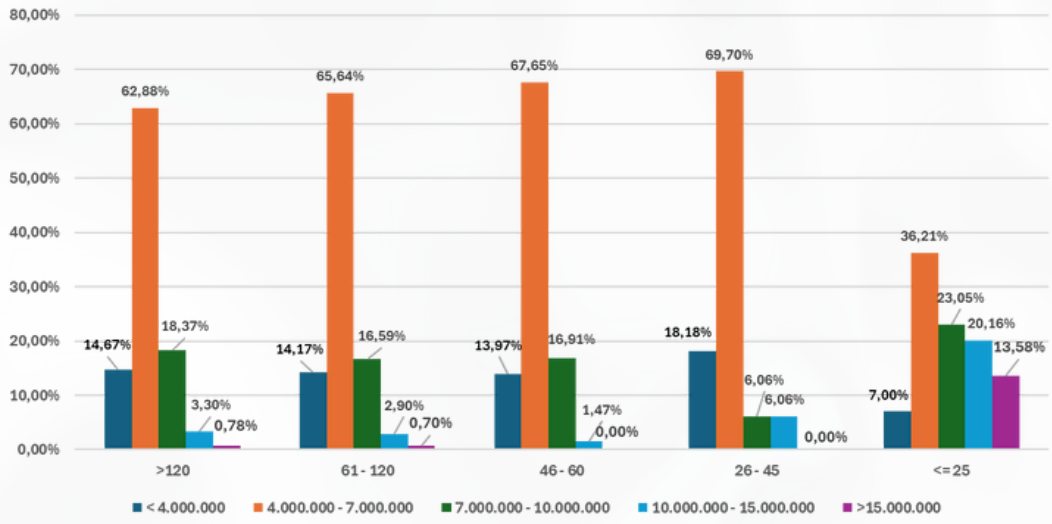

Gambar 93 Keaktifan Organisasidan Pendapatan

Kategori TAK	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
<= 25	17 (7,00%)	88 (36,21%)	56 (23,05%)	49 (20,16%)	33 (13,58%)	**243**
26 - 45	6 (18,18%)	23 (69,70%)	2 (6,06%)	2 (6,06%)	(0,00%)	**33**
46 - 60	19 (13,97%)	92 (67,65%)	23 (16,91%)	2 (1,47%)	(0,00%)	**136**
61 - 120	322 (14,17%)	1492 (65,64%)	377 (16,59%)	66 (2,90%)	16 (0,70%)	**2.273**
>120	151 (14,67%)	647 (62,88%)	189 (18,37%)	34 (3,30%)	8 (0,78%)	**1.029**
Grand Total	**515 (13,87%)**	**2342 (63,06%)**	**647 (17,42%)**	**153 (4,12%)**	**57 (1,53%)**	**3.714**

Tabel 35 Keaktifan Organisasidan Pendapatan

C. SERTIFIKASI & PENDAPATAN

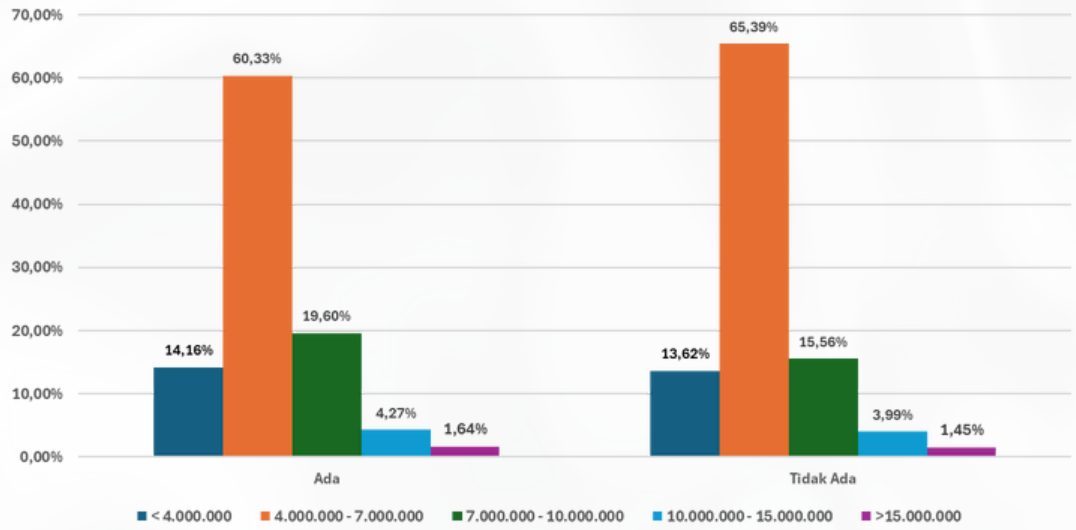

Gambar 94 Sertifikasi dan Pendapatan

Kepemilikan Sertifikasi	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
Ada	242 (14,16%)	1031 (60,33%)	335 (19,60%)	73 (4,27%)	28 (1,64%)	**1.709**
Tidak Ada	273 (13,62%)	1311 (65,39%)	312 (15,56%)	80 (3,99%)	29 (1,45%)	**2.005**
Grand Total	**515 (13,87%)**	**2342 (63,06%)**	**647 (17,42%)**	**153 (4,12%)**	**57 (1,53%)**	**3.714**

Tabel 36 Sertifikasi dan Pendapatan

D. IPK & PENDAPATAN

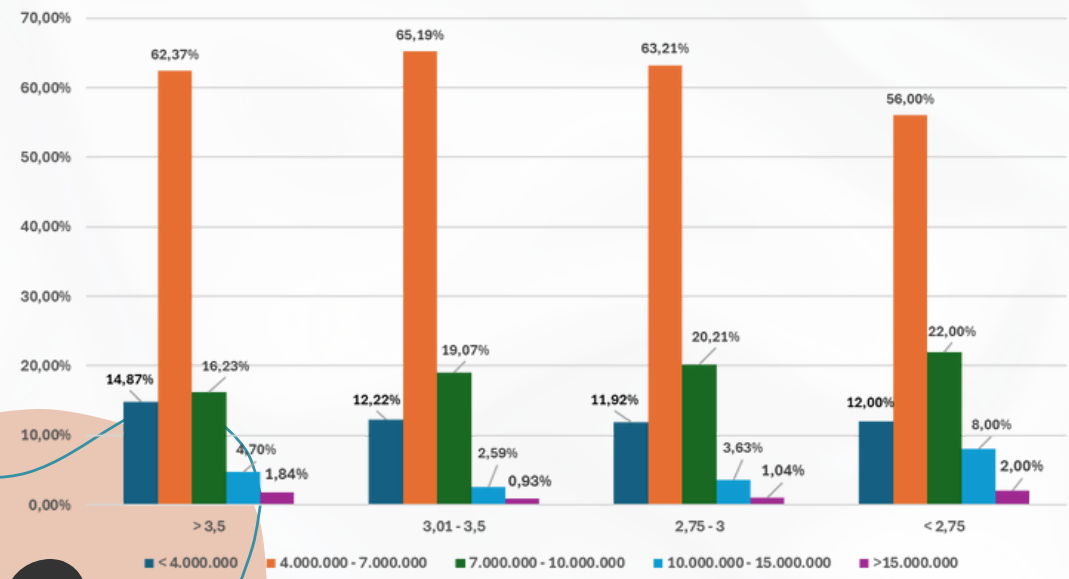

Gambar 95 IPK dan Pendapata

IPK	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
< 2,75	12 (12,00%)	56 (56,00%)	22 (22,00%)	8 (8,00%)	2 (2,00%)	**100**
2,75 - 3	23 (11,92%)	122 (63,21%)	39 (20,21%)	7 (3,63%)	2 (1,04%)	**193**
3,01 - 3,5	132 (12,22%)	704 (65,19%)	206 (19,07%)	28 (2,59%)	10 (0,93%)	**1.080**
> 3,5	348 (14,87%)	1460 (62,37%)	380 (16,23%)	110 (4,70%)	43 (1,84%)	**2.341**
Grand Total	**515 (13,87%)**	**2342 (63,06%)**	**647 (17,42%)**	**153 (4,12%)**	**57 (1,53%)**	**3.714**

Tabel 37 IPK dan Pendapatan

E. MASA STUDI D3 & PENDAPATAN

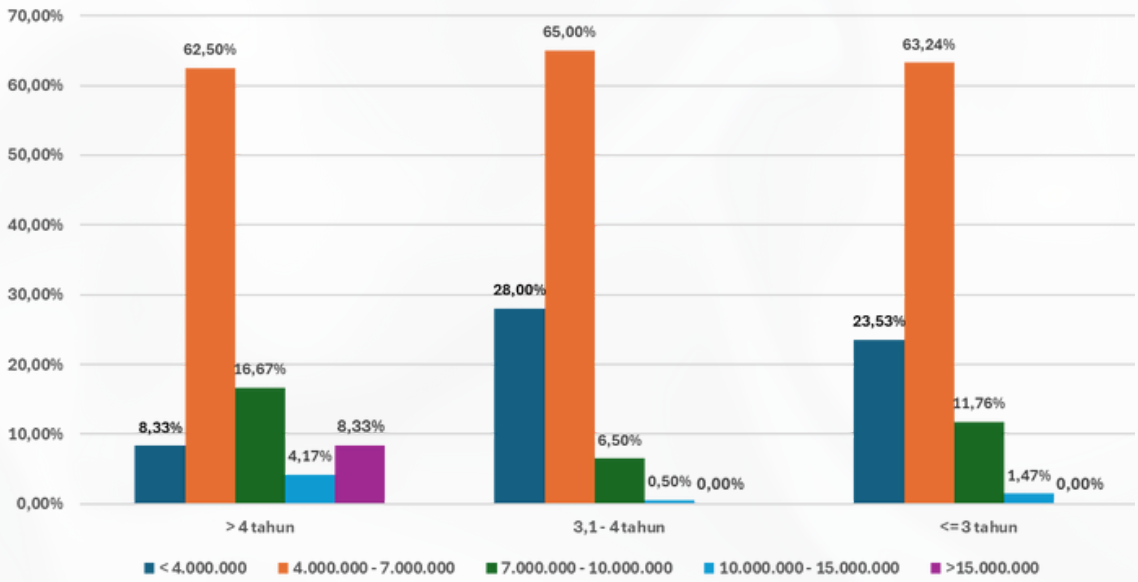

Gambar 96 Masa Studi D3 dan Pendapatan

Kategori Masa Studi	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
<= 3 tahun	16 (23,53%)	43 (63,24%)	8 (11,76%)	1 (1,47%)	(0,00%)	**68**
3,1 - 4 tahun	56 (28,00%)	130 (65,00%)	13 (6,50%)	1 (0,50%)	(0,00%)	**200**
> 4 tahun	2 (8,33%)	15 (62,50%)	4 (16,67%)	1 (4,17%)	2 (8,33%)	**24**
Grand Total	**74 (25,34%)**	**188 (64,38%)**	**25 (8,56%)**	**3 (1,03%)**	**2 (0,68%)**	**292**

Tabel 38 Masa Studi D3 dan Pendapatan

F. MASA STUDI S1 & PENDAPATAN

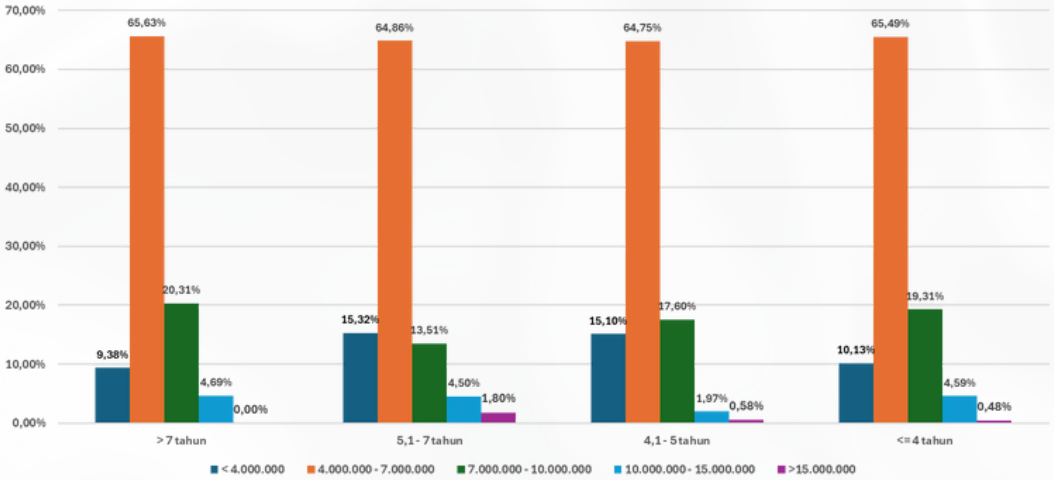

Gambar 97 Masa Studi S1 dan Pendapatan

Kategori Masa Studi	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
<= 4 Tahun	106 (10,13%)	685 (65,49%)	202 (19,31%)	48 (4,59%)	5 (0,48%)	**1.046**
> 7 Tahun	260 (15,10%)	1115 (64,75%)	303 (17,60%)	34 (1,97%)	10 (0,58%)	**1.722**
4,1 - 5 Tahun	51 (15,32%)	216 (64,86%)	45 (13,51%)	15 (4,50%)	6 (1,80%)	**333**
5,1 - 7 Tahun	6 (9,38%)	42 (65,63%)	13 (20,31%)	3 (4,69%)	(0,00%)	**64**
Grand Total	**423 (13,36%)**	**2058 (65,02%)**	**563 (17,79%)**	**100 (3,16%)**	**21 (0,66%)**	**3.165**

Tabel 39 Masa Studi S1 dan Pendapatan

G. MASA STUDI S2 & PENDAPATAN

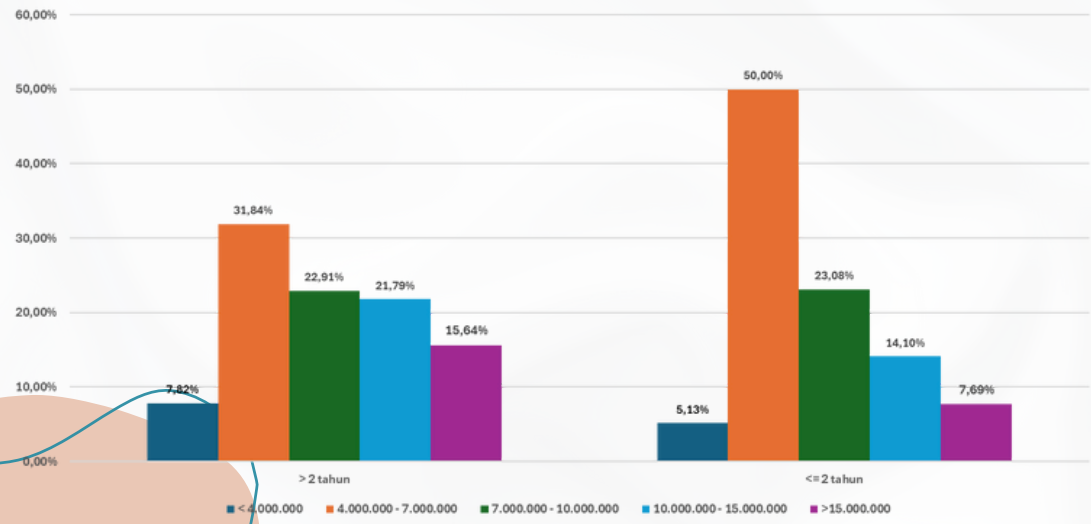

Gambar 98 Masa Studi S2 dan Pendapatan

Kategori Masa Studi	< 4.000.000	4.000.000 - 7.000.000	7.000.000 - 10.000.000	10.000.000 - 15.000.000	>15.000.000	Grand Total
<= 2 tahun	4 (5,13%)	39 (50,00%)	18 (23,08%)	11 (14,10%)	6 (7,69%)	**78**
> 2 tahun	14 (7,82%)	57 (31,84%)	41 (22,91%)	39 (21,79%)	28 (15,64%)	**179**
Grand Total	**18 (7,00%)**	**96 (37,35%)**	**59 (22,96%)**	**50 (19,46%)**	**34 (13,23%)**	**257**

Tabel 40 Masa Studi S2 dan Pendapatan

Lulusan dengan predikat "Dengan Pujian (Cumlaude)" dan "Sangat Memuaskan" mendominasi kategori pendapatan menengah hingga tinggi. Sebanyak 835 lulusan "Cumlaude" memperoleh pendapatan antara Rp 4.000.000 hingga Rp 7.000.000, dan 242 lulusan berada pada kisaran Rp 7.000.000 hingga Rp 10.000.000. Sebaliknya, lulusan dengan predikat "Memuaskan" dan "Tanpa Predikat" cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah. Mayoritas lulusan "Memuaskan" dan "Tanpa Predikat" (masing-masing 131 dan 57 lulusan) berada dalam kategori pendapatan Rp 4.000.000 hingga Rp 7.000.000.

IPK juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Lulusan dengan IPK > 3,5 umumnya mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, di mana 380 lulusan memperoleh gaji antara Rp 7.000.000 hingga Rp 10.000.000, dan 110 lulusan meraih pendapatan Rp 10.000.000 hingga Rp 15.000.000. Lulusan dengan IPK di bawah 2,75 cenderung memiliki pendapatan di bawah Rp 7.000.000.

Dari segi keaktifan kegiatan kemahasiswaan (TAK), lulusan yang sangat aktif dalam organisasi (TAK > 120) juga berpengaruh pada pendapatan yang lebih tinggi. Sebanyak 34 lulusan dengan TAK > 120 memperoleh pendapatan antara Rp 10.000.000 hingga Rp 15.000.000, sementara mayoritas lulusan dengan keaktifan rendah (TAK <= 25) mendapatkan pendapatan di bawah Rp 7.000.000.

Kepemilikan sertifikasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan lulusan. Dari 1.709 lulusan yang memiliki sertifikasi, sebanyak 335 orang mendapatkan pendapatan pada kisaran Rp 7.000.000-Rp 10.000.000, dan 73 lulusan memperoleh pendapatan antara Rp 10.000.000-Rp 15.000.000. Sebaliknya, lulusan tanpa sertifikasi lebih banyak mendominasi kategori pendapatan yang lebih rendah.

Masa studi juga berperan penting dalam mempengaruhi pendapatan. Lulusan D3 yang menyelesaikan studi dalam waktu kurang dari 3 (tahun) tahun cenderung memiliki pendapatan di bawah Rp 7.000.000, dengan hanya 3 (tiga) orang yang meraih pendapatan lebih dari Rp 10.000.000. Lulusan S1 yang menyelesaikan studi dalam 4 (empat) tahun atau kurang memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan lebih tinggi, dengan 202 lulusan memperoleh gaji antara Rp 7.000.000-Rp 10.000.000. Sementara itu, lulusan yang menyelesaikan studi lebih dari 7 (tujuh) tahun sebagian besar memiliki pendapatan yang lebih rendah, meskipun ada beberapa yang berhasil meraih pendapatan lebih dari Rp 7.000.000.

Lulusan S2 yang menyelesaikan studi dalam waktu lebih dari 2 tahun cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, dengan 28 lulusan meraih pendapatan lebih dari Rp 15.000.000. Sementara lulusan yang menyelesaikan S2 dalam waktu kurang dari 2 tahun cenderung memiliki pendapatan di bawah Rp 10.000.000. Data ini bisa jadi menunjukkan bahwa lulusan S2 yang menyelesaikan pendidikan lebih dari 2 tahun sudah memiliki kesibukan yang lebih tinggi dibanding yang lulus tepat waktu. Peluang bahwa ini disebabkan oleh posisi lulusan di sebuah perusahaan sangat besar.

Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti predikat kelulusan, IPK, keaktifan kegiatan kemahasiswaan, kepemilikan sertifikasi, dan masa studi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan lulusan. Lulusan dengan IPK tinggi, aktif dalam organisasi, memiliki sertifikasi, dan menyelesaikan studi dalam waktu ideal cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

BAB VI
KESIMPULAN & SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. *Response rate Tracer Study* 2024 meningkat dibandingkan 2023, yaitu dari 71,49% ke 73,8%. Ini menunjukkan strategi sosialisasi dan pengumpulan data kuesioner berlangsung lebih efektif, didukung oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Peningkatan *response rate* ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mewakili tentang kondisi *employability* lulusan 2023.
2. Namun, peluang untuk meningkatkan *response rate* masih terbuka lebar, mengingat masih ada *gap* dari 73,8% ke 100%.
3. Persentase lulusan bekerja, melanjutkan pendidikan, dan wirausahawan yang juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat perbaikan dalam pembelajaran dan persiapan karier lulusan, sehingga mereka lebih cepat terserap di dunia kerja.
4. Kendati persentase lulusan wirausahawan mengalami peningkatan dari 4,89% pada 2023 menjadi 5,3% pada 2024, namun angka ini masih di bawah angka rata-rata lulusan wirausahawan secara nasional, yaitu 8,77%. Sebagai universitas yang memiliki visi untuk dikenali sebagai *research and entrepreneurial university* secara nasional, maka Universitas Telkom masih harus meningkatkan pendidikan dan lingkungan *entrepreneur* bagi mahasiswanya.
5. Lulusan 2023 yang bekerja di perusahaan multinasional mencapai 23,80%, naik dari capaian tahun sebelumnya sebesar 19,5%. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa kompetensi lulusan Universitas Telkom untuk bersaing dalam level perusahaan multinasional mengalami peningkatan.
6. Program MBKM dan *internship* merupakan program yang efektif untuk meningkatkan *employability* mahasiswa, mengingat 50,5% lulusan 2023 mengaku "Pengalaman Bekerja Saat Kuliah" menjadi pertimbangan utama perusahaan mempekerjakannya.
7. Lulusan perlu meningkatkan *soft skill* seperti *presentation skill, data science, personal branding, career management,* dan *writing,* karena *skill* tersebut merupakan *skill* yang paling sedikit dipilih oleh lulusan sebagai *skill* yang mereka kuasai.

Universitas Telkom berkomitmen untuk terus berinovasi dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi pemimpin di bidangnya masing-masing. Semoga hasil *Tracer Study* ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Universitas Telkom dan pengembangan potensi para lulusan di masa depan.

6.2 SARAN

1. *Optimalisasi Strategi Peningkatan Response Rate*

Meskipun terjadi peningkatan response rate menjadi 73,8%, masih terdapat peluang untuk mendorong keterlibatan lulusan secara lebih luas hingga mencapai target 100%. Direkomendasikan agar penguatan dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas alumni, sistem pengingat digital yang lebih personal, dan kolaborasi intensif dengan prodi serta dosen pembimbing akademik sebagai pihak yang memiliki kedekatan langsung dengan mahasiswa.

2. Penguatan Ekosistem Kewirausahaan di Kampus

Untuk mendukung visi sebagai entrepreneurial university, dibutuhkan upaya intensif dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif, seperti integrasi kurikulum berbasis project-entrepreneurship, penyediaan inkubasi bisnis sejak tahun awal perkuliahan, serta pelibatan alumni pengusaha sebagai mentor atau role model yang aktif.

3. Pengembangan Kompetensi Global dan Akses ke Perusahaan Multinasional

Capaian lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional perlu terus didorong dengan strategi komprehensif seperti peningkatan literasi bahasa asing, pembekalan etos kerja global, serta peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program magang internasional, pertukaran pelajar, dan proyek lintas budaya.

4. Peningkatan Peran MBKM dan Internship sebagai Sarana Employability

Mengingat pengalaman kerja saat kuliah menjadi faktor signifikan dalam perekrutan, perluasan akses mahasiswa ke program MBKM, magang, dan asistensi riset di luar kampus perlu dilakukan lebih strategis dan merata ke seluruh program studi.

5. Peningkatan Soft Skills sebagai Diferensiasi Kompetensi Lulusan

Hasil tracer menunjukkan bahwa penguasaan soft skills seperti presentation skill, data science, personal branding, career management, dan writing masih rendah. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan integrasi pelatihan soft skills secara sistematis ke dalam program pengembangan karir mahasiswa (Student Employability Journey/STAR), termasuk dengan model pelatihan modular berbasis microcredential dan kolaborasi dengan industri.

6. Pemanfaatan Hasil Tracer Study untuk Perbaikan Berkelanjutan

Data dan insight dari Tracer Study ini perlu dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan kurikulum, kebijakan pengembangan karier, dan perencanaan strategis lintas unit, agar hasil pembelajaran dan penyerapan lulusan dapat terus meningkat dan sesuai dengan dinamika pasar kerja global.

Buku Tracer Study 2024

Direktorat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni

Gedung Bangkit Lantai 3 Jl. Telekomunikasi Terusan
Buah Batu Indonesia 40257
Email: cdc@telkomuniversity.ac.id